

**ANALISIS ETIKA DAN PEMANFAATAN CHATGPT DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BLITAR**

SKRIPSI

OLEH

NIZAR AMUD USIDAN

NIM:220102110006



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

SKRIPSI

ANALISIS ETIKA DAN PEMANFATAN PEMANFATAN CHATGPT DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI MAN 1 BLITAR

Diajukan untuk menyusun skripsi pada program studi

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial

Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan

Universitas islam negri maulan malik ibrahim Malang

OLEH

NIZAR AMUD USIDAN

NIM:220102110006



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Nizar Amud Usidan
NIM : 220102110006
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : ANALISIS ETIKA DAN PEMANFATAN CHATGPT
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI MAN 1
BLITAR

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pembimbing



Dr. Saiful Amin, M.Pd



RIKA INGGIT ASMAWATI, M.A.

NIP.19870922 201503 1 005

NIP. 198812062020122003

LEMBAR PENGESAHAN

Jurnal Skripsi dengan judul "Analisis Etika dan Pemanfaatan Chatgpt dalam Pembelajaran Sejarah di MAN 1 Bilitar" oleh Nizar Amud Usidan telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 8 juni 2026 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata atau sarjana pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji
Ketua Penguji
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031002

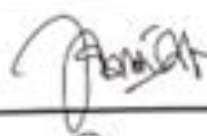
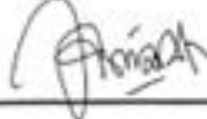
Penguji
Azharotunnafi, M.Pd.
NIP. 199106182019032017

Sekretaris Sidang
Rika Inggit Asmawati, M.A.
NIP. 198812062020122003.

Pembimbing
Rika Inggit Asmawati, M.A.
NIP. 198812062020122003.

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A. NIP.
197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

RIKA INGGIT ASMAWATI,M.A.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nizar Amud Usidan Malang, 20 Mei 2026

Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum, Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nizar Amud Usidan

NIM : 220102110006

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : ANALISIS ETIKA DAN PEMANFATAN CHATGPT

DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI MAN 1 BLITAR

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb

Pembimbing

RIKA INGGIT ASMAWATI,M.A.

NIP. 198812062020122003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nizar Amud Usidan

NIM : 220103110006

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : ANALISIS ETIKA DAN PEMANFATAN CHATGPT
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI MAN 1 BLITAR

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 20 Mei 2026

Penyusun,


Nizar Amud Usidan
NIM. 220103110006

LEMBAR MOTTO

"Seberapa pun sulit atau mustahilnya, jangan pernah melupakan tujuanmu.

(Monkey D. Luffy)

Dan aku menyerahkan urusanku kepadamu ya Allah

(Surah Al-Ghafir ayat 44)

Pendidikan adalah senjata, yang efeknya tergantung pada siapa yang memegang di tangannya
dan pada siapa itu ditujukan.

(Joseph Stalin)

Dari masing-masing sesuai dengan kemampuannya, untuk masing-masing sesuai dengan
kebutuhannya

(karl marx)

"Ilmu pengetahuan adalah panggilan (vocation); ia bukan sekadar profesi, melainkan
dedikasi, integritas, dan tanggung jawab moral untuk mencari kebenaran."

(Diadaptasi dari Wissenschaft als Beruf.)

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan segenap rasa syukur dan
ketundukan hati, karya sederhana ini
kupersembahkan kepada :

Allah Subhanahu wa Ta'ala, Dzat yang Maha Menggenggam segala kemungkinan, yang dengan rahmat dan kasih-Nya mengizinkan langkah-langkah kecil ini menapaki jejak ilmu. Kepada-Nya seluruh ikhtiar kembali, dan kepada-Nya pula segala hasil diserahkan.

Kedua Orang Tuaku yang Mulia, terima kasih atas doa yang tak pernah henti, peluh yang tak terlihat, dan cinta yang tak bersyarat. Kalian adalah rumah dari segala keyakinan dan kekuatan dalam setiap jatuh dan bangunku. Untuk setiap kerutan di wajah dan lelah yang kalian sembunyikan, semoga Allah membalas dengan surga tertinggi.

Keluargaku Tercinta, yang menjadi pelabuhan tenang ketika badai datang, serta tempatku belajar tentang makna kesetiaan, pengorbanan, dan harapan. Kalian adalah cahaya kecil yang tak pernah padam, bahkan ketika dunia terasa gelap.

Diriku Sendiri, untuk setiap luka yang dijadikan pelajaran, setiap tangis yang dijadikan doa, dan setiap ragu yang perlahan dijinakkan menjadi keberanian. Terima kasih telah memilih untuk bertahan, bahkan saat jalan terasa kabur dan jauh.

Dosen Pembimbing, yang telah sabar membuka jendela pemahaman dan menyalakan lentera ilmu di tengah kebingungan. Bimbingan, ketelatenan, dan arahan Bapak/Ibu adalah bagian tak terpisahkan dari proses ini. Terima kasih telah mempercayakan jalan ilmiah ini padaku.

Komunitas dan Organisasi, yang telah menjadi teman berpikir, tempat berbagi tawa dan resah, serta bagian dari mosaik perjalanan ini. Dalam kebersamaan kita meniti hari, dalam perbedaan kita saling menguatkan. Semoga ilmu yang kita cari menjadi cahaya, bukan hanya bagi diri sendiri, tapi juga bagi semesta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Etika dan Pemanfaatan ChatGPT dalam Pembelajaran Sejarah di MAN 1 Blitar

Senada dengan ungkapan syukur kepada Tuhan yang penulis di atas penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak terkait. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rasulullah SAW yang intinya, kita tidak bisa berterima kasih kepada Allah jika kita tidak berterima kasih juga kepada orang yang nikmat Allah melaluinya. Dengan niat taat kepada Rasulullah, penulisi mencoba mengungkapkan ucapan terima kasih yang penulis haturkan kepada:

1. Ayah dan Ibu kami yang selalu mendukung belajar kami, baik dari segi keuangan maupun motivasi dan doa. Semoga Allah senantiasa melindunginya dunia akhirat, dan diberikan Husnul Khatimah.
2. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP sebagai rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Saiful Amin, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Rika Inggit Asmawati, M.A. selaku dosen pembimbing kami di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi izin kepada kami untuk menggunakan fasilitas di dalamnya guna keperluan kuliah.
6. Teman-teman yang telah memberikan dukungan berupa dorongan semangat dan motivasi sehingga proposal tugas akhir ini dapat selesai

Setiap perbuatan manusia pasti ada harapan dan tujuan. Maka penulisan proposal ini juga memiliki tujuan dan harapan agar mampu menyumbang wawasan bagi siapa saja yang melihatnya terutama bagi diri kami sendiri. penulis juga sangat sadar bahwa manusia merupakan tempatnya salah dan lupa, hal itu senada dengan yang Rasulullah SAW sabdakan. Maka penulis juga yakin bahwa kekurangan bahkan kesalahan sangat mungkin terjadi dalam penulisan ini. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan dari para pembaca terkait kritikan atau saran yang membangun untuk skripsi ini. Semoga para pembaca dapat dengan mudah memahami maksud dari hasil penulisan ini.

Malang, 2026

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin pada skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan & Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543/b/U/1987 dimana secara garis besar diuraikan sebagai berikut

A. Huruf/Letter

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= „	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang C. Vokal Diftong

Vokal (a) panjang	= â	أو	= aw
Vokal (i) panjang	= î	أي	= ay
Vokal (u) panjang	= û	أو	= û
		إي	= î

ABSTRAK

Usidan, Nizar Amud. 2026. *Analisis Etika dan Pemanfaatan ChatGPT dalam Pembelajaran Sejarah di MAN 1 Blitar*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Rika Inggit Asmawati, M.A.

Kata Kunci: Etika, ChatGPT, Pembelajaran Sejarah, Artificial Intelligence, Berpikir Kritis

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis etika dan pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Blitar. Perkembangan teknologi kecerdasan buatan, khususnya ChatGPT, telah memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, namun juga menimbulkan tantangan terkait etika akademik, kemampuan berpikir kritis, dan ketergantungan siswa terhadap teknologi. Pembelajaran sejarah yang menekankan kemampuan berpikir historis dan kritis memerlukan penggunaan teknologi secara bijak agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas guru sejarah dan siswa di MAN 1 Blitar. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT dimanfaatkan sebagai media bantu pembelajaran untuk mencari referensi, memahami materi sejarah, menyusun tugas, dan membantu guru dalam menyiapkan bahan ajar. Pemanfaatan ChatGPT memberikan dampak positif berupa peningkatan efisiensi pembelajaran, kemudahan akses informasi, dan meningkatnya minat belajar siswa. Namun demikian, terdapat berbagai tantangan etis seperti potensi plagiarisme, ketergantungan siswa terhadap jawaban instan, menurunnya minat membaca sumber sejarah, serta berkurangnya kemampuan berpikir kritis siswa. Guru memiliki peran penting sebagai pengarah dan pengawas dalam penggunaan ChatGPT agar tetap sesuai dengan nilai akademik, moral, dan tujuan pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendampingan dan kebijakan etis dalam penggunaan ChatGPT agar teknologi kecerdasan buatan dapat dimanfaatkan secara efektif, bertanggung jawab, dan mendukung pembentukan karakter peserta didik.

ABSTRACT

Usidan, Nizar Amud. 2026. *Ethical Analysis and the Utilization of ChatGPT in History Learning at MAN 1 Blitar*. Thesis, Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Rika Inggit Asmawati, M.A.

Keywords: Ethics, ChatGPT, History Learning, Artificial Intelligence, Critical Thinking.

This study aims to analyze the ethics and utilization of ChatGPT in history learning at MAN 1 Blitar. The development of artificial intelligence technology, particularly ChatGPT, has provided convenience in the learning process, but it has also raised challenges related to academic ethics, critical thinking skills, and students' dependence on technology. History learning, which emphasizes historical and critical thinking skills, requires the wise use of technology so that learning objectives can still be achieved.

This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of history teachers and students at MAN 1 Blitar. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while source triangulation was used to ensure data validity.

The results show that ChatGPT is utilized as a learning support tool to search for references, understand historical materials, complete assignments, and assist teachers in preparing learning materials. The use of ChatGPT has positive impacts, including improving learning efficiency, facilitating access to information, and increasing students' learning interest. However, several ethical challenges were identified, such as the potential for plagiarism, students' dependence on instant answers, declining interest in reading historical sources, and reduced critical thinking skills. Teachers play an important role as guides and supervisors in the use of ChatGPT to ensure that it remains aligned with academic values, moral principles, and the objectives of history learning. Therefore, guidance strategies and ethical policies are needed so that artificial intelligence technology can be utilized effectively, responsibly, and support the development of students' character.

الملخص

أوسيدان نزار عمود. ٢٠٢٦. تحليل أخلاقيات واستخدام شات جي بي تي في تعلم التاريخ في المدرسة الثانوية الإسلامية Universitas الحكومية الأولى بليتار. رسالة جامعية، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وإعداد المعلمين، المشرفة: ريكا إنجيت أسمواتي، ماجستير. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

الكلمات المفتاحية: الأخلاق، شات جي بي تي، تعلم التاريخ، الذكاء الاصطناعي، التفكير النقدي

MAN 1 في تعلم التاريخ في (ChatGPT) يهدف هذا البحث إلى تحليل أخلاقيات واستخدام تقنية شات جي بي تي ، إلى توفير سهولة في عملية التعلم، ولكنه ChatGPT لقد أدى تطور تقنيات الذكاء الاصطناعي، وخاصة Blitar. في الوقت نفسه أوجد تحديات تتعلق بالأخلاقيات الأكاديمية، وتنمية مهارات التفكير النقدي، واعتماد الطلاب المفرط على التكنولوجيا. ويُعد تعليم التاريخ من المجالات التي تتطلب تنمية التفكير التاريخي والنقدي، لذلك فإن استخدام التكنولوجيا يجب أن يتم بصورة حكيمة حتى تتحقق أهداف التعلم

استخدمت هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي، وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وتكونت أما تحليل البيانات فقد تم من خلال تقليل البيانات، MAN 1 Blitar. عينة البحث من معلمي التاريخ والطلاب في وعرضها، واستخلاص النتائج، مع استخدام أسلوب التثليث للتحقق من صحة البيانات

يُستخدم كوسيلة مساعدة في التعلم للبحث عن المراجع، وفهم المواد التاريخية، ChatGPT أظهرت نتائج البحث أن آثارًا إيجابية، منها ChatGPT وإنجاز الواجبات، ومساعدة المعلمين في إعداد المواد التعليمية. كما أظهر استخدام زيادة كفاءة التعلم، وسهولة الوصول إلى المعلومات، وارتفاع اهتمام الطلاب بالتعلم. ومع ذلك، ظهرت بعض التحديات الأخلاقية مثل احتمالية الانتحال العلمي، واعتماد الطلاب على الإجابات الفورية، وضعف الاهتمام بقراءة المصادر ChatGPT التاريخية، وتراجع مهارات التفكير النقدي. ويؤدي المعلم دورًا مهمًا كموجه ومشرف في استخدام لضمان توافقه مع القيم الأكاديمية والأخلاقية وأهداف تعلم التاريخ. لذلك، هناك حاجة إلى استراتيجيات توجيهية وسياسات أخلاقية لضمان استخدام تقنيات الذكاء الاصطناعي بصورة فعالة ومسؤولة تدعم بناء شخصية الطلاب

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	28
G. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perspektif Teori	32

B. Perspektif Teori Dalam Islam.....	48
C. Kerangka Berpikir	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Kehadiran Peneliti.....	46
C. Lokasi Penelitian.....	47
D. Subyek penelitian.....	47
E. Data dan Sumber Data	48
F. Instrumen penelitian	50
G. Teknik Penumpulan Data.....	55
H. Analisis Data.....	57
I. Pengecekan Keabsahan Data	59
J. Prosedur Penelitian	62

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan data	67
B. Hasil penelitian	72

BAB V PEMBAHASAN

A. pemanfaatan ChatGPT yang diterapkan dalam pembelajaran sejarah.....	80
B. etika penggunaan ChatGPT di MAN 1 Blitar dalam pembelajaran sejarah.....,,	84

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA.....	92
----------------------------	-----------

LAMPIRAN LAMPIRAN	98
--------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Tabel Orisinalitas Penelitian.....	18
Tabel 3.1. Tabel Pedoman Observasi	58
Tabel 3.2. Tabel Pedoman Wawancara.....	59
Tabel 3.3. Tabel Panduan Dokumentasi	61

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Bagan Kerangka Berpikir	52
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Triangulasi Sumber Data	67
Gambar 3.2. teknik Pengumpulan Data	68
Gambar 3.3. Prosedur Penelitian	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dunia pendidikan saat ini mulai di kembangkan oleh Artificial Intelligence (AI), terutama hadirnya *ChatGPT (Chat Generative Pretrained Transformer)*. Teknologi ini tidak hanya membuat siswa lebih mudah mendapatkan informasi, tetapi juga membuat guru menghadapi tantangan baru dalam tugas mereka sebagai pendidik, pendamping, dan penilai. Dalam perkembangannya kini kian berkembang, guru diharapkan tidak hanya melakukan tugas mereka sebagai pendidik, tetapi juga mampu menggunakan teknologi dengan cara yang bijak dan moral. Sementara beberapa guru merasa dimudahkan dalam membuat materi pengajaran dan penilaian, guru lainnya masih merasa bingung dan khawatir terhadap potensi penyalahgunaan teknologi oleh siswa seiring meningkatnya fenomena penggunaan ChatGPT di kalangan pelajar.

.Meskipun berguna dan mendidik sebagai alat bantu belajar, penggunaannya juga menimbulkan berbagai permasalahan, terutama menurunkan minat baca dan kemampuan berpikir kritis. Siswa sering mengandalkan ringkasan tanpa memahami materi dengan baik. Ini menjadi masalah dalam Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan kemampuan literasi dan nalar kritis, peserta didik diharapkan mampu memahami, menganalisis, serta mengevaluasi informasi secara bijak dan mandiri.

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pembelajaran, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan baru bagi guru dan siswa. Hal ini menjadi perhatian penting, terutama dalam menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pembentukan kemampuan

berpikir mandiri peserta didik. Studi di SMA PUI Gegesik menunjukkan bahwa guru menyadari manfaat ChatGPT, namun tetap khawatir terhadap potensi ketergantungan serta dampak psikologis yang dapat dialami siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan agar penggunaannya tetap bijak dan edukatif¹. Penelitian ini juga menemukan bahwa *AI* mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan personal, sehingga mendorong siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Namun demikian, implementasi *AI* masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur sekolah dan literasi digital guru, sehingga perlu adanya kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi teknologi ini secara bertahap.

Di era digital yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan kecerdasan buatan, peran guru tidak lagi hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dalam membentuk pola pikir dan karakter peserta didik. Setiap mata pelajaran memiliki tantangan tersendiri dalam menghadapi perkembangan teknologi tersebut, termasuk mata pelajaran Sejarah yang menekankan pemahaman peristiwa, penalaran kritis, serta penanaman nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, guru sejarah menghadapi tantangan khusus karena pembelajaran sejarah tidak hanya berfokus pada penyampaian fakta, tetapi juga pada upaya menumbuhkan kesadaran kritis dan nilai kebangsaan dalam diri siswa di tengah perkembangan teknologi seperti ChatGPT yang semakin banyak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. dapat membantu pengayaan materi dan menarik minat belajar, namun menimbulkan kekhawatiran terkait akurasi informasi dan ketergantungan siswa. Siswa bisa terbiasa mencari jawaban secara instan

¹ Ahmad Abdul Rochim, "Kecerdasan Buatan: Resiko, Tantangan Dan Penggunaan Bijak Pada Dunia Pendidikan," *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora* 3, no. 1 (2024): 13–25, <https://doi.org/10.33830/antroposen.v3i1.6780>.

tanpa berusaha melakukan analisis, membaca sumber asli, atau mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Akibatnya, pemahaman sejarah dapat menjadi dangkal karena hanya mengandalkan sistem, bukan melalui proses belajar aktif².

Dalam konteks pendidikan, penerapan kecerdasan buatan (AI) menjadi aset berharga bagi guru dalam pengajaran, pembelajaran, dan administrasi. Integrasi AI menumbuhkan sikap positif guru karena mampu meningkatkan keterampilan dan kompetensi mengajar melalui inspirasi, refleksi diri, serta strategi mengajar yang adaptif.³ Penelitian Bambang Riadi dan Riyan Hidayatullah di SMA YP Unila menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan AI, khususnya ChatGPT, dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun media pembelajaran secara efektif⁴.

Perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI) generatif telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Di antara berbagai platform AI generatif yang berkembang saat ini, ChatGPT menjadi salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan dan dikenal masyarakat. Berdasarkan analisis Google Trends periode 2020–2025, ChatGPT merupakan platform AI generatif dengan tingkat popularitas tertinggi dan mencapai puncak pencarian pada tahun 2023. Bahkan, ChatGPT mendominasi hampir 80% pencarian terkait AI generatif, jauh melampaui platform lain seperti Gemini, Claude, dan DeepSeek yang baru menunjukkan peningkatan popularitas pada periode 2024–2025. Dominasi tersebut menunjukkan bahwa ChatGPT telah menjadi pintu masuk utama bagi masyarakat dalam mengenal dan memanfaatkan

² Ardi Afriansyah and Alda Nur Salsadila, "Optimalisasi Penggunaan ChatGPT Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Kebangsaan Di Era Digital" 8, no. 1 (2025): 22–33.

³ Share Aiyed M Aldosari, "The Future of Higher Education in the Light of Artificial Intelligence Transformations" 9, no. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n3p145>.

⁴ 2024) (Bambang Riadi & Riyan Hidayatullah, "DOI Jurnal: [Http://Dx.Doi.Org/10.23960/ELA](http://Dx.Doi.Org/10.23960/ELA)" 3, no. 2 (2024): 208–17.

teknologi kecerdasan buatan generatif. Fenomena ini menandakan adanya pergeseran perilaku masyarakat dari sekadar mencari informasi mengenai konsep dasar AI menuju pemanfaatan langsung teknologi AI generatif, khususnya ChatGPT, sebagai alat bantu dalam berbagai kebutuhan sehari-hari, termasuk dalam proses pembelajaran⁵.

Meskipun menawarkan berbagai kemudahan, penggunaan ChatGPT dalam pendidikan juga memunculkan sejumlah tantangan. Kemampuan ChatGPT dalam menghasilkan jawaban secara instan berpotensi menimbulkan ketergantungan pengguna serta mengurangi keterlibatan siswa dalam proses berpikir kritis. Selain itu, kemudahan tersebut dapat memunculkan permasalahan etika akademik, seperti plagiarisme dan kecenderungan siswa menyerahkan tugas yang bukan sepenuhnya hasil pemikirannya sendiri. Oleh karena itu, pemanfaatan ChatGPT perlu diimbangi dengan pemahaman etika digital dan pengawasan yang tepat agar teknologi tersebut dapat digunakan secara bertanggung jawab serta tetap mendukung tercapainya tujuan pembelajaran⁶.

Meskipun berbagai penelitian telah menyoroti manfaat dan tantangan penggunaan AI dalam pendidikan, sebagian besar fokusnya masih bersifat umum pada mata pelajaran di tingkat SMA atau madrasah. Penelitian yang secara khusus mengkaji analisis etika dan pemanfaatan ChatGPT pada pembelajaran sejarah terhadap pemanfaatan ChatGPT masih sangat terbatas, padahal pembelajaran sejarah memiliki karakteristik unik yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan kesadaran kritis, nilai kebangsaan, serta kemampuan analisis terhadap fakta sejarah⁷.

⁵ Ahsani Takwim, "Analisis Tren Pencarian Artificial Intelligence Di Indonesia Menggunakan Google Trends Pada Periode 2020 – 2025," no. September (2025): 822–27.

⁶ Oki Fitrian Rizki, Reno Fernandes, and Rani Kartika, "Pengetahuan Dan Pemanfaatan Chat GPT Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus : Mahasiswa Departemen Sosiologi Universitas Negeri Padang)" 3 (2024): 222–28.

⁷ Doly Hanani Muhammad Nur Iman¹, Miskat S. Inaku², "Irfani : Jurnal Pendidikan Islam Irfani : Jurnal Pendidikan Islam" 20 (2024): 60–76.

Hasil ini sesuai berdasarkan observasi awal peneliti di MAN 1 Blitar, sebuah sekolah yang telah menggunakan teknologi dalam pendidikan dan menjadi tempat yang tepat untuk melihat analisis etika dan penggunaan ChatGPT dalam pelajaran sejarah. Menurut observasi penulis, ternyata siswa dapat menyelesaikan dua puluh lima soal di e-learning dalam waktu sekitar lima menit. Ini adalah waktu yang tergolong relatif singkat untuk jumlah soal sebanyak itu. Karena kecepatan ini, guru tidak dapat memastikan apakah penggunaan bantuan teknologi berbasis AI atau pemahaman siswa yang sebenarnya.

Selain itu, ketergantungan yang berlebihan membuat siswa cenderung mengabaikan peran literatur sejarah yang valid, serta mengurangi kreativitas mereka dalam mengaitkan peristiwa masa lalu dengan konteks kekinian. Jika tidak diarahkan dengan tepat, ketergantungan ini dapat melemahkan tujuan utama pembelajaran sejarah, yaitu membentuk karakter, kesadaran kritis, dan nilai kebangsaan pada peserta didik.

Penggunaan AI yang berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan yang merugikan proses pembelajaran, terutama terkait kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri dan kritis. Salah satu kekhawatiran utama adalah AI yang cenderung membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas atau menjawab soal secara otomatis, tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir dan berproses secara mandiri. jadinya siswa berisiko kehilangan kemampuan kognitif penting seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Ketergantungan pada AI dapat memengaruhi motivasi intrinsik siswa. Rasa puas yang didapat dari penyelesaian tugas dengan mudah oleh AI bisa menurunkan rasa ingin tahu dan tantangan belajar. Ketergantungan pada AI yang memberikan solusi instan bisa menghambat pembentukan karakter-karakter positif tersebut karena siswa tidak mengalami

proses usaha dan kegagalan yang membangun⁸. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan ChatGPT pada pembelajaran sejarah. Dengan memahami analisis etika pemanfaatan ChatGPT, kita dapat mendapatkan pemahaman tentang seberapa siap guru untuk mendukung teknologi dan bagaimana merumuskan kebijakan untuk memanfaatkan AI secara etis dan efektif dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan (*AI*) dan khususnya *ChatGPT* dalam pembelajaran telah menunjukkan berbagai potensi positif, seperti meningkatkan pemahaman, motivasi, keterlibatan siswa⁹, memperkuat kemampuan berpikir kritis dan daya analisis, serta mendukung pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan¹⁰. Namun demikian, terdapat pula temuan yang menunjukkan adanya kekhawatiran akan dampak negatif *ChatGPT*, seperti potensi menurunnya kreativitas, motivasi membaca, serta munculnya ketergantungan siswa pada jawaban secara instan.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi penting untuk mengisi kesenjangan tersebut, yaitu dengan menganalisis analisis etika dan pemanfaatan *ChatGPT* dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami kesiapan guru, tantangan yang dihadapi, serta rumusan strategi pendampingan dan kebijakan etis yang diperlukan agar pemanfaatan AI dapat lebih efektif, bijak, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarah. Di tengah kemajuan teknologi kecerdasan buatan, peran guru sejarah menjadi sangat penting dalam mengarahkan

⁸ Zainul Hadi and Moh. Ali, "Analisis Dampak Negatif Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Pendidikan," *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)* 3, no. 02 (2025): 165–74, <https://doi.org/10.71382/sinova.v3i02.282>.

⁹ Muttaqin Kholis and Al Muhtadibillah, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa SMA Sederajat Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Kecerdasan Buatan" 3, no. 1 (2025): 1–8.

¹⁰ (Bambang Riadi & Riyan Hidayatullah, "DOI Jurnal: [Http://Dx.Doi.Org/10.23960/ELA](http://Dx.Doi.Org/10.23960/ELA)."

pemanfaatan *ChatGPT* secara tepat. Guru tidak hanya dituntut untuk menjadikan AI sebagai media pembelajaran interaktif, adaptif, dan personal, tetapi juga berfungsi sebagai pengarah agar penggunaannya tidak menyimpang dari tujuan utama pendidikan sejarah, yaitu membentuk karakter, kesadaran kritis, dan nilai kebangsaan. Penelitian Palma Juanta dkk. menunjukkan bahwa AI mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi, serta kemampuan berpikir kritis siswa¹¹.

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah digambarkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul Analisis Etika dan Pemanfaatan Penggunaan *Chatgpt* Dalam Pembelajaran Sejarah Di MAN 1 BLITAR

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas bisa di simpulkan rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan *ChatGPT* dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Blitar?
2. Bagaimana etika pemanfaatan *ChatGPT* di MAN 1 Blitar dalam pembelajaran sejarah ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui

1. Utuk mengathui pemanfaatan *ChatGPT* dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 BLITAR ?
2. Untuk mengetahui etika dalam pemanfaatan chatgpt di MAN 1 BLITAR ?

D. MANFAAT PENELITIAN

¹¹ sharmelita arini teresia singalingging palma juanta, indri amalia, mahnisa rajs kaur, juan moses tambunan, jeviens paradisa fine adena, "Pengaruh AI Terhadap Hasil Pembelajaran Sejarah Di SMA" 2 (2025): 72–79.

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) di bidang pembelajaran sejarah.
- b. Menjadi referensi akademis bagi penelitian selanjutnya mengenai integrasi *ChatGPT* atau teknologi AI dalam proses pembelajaran di madrasah maupun sekolah umum.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru: Memberikan wawasan mengenai pemanfaatan ChatGPT secara bijak dalam pembelajaran sejarah, serta meningkatkan literasi digital dan profesionalisme guru.
- b. Bagi Siswa: Membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif dan terarah, dengan tetap menjaga kemampuan berpikir kritis dan literasi sejarah.
- c. Bagi Sekolah/Madrasah: Memberikan masukan bagi MAN 1 Blitar dalam merancang strategi pendampingan penggunaan AI agar mendukung pembelajaran yang efektif dan etis.

E. ORISINALITAS PENELITIAN

Penelitian Mohammad Ramli menekankan pentingnya penggunaan ChatGPT secara etis dalam penulisan ilmiah di lingkungan akademik perguruan tinggi, dengan fokus pada prinsip integritas akademik seperti kejujuran, tanggung jawab, orisinalitas, dan pengakuan terhadap sumber asli melalui kajian literatur. Berbeda dengan penelitian tersebut, studi *Analisis Etika dan Pemanfaatan ChatGPT dalam Pembelajaran Sejarah di MAN 1 Blitar* menghadirkan kebaruan dengan tidak hanya mengkaji aspek etika, tetapi juga menelaah

pemanfaatan ChatGPT secara langsung dalam proses pembelajaran sejarah di tingkat sekolah menengah, khususnya di madrasah aliyah, dengan menekankan peran guru sebagai pengguna utama serta menempatkan ChatGPT dalam perspektif pedagogis dan moral.¹²

Penelitian Muhammad Resky dan Yayat Suharyat mengkaji pemanfaatan ChatGPT dalam pendidikan Islam dengan menekankan peluang dan tantangan etika di era Society 5.0, khususnya terkait kesesuaian AI dengan prinsip keilmuan Islam seperti sanad, keaslian sumber pengetahuan, serta risiko penyimpangan etika akademik tanpa bimbingan guru atau ulama. Berbeda dari penelitian tersebut, studi *Analisis Etika dan Pemanfaatan ChatGPT dalam Pembelajaran Sejarah di MAN 1 Blitar* memiliki kebaruan dengan memfokuskan kajian pada konteks yang lebih spesifik, yaitu pembelajaran sejarah di madrasah aliyah, serta tidak hanya menelaah aspek etika secara normatif, tetapi juga implementasi praktis ChatGPT dalam proses pembelajaran dengan menyoroti etika, sikap, dan pengalaman guru sebagai pengguna utama¹³.

Penelitian Rifka Afriyanti Simorangkir¹⁴. Penelitian terdahulu menekankan bahwa ChatGPT memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran inovatif yang membantu peserta didik memahami materi, memberikan jawaban cepat, dan mendorong pembelajaran mandiri, namun kajiannya masih bersifat umum, tidak spesifik pada mata pelajaran tertentu, serta belum membahas aspek etika secara mendalam. Berbeda dengan itu, penelitian *“Analisis Etika dan Pemanfaatan Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran*

¹² Mohammad Ramli, “Meneksplorasi Tantangan Etika Dalam Penggunaan Chat GPT Sebagai Alat Bantu Penulisan Ilmiah : Pendekatan Terhadap Integritas Akademik” 4, no. 1 (2023).

¹³ Muhammad Resky and Yayat Suharyat, “Analysis of AI Technology Utilization in Islamic Education Analisis Pemanfaatan Teknologi AI Dalam Pendidikan Islam” 0672, no. c (2024): 132–40.

¹⁴ RIFKA AFRIYANTI SIMORANGKIR, “FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area,” 2024.

Sejarah di MAN 1 Blitar” memiliki kebaruan dengan memfokuskan pada guru sejarah dan siswa sebagai aktor utama, memperhatikan karakteristik khusus mata pelajaran sejarah seperti analisis sumber dan penanaman nilai kritis, serta dilakukan dalam konteks madrasah aliyah negeri yang memiliki kekhasan kurikulum berbasis agama. Selain mengkaji aspek etika, penelitian ini juga menekankan pentingnya strategi pendampingan dan kebijakan etis agar pemanfaatan ChatGPT berlangsung secara bertanggung jawab, sehingga memperdalam dan melengkapi penelitian sebelumnya yang masih bersifat umum.

Skripsi Stevani Simamora¹⁵ menyoroti pemanfaatan ChatGPT sebagai inovasi teknologi kecerdasan buatan dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa dalam mencari informasi, menjawab pertanyaan, serta mempercepat akses pengetahuan, namun kajiannya masih bersifat umum dan belum mendalami mata pelajaran tertentu maupun sudut pandang guru secara spesifik. Berbeda dengan penelitian tersebut, studi *“Analisis Etika dan Pemanfaatan Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran Sejarah di MAN 1 Blitar”* memiliki kebaruan dengan memfokuskan analisis pada aspek etika dan pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran sejarah, menempatkan guru sejarah dan siswa sebagai aktor kunci, serta menyoroti kekhasan mata pelajaran sejarah yang menuntut analisis kritis, interpretasi peristiwa, dan pemaknaan nilai. Penelitian ini juga dilakukan dalam konteks madrasah aliyah negeri dengan kurikulum berbasis agama, sehingga menghadirkan perspektif baru, serta menekankan pentingnya strategi pendampingan dan kebijakan etis agar pemanfaatan ChatGPT tidak hanya inovatif tetapi juga bertanggung jawab, melengkapi keterbatasan penelitian Simamora (2023) yang masih bersifat umum.

Penelitian Raihani membahas pemanfaatan ChatGPT secara umum dalam dunia pendidikan dan menunjukkan bahwa teknologi ini efektif dalam memperluas akses informasi, mempermudah proses pembelajaran, serta meningkatkan kreativitas peserta

¹⁵ Stevani Simamora, “Pemanfaatan ChatGPT Dalam Proses Pembelajaran,” 2023.

didik, namun kajiannya masih bersifat luas karena tidak memfokuskan pada bidang studi tertentu, sudut pandang guru, maupun konteks institusi pendidikan secara spesifik. Berbeda dengan itu, penelitian *“Analisis Etika dan Pemanfaatan Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran Sejarah di MAN 1 Blitar”* memiliki kebaruan dengan menempatkan guru sejarah sebagai informan utama, memfokuskan kajian pada mata pelajaran sejarah yang menuntut analisis kritis, interpretasi peristiwa, dan pemaknaan nilai historis, serta dilakukan di madrasah aliyah negeri dengan kurikulum berciri khas keagamaan. Selain itu, penelitian ini juga menekankan aspek etis dan strategis melalui penggalan kebutuhan pendampingan serta kebijakan etis agar pemanfaatan ChatGPT berjalan efektif, bertanggung jawab, dan selaras dengan tujuan pembelajaran sejarah, sehingga melengkapi keterbatasan penelitian Raihani (2023) yang masih bersifat umum¹⁶.

Penelitian Ardiansyah dkk. (2025) menekankan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan guru dan siswa di tingkat sekolah menengah yang bertujuan meningkatkan literasi teknologi terkait penggunaan ChatGPT, menanamkan pemahaman etika digital, serta mengukur peningkatan pemahaman melalui metode pelatihan, diskusi interaktif, simulasi, dan evaluasi di SMA Dharma Bakti. Berbeda dengan penelitian tersebut, studi *“Analisis Etika dan Pemanfaatan Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran Sejarah di MAN 1 Blitar”* memiliki kebaruan dengan memfokuskan kajian pada guru sejarah sebagai informan utama, menekankan analisis pengalaman dan sikap guru terhadap pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran sejarah yang menuntut analisis kritis dan penanaman nilai kebangsaan, serta dilakukan di madrasah aliyah negeri dengan karakteristik kurikulum umum dan keagamaan. Selain itu, penelitian ini tidak hanya

¹⁶ St. Latifa Raihani, “Pemanfaatan ChatGPT Dalam Dunia Pendidikan” 10 (2025).

membahas potensi dan risiko ChatGPT, sehingga memperluas dan memperdalam hasil penelitian Ardiansyah dkk. yang masih bersifat umum¹⁷.

Kajian literatur berjudul *“Penggunaan Media Berbasis Artificial Intelligence (AI) untuk Menunjang Proses Pembelajaran pada Tingkat Sekolah Menengah Atas”* menekankan potensi dan peluang pemanfaatan media AI secara umum dalam pembelajaran di SMA dengan fokus pada manfaat, tantangan, dan prospeknya dalam menghadirkan pembelajaran adaptif, personal, berbasis game edukasi, serta pengembangan kompetensi siswa seperti keterampilan bahasa asing, berpikir komputasi, berdiskusi, dan pemecahan masalah. Berbeda dengan kajian tersebut, penelitian *“Analisis Etika dan Pemanfaatan Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran Sejarah di MAN 1 Blitar”* memiliki kebaruan karena berfokus pada konteks yang lebih spesifik, yaitu penggunaan ChatGPT sebagai representasi media AI dalam pembelajaran sejarah, serta menekankan pengalaman langsung, sikap, dan pandangan guru sejarah terhadap pemanfaatannya, termasuk peluang, hambatan, dan strategi etis yang diperlukan di lingkungan madrasah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi orisinal dengan memperluas kajian konseptual menjadi analisis kontekstual dan praktis, sekaligus menempatkan ChatGPT sebagai tantangan pedagogis dan kebijakan etis yang perlu dikelola secara bijak dalam pembelajaran sejarah di madrasah aliyah¹⁸.

Penelitian Sayuti dkk. merupakan kegiatan pengabdian pembelajaran yang berfokus pada pelatihan pemanfaatan ChatGPT dalam mata pelajaran Teknologi Informasi di

¹⁷ Muhammad Ridho Ardiansyah and Kata Kunci, “Edukasi Penggunaan ChatGPT Secara Etis Dan Produktif Dalam Lingkungan Sekolah Keyword : Artificial Intelligence , ChatGPT , Digital Ethics , Technological Literacy , Education Abstrak Pendahuluan” 2 (2025): 94–103, <https://doi.org/10.32832/idarrah>.

¹⁸ Tri Wawan Sugiarto Ayu Eka Meiliawati, Zulfitria, “INFONTIKA: Jurnal Pendidikan Informatika,” no. April (2024): 1–6.

SMA/SMK melalui workshop, demonstrasi, dan praktik langsung bersama guru dan siswa, dengan hasil berupa peningkatan pemahaman serta keterampilan teknis peserta dalam menggunakan ChatGPT secara produktif dan etis. Berbeda dengan itu, penelitian *“Analisis Etika dan Pemanfaatan Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran Sejarah di MAN 1 Blitar”* memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda, karena tidak menekankan pada pelatihan teknis, melainkan pada analisis pandangan, pengalaman, dan sikap guru sejarah dan siswa terhadap pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran sejarah, termasuk peluang, hambatan, serta implikasi etis yang muncul dalam konteks madrasah aliyah¹⁹..

Penelitian berjudul *“Pelatihan Pemanfaatan ChatGPT untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Inovasi Pembelajaran”* berfokus pada kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, workshop, dan praktik langsung agar guru mampu memanfaatkan ChatGPT sebagai media inovasi pembelajaran, dengan hasil peningkatan keterampilan guru dalam menyiapkan materi, menyusun soal, dan memberikan umpan balik kepada siswa. Berbeda dengan penelitian tersebut, studi *“Analisis Etika dan Pemanfaatan Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran Sejarah di MAN 1 Blitar”* memiliki kebaruan karena tidak menitikberatkan pada pelatihan teknis, melainkan pada analisis etika dan pemanfaatan ChatGPT, khususnya dalam pembelajaran sejarah yang bersifat analitis, interpretatif, dan sarat nilai kebangsaan. Penelitian ini juga dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri, sehingga menghadirkan dimensi baru tentang integrasi teknologi AI di lembaga pendidikan berbasis agama, sekaligus melengkapi

¹⁹ Akhmad Sayuti, Muhammad Ridho Ardiansyah, and Anggoro Aryo Pramuditho, “Workshop Pemanfaatan ChatGPT Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Nahdlatul Ulama” 1, no. 1 (2025): 1–6.

penelitian sebelumnya dengan memberikan pemahaman mendalam mengenai sikap, pandangan, dan etika penggunaan ChatGPT dari perspektif guru sejarah²⁰.

Kajian terdahulu membahas pemanfaatan *artificial intelligence* (AI) dan *machine learning* (ML) dalam pembelajaran ilmu eksakta, khususnya sains dan teknologi, dengan penekanan pada aspek teknis penerapan AI–ML untuk membantu siswa memahami konsep abstrak, menyelesaikan perhitungan kompleks, serta menghadirkan simulasi pembelajaran interaktif, namun tidak menyoroti analisis guru maupun konteks mata pelajaran non-eksakta. Berbeda dengan itu, penelitian “*Analisis Etika dan Pemanfaatan Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran Sejarah di MAN 1 Blitar*” memiliki kebaruan dengan mengkaji pemanfaatan AI pada ranah ilmu sosial-humaniora, yaitu pembelajaran sejarah yang menuntut analisis kritis, interpretasi peristiwa, dan pemaknaan nilai-nilai kebangsaan, serta memfokuskan guru sejarah sebagai informan penelitian dalam konteks madrasah aliyah negeri dengan kekhasan kurikulum keagamaan²¹.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi orisinal dengan menghadirkan perspektif baru mengenai bagaimana guru sejarah memandang penggunaan *ChatGPT*, termasuk peluang, tantangan, dan aspek etis-strategis yang diperlukan dalam penerapannya di kelas sejarah, yang berbeda dari penelitian Farhan dkk. (2023) yang masih dominan dalam konteks eksakta dan teknis.

Tabel 1.1

No	Judul nama penulis tahun penerbit jenis penelitian	Perbedaan	Persamaan	orisinalitas
----	--	-----------	-----------	---------------------

²⁰ Raihan Chesta Adabil, Uwais Hamdan, and Fadil Kurniawan, “Peran Dan Dampak AI Dalam Pendidikan : Disrupsi Digital Terhadap Fungsi Tenaga Pengajar Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta” 1, no. 1 (2025): 8–14.

²¹ Farhan Adiwidya Pradana and Universitas Gadjah Mada, “Penggunaan Artificial Intelligence Dan Machine Learning Dalam Pembelajaran Ilmu Eksakta Penggunaan Artificial Intelligence Dan Machine Learning Dalam Pembelajaran Ilmu Eksakta,” no. October 2023 (2025), <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21555.95527>.

1	Mengeksplorasi Tantangan Etika dalam Penggunaan ChatGPT sebagai Alat Bantu Penulisan Ilmiah: Pendekatan terhadap Integritas Akademik. Mohammad Ramli. 2023. Ta'diban: Journal of Islamic Education, Vol. 4 No.1. Studi Pustaka / Kajian Literatur	Fokus pada etika akademik dan integritas ilmiah dalam penulisan karya ilmiah, bukan konteks pembelajaran di sekolah	Sama-sama membahas aspek etika dan tanggung jawab akademik dalam penggunaan ChatGPT	Orisinal: Menyajikan pandangan empiris guru sejarah terhadap penggunaan ChatGPT secara etis dan edukatif, mengaitkan etika akademik dengan praktik pembelajaran sejarah di lingkungan madrasah
2	Analysis of AI Technology Utilization in Islamic Education. Muhammad Resky & Yayat Suharyat. 2024. Procedia of Social Sciences and Humanities (Universitas MuhammaStudi Konseptual / Kajian Literaturdiyah Sidoarjo).	Penelitian Resky & Suharyat membahas penggunaan AI secara umum dalam pendidikan Islam, dengan fokus pada konsep sanad, keilmuan, dan integritas nilai keislaman. Tidak dilakukan pengumpulan data lapangan.	Sama-sama membahas pemanfaatan teknologi ChatGPT dan isu etika dalam konteks pendidikan	Orisinalitas penelitian ini terletak pada: (1) fokus spesifik pada guru sejarah, (2) konteks madrasah aliyah negeri, (3) pendekatan lapangan dan analisis etika praktis, serta (4) hasil yang menekankan strategi penggunaan ChatGPT secara etis dan produktif dalam pembelajaran sejarah.
3	Pemanfaatan ChatGPT dalam Dunia Pendidikan. Rifka Afriyanti Simorangkir. 2023. Jurnal Pendidikan. Kualitatif Deskriptif / Kajian Umum.	Penelitian Simorangkir bersifat umum, tidak fokus pada mata pelajaran tertentu dan belum menyoroti aspek etika penggunaan ChatGPT. Informannya bukan guru sejarah dan	Sama-sama meneliti pemanfaatan ChatGPT dalam konteks dunia pendidikan serta melihat potensi ChatGPT sebagai media pembelajaran inovatif.	Memiliki kebaruan pada fokus etika akademik dan pedagogik, subjek guru sejarah, serta strategi implementasi ChatGPT dalam pembelajaran sejarah yang

		tidak dalam konteks madrasah.		bernilai religius dan nasionalis.
4	Analisis Pemanfaatan ChatGPT dalam Dunia Pendidikan. Stevani Simamora. 2023. Kualitatif deskriptif (studi kepustakaan)	Penelitian Stevani masih umum (tidak fokus pada mata pelajaran tertentu dan tidak menyoroti analisis). Subjeknya lebih luas: siswa/mahasiswa/pendidik secara umum	Sama-sama membahas pemanfaatan ChatGPT dalam dunia pendidikan	Penelitian ini (lebih spesifik: meneliti guru sejarah di lingkungan madrasah aliyah negeri, fokus pada karakteristik pembelajaran sejarah, serta menekankan aspek etis dan strategi pemanfaatan.
5	<i>Pemanfaatan ChatGPT dalam Dunia Pendidikan. St. Latifa Raihani. 2023. Deskriptif Kualitatif</i>	Penelitian Raihani membahas secara umum pemanfaatan ChatGPT di 16 pelajaran tanpa 16 mata pelajaran atau subjek tertentu	Sama-sama membahas pemanfaatan ChatGPT dalam dunia pendidikan	Penelitian ini lebih spesifik pada analisis guru sejarah, dalam konteks MAN 1 Blitar, serta menekankan pada aspek strategi pendampingan dan kebijakan etis
6	Edukasi Penggunaan ChatGPT secara Etis dan Produktif dalam Lingkungan Sekolah. Muhammad Ridho Ardiansyah, Anggoro Aryo Pramuditho, Mahmud, Hasan Pratama Putra, Sabiah Apriyana. 2025. Jurnal Pelita Pengabdian Masyarakat Pengabdian masyarakat (pelatihan, diskusi interaktif, simulasi)	Fokus pada kegiatan pelatihan dan pendampingan di SMA (guru & siswa), berbasis praktik edukasi teknologi	Sama-sama meneliti penggunaan ChatGPT di dunia pendidikan serta menyoroti aspek etika dan produktivitas	Penelitian Anda lebih fokus pada analisis guru sejarah di MAN 1 Blitar, dalam konteks pembelajaran sejarah dan kebijakan etis di madrasah
7	Penggunaan Media Berbasis Artificial Intelligence (AI) untuk Menunjang Proses Pembelajaran pada	Penelitian ini bersifat literatur review umum (AI secara luas, berbagai mata pelajaran, konteks	Sama-sama membahas pemanfaatan teknologi AI (termasuk ChatGPT) dalam	Orisinal karena: (1) subjek khusus guru sejarah, (2) konteks Madrasah Aliyah Negeri (MAN), (3) pendekatan analisis

	Tingkat Sekolah Menengah Atas: A Literature Review. Ayu Eka Meiliawati, Zulfitria, Tri Wawan Sugiarto 2024. INFONTIKA: Jurnal Pendidikan Informatika. Literature Review (kajian 15 artikel)	SMA); fokus pada peluang, tantangan, dan kompetensi yang dikembangkan	pembelajaran sekolah menengah	etika bukan review literatur, (4) menekankan strategi pendampingan & kebijakan etis
8	Workshop Pemanfaatan ChatGPT dalam Proses Pembelajaran di SMA Nahdlatul Ulama, Akhmad Sayuti, Muhammad Ridho Ardiansyah, Anggoro Aryo Pramuditho, Mahmud, Hasan Pratama Putra, Sabiah Apriyana, 2025, Jurnal TIARA Vol. 1 No. 1, Pengabdian kepada masyarakat (workshop & pelatihan)	Fokus pada pelatihan guru & siswa SMA/SMK dalam mata pelajaran Teknologi Informasi (TIK); metode berupa workshop praktis	Sama-sama meneliti pemanfaatan ChatGPT dalam dunia pendidikan	Orisinal dalam menyoroti analisis guru sejarah, konteks madrasah, serta dimensi etis dan strategi kebijakan penggunaan ChatGPT
9	Pemanfaatan ChatGPT sebagai Media Pembelajaran, Yayan Eryk Setiawan, 2023, Jurnal Occs, Kualitatif – Studi literatur	Penelitian Setiawan fokus pada konsep pemanfaatan ChatGPT secara umum di dunia pendidikan, tidak spesifik pada mata pelajaran atau analisis guru	Sama-sama membahas penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran	1. Penelitian ini fokus pada analisis guru sejarah di MAN 1 Blitar, menggali sikap, peluang, hambatan, serta aspek kebijakan etis dalam pembelajaran sejarah

				2. Memberikan kebaruan berupa kajian spesifik pada mata pelajaran sejarah, subjek guru, serta penekanan strategi etis yang belum ada dalam penelitian Setiawan (2023)
10	Penggunaan Artificial Intelligence dan Machine Learning dalam Pembelajaran Ilmu Eksakta, Farhan dkk., 2023 – Jurnal Pendidikan Sains, Kajian Konseptual & Studi Pustaka	Fokus pada pembelajaran eksakta (Matematika, Sains), bukan sejarah	Sama-sama membahas AI dalam pendidikan	Penelitian Anda fokus pada guru sejarah di MAN 1 Blitar, berbasis studi lapangan (analisis guru), serta menekankan aspek etis dan strategi pendampingan

Berdasarkan uraian berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai pemanfaatan ChatGPT dan teknologi kecerdasan buatan dalam pendidikan telah berkembang cukup luas, baik yang menekankan aspek etika akademik, pelatihan penggunaan teknologi, maupun penerapan AI secara umum dalam proses pembelajaran di berbagai jenjang dan mata pelajaran. Namun, sebagian besar penelitian masih berada pada tataran konseptual, umum, atau teknis, serta belum secara mendalam menempatkan guru dan siswa sebagai informan utama dalam konteks mata pelajaran tertentu yang memiliki karakteristik khusus. Kondisi inilah yang kemudian membuka ruang penelitian lanjutan untuk mengkaji pemanfaatan ChatGPT secara lebih spesifik,

kontekstual, dan reflektif, sehingga menjadi dasar penting untuk menegaskan orisinalitas penelitian yang dilakukan.

1. Definisi istilah

1. Etika

Etika (etimologi), berasal dari bahasa Yunani “Ethos” yang berarti watak kesusilaan . Sedangkan menurut KBBI etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Sementara moralitas menurut KBBI adalah sopan santun, segala sesuatu yang berhubungan dengan etiket atau adat sopan santun.

2. Chatgpt

ChatGPT adalah sebuah model kecerdasan buatan berbasis bahasa alami (Natural Language Processing/NLP) yang dikembangkan oleh *OpenAI*, dirancang untuk menghasilkan teks dan melakukan percakapan layaknya manusia. *ChatGPT* dilatih menggunakan teknik machine learning dengan model transformer dan memanfaatkan data dalam jumlah besar sehingga mampu memahami konteks, menjawab pertanyaan, memberikan penjelasan, hingga membantu menyusun teks dalam berbagai bidang. Teknologi ini dapat dimanfaatkan dalam berbagai keperluan, seperti pendidikan, penelitian, bisnis, maupun layanan publik, karena kemampuannya dalam memberikan respon cepat, relevan, dan variatif sesuai masukan yang diberikan pengguna.

2. Sistematika penulisan

Untuk memudahkan dalam mengetahui ide-ide pokok pembahasan yang ada di dalam penelitian, dibutuhkan adanya pemaparan sistematika penulisan dari penelitian yang akan di laksanakan. Berdasarkan Buku pedoman KTI (Karya Tulis Ilmiah) FITK (Fkultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan) UIN (Universitas Islam Negri) Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2024²², sistematika penulisan penelitian kualitatif sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab pertama,pendahuluan penulis akan menguraikan Latar Belakang Masalah yang melatarbelakangi pentingnya penelitian ini dilakukan. Peneliti akan menjelaskan persepsi guru sejarah terhadap pemanfaatan *chatgpt* di MAN 1 Blitar.

Selain itu,rumusan masalah akan disajikan untuk menunjukan fokus utama dari penelitian ini,yakni Bagaimana strategi yang dapat diterapkan dalam pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan ChatGPT secara etis dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Blitar?dan Bagaimana strategi pendampingan dan kebijakan etis yang diperlukan untuk pemanfaatan *ChatGPT* secara efektif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Blitar.

kemudian tujuan penelitian ini akan dijelaskan yaitu: Untuk mengetahui bagaimana strategi pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan chatgpt dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Blitar,dan merumuskan strategi pendampingan dan kebijakan etis yang diperlukan agar pemanfaatan *ChatGPT* dapat berjalan secara efektif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Blitar.

Selain itu pada bab ini juga mencakup manfaat penelitian baik secara praktis dan teoritis,kemudian penulis juga menyertakan orisinalitas penelitian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.kemudian penulis juga

²² Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. (2024). *Pedoman karya tulis ilmiah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

mendefinisikan istilah istilah penting yang akan digunakan sepanjang penelitian ini untuk meminimalkan kebingungannya.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua ini membahas tinjauan pustaka yang berisi kajian teori yang relevan dengan topik penelitian ini. Pada bab ini, penulis akan menguraikan berbagai teori yang berkaitan dengan analisis etika pemanfaatan penggunaan *ChatGPT* dalam Pembelajaran sejarah Di MAN 1 Blitar. Penulis akan mengutip berbagai sumber baik sumber primer maupun sekunder yang membahas analisis etika pemanfaatan dan penggunaan *chatgpt*, dan teori-teori lainnya yang mendasari analisis etika pada pembelajaran sejarah terhadap pemanfaatan *chatgpt*.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ketiga akan menjelaskan tentang metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini. Penulis akan memaparkan jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif beserta alasan pemilihan jenis penelitian tersebut. Penulis juga akan menguraikan informan penelitian yaitu guru sejarah di MAN 1 Blitar, serta objek penelitian yang berfokus pada analisis etika dan pemanfaatan penggunaan *ChatGPT* dalam Pembelajaran sejarah Di MAN 1 Blitar.

Teknik pengumpulan data juga akan dijelaskan secara rinci dengan menggunakan wawancara mendalam dan dokumentasi. Penulis akan menjelaskan bagaimana instrumen yang digunakan dapat membantu memperoleh data yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian. Instrumen penelitian seperti pedoman wawancara akan diperjelas pada bab ini untuk memberi gambaran tentang bagaimana data dikumpulkan.

Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan juga akan dijelaskan yaitu dengan menggunakan analisis kualitatif serta langkah langkah yang diambil untuk menganalisis data yang diperoleh. Penulis akan merinci cara cara yang digunakan untuk menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan dari berbagai tanggapan guru sejarah yang dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang ada.

BAB 4 Hasil penelitian dan Pembahasan

Bab ke empat akan menyajikan hasil dari penelitian yang dilakukan dalam bentuk deskripsi data yang didapatkan dari guru maupun analisis yang telah dilakukan terhadap data tersebut. Penulis akan memaparkan temuan temuan utama terkait dengan analisis etika dan pemanfaatan penggunaan *ChatGPT* dalam Pembelajaran sejarah Di MAN 1 Blitar.

BAB 5 Kesimpulan dan saran

Bab kelima akan berisi Kesimpulan yang ditarik berdasarkan temuan yang sudah dibahas pada bab sebelumnya. penulis akan merangkum hasil penelitian yang berkaitan dengan analisis etika pemanfaatan *ChatGPT* dalam Pembelajaran sejarah Di MAN 1 Blitar,serta memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah diajukan.

Setelah itu penulis akan memberikan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini. saran-saran ini bisa ditunjukkan kepada pihak pihak terkait, seperti lembaga pendidikan, guru guru, dosen pembimbing, mahasiswa, atau bahkan pemerintah dalam rangka me ningkatkan pandangan guru dalam

pemanfaatan *chatgpt* terutama guru bidang mapel sejarah. penulis juga akan memberikan saran untuk peneliti selanjutnya yang dapat memperdalam atau melanjutkan topik yang diteliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teori

1. Etika

a. Pengertian etika

Etika yang berasal dari kata Yunani *ethos* (bentuk tunggal) yang berarti: tempat tinggal, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, watak, sikap, cara berpikir. Form jamaknya adalah *ta, etha*, berarti adat istiadat. Disini perkataan etika serupa maknanya dengan moral. Moral berasal dari bahasa latin: *Mos* (bentuk tunggal), atau *mores* (bentuk jamak) yang artinya adat istiadat, kebiasaan, kelakuan, watak, tabiat, akhlak, cara hidup²³.

Menurut Bertens terdapat dua makna etika: sebagai praktis dan sebagai refleksi. Dalam arti sebagai praktis, etika adalah nilai-nilai dan norma-norma moral yang baik yang dikerjakan atau malahan tidak dikerjakan, padahal harus dikerjakan. Etika sebagai praktis berarti sepadan dengan kata moral atau moralitas yaitu apa yang harus dikerjakan, tidak boleh dikerjakan, pantas dikerjakan, dan sebagainya. Etika sebagai refleksi adalah pemikiran moral²⁴.

Lalu menurut Drs. H. Burhanudin Salam, etika adalah cabang ilmu filsafat yang berdiskusi mengenai nilai-nilai dan norma-norma yang menentukan tingkah laku manusia dalam hidupnya. Etika menjadi petunjuk yang membimbing manusia agar

²³ PTAIN, Mahasiswa. "Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia,(Jakarta: Raja Grafindo, 2012), Abuddin Nata, Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran,(Jakarta: Kencana, 2009). Agus Supriyanto, Layanan Konseling Individual Pendekatan Teknik Shaping Untuk."

²⁴ K. Bertenz, Etika, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 22

mampu membedakan apa yang baik dan apa yang buruk, dan contoh bagaimana seharusnya bertindak dalam hidupnya sosialnya.. Dengan demikian, etika berfungsi sebagai landasan moral yang membantu manusia menata sikap dan perilaku sesuai dengan nilai kemanusiaan yang berlaku di Masyarakat²⁵.

Perkembangan etika dapat dipahami melalui tiga tahapan utama. Pertama, etika pada mulanya berkembang sebagai renungan filosofis mengenai tindakan manusia, di mana manusia mulai menyadari adanya nilai baik dan buruk dalam perilakunya. Kedua, etika kemudian berkembang menjadi sistem norma sosial dan agama yang mengatur kehidupan masyarakat, sehingga perilaku manusia tidak hanya dinilai dari segi rasional, tetapi juga dari segi moral dan spiritual. Tiga, di dalam masyarakat kontemporer, etika berkembang menuju arah praktis dan universal, yaitu sebagai dasar pertimbangan dalam berbagai sisi kehidupan seperti politik, ekonomi, teknologi, dan komunikasi²⁶.

Menurut Hamzah Ya'kub dalam bukunya *Etika Islam: Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*, istilah etika dipahami sebagai suatu norma (standard of conduct) yang mengarahkan individu dalam berperilaku dan bertindak. Etika adalah penelitian tentang perbuatan yang sah, benar, dan bermoral yang dilakukan oleh setiap individu. Secara implisit, etika berperan sebagai petunjuk bagi manusia dalam menentukan di mana tindakan mana yang sesuai dengan nilai moral dan norma kebenaran²⁷

²⁵ Mung Pujanarko, "Jurnal Citra Volume 6 No 1, Januari 2018" 6, no. 1 (2018).

²⁶ Muhammad Alfian, *Filsafat Etika Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 17

²⁷ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlakul Karimah, (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV, Diponegoro, 1993), h. 12

Menurut Sofyan S. Harahap seperti yang dijelaskan dalam Webster Dictionary, secara etimologi etika diartikan sebagai suatu ilmu disiplin yang menjelaskan tentang sesuatu yang baik dan yang buruk, serta membahas mengenai kewajiban atau tugas moral manusia. Etika juga bisa dipahami sebagai koleksi prinsip atau nilai moral yang menjadi pedoman dalam menentukan apa yang benar dalam hidup²⁸. Etika pada seseorang terjadi dalam keadaan sadar moral yang berisi keyakinan atas apa yang tidak benar dan apa yang benar. Perasaan bersalah timbul jika seseorang melakukan sesuatu yang dipercaya tidak benar karena itu merendahkan norma moral dan rasa penghargaan diri sendiri (*self-respect*)²⁹.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa etika diartikan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).³⁰ kemudian Frans Magnis menegaskan bahwa etika bukanlah sekadar kumpulan aturan, tetapi merupakan proses berpikir kritis dan rasional yang menuntut pertanggungjawaban atas setiap tindakan moral. Etika membantu manusia untuk tidak hanya mengetahui apa yang benar, tetapi juga memahami mengapa suatu tindakan dianggap benar atau salah berdasarkan refleksi moral yang mendalam³¹.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa etika merupakan cabang ilmu filsafat yang membahas nilai, norma, serta prinsip moral yang menjadi pedoman manusia dalam menentukan perilaku yang baik dan benar dalam kehidupan. Etika tidak hanya berkaitan dengan aturan mengenai apa yang boleh dan

²⁸ Harahap, Sofyan S. "Op Cit, h. 15 10Depdikbud." Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka). h 30 (2002).

²⁹ Badroen, Faisal. "Etika Bisnis dalam Islam, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2006), cet." Ke-1, h 5.

³⁰ Balai Pustaka, P. N. "Kamus besar bahasa Indonesia." (No Title) (2001).

³¹ Magnis-Suseno, Franz. Pemikiran Karl Marx: dari sosialisme utopis ke kemunduran revisionisme . Gramedia Pustaka Utama, 1999.

tidak boleh dilakukan, tetapi juga mencakup proses refleksi kritis terhadap tindakan manusia berdasarkan pertimbangan moral, rasional, dan sosial. Dalam perkembangannya, etika berfungsi sebagai landasan dalam membentuk sikap, tanggung jawab, dan kesadaran moral individu agar mampu bertindak sesuai dengan nilai kemanusiaan, norma masyarakat, serta tuntutan kehidupan modern. Dengan demikian, etika memiliki peran penting dalam membimbing manusia untuk memahami, menilai, dan mempertanggungjawabkan setiap tindakan yang dilakukan dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

- b. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) juga telah menerbitkan *Surat Edaran Nomor 9 Tahun 2023 tentang Etika Kecerdasan Artifisial* yang memastikan pentingnya penggunaan AI yang transparan, akuntabel, dan aman. Dengan demikian, etika penggunaan AI tidak hanya dirumuskan berdasarkan aturan teknis, tetapi juga pembentukan kepribadian akademik yang bertanggung jawab. Penggunaan AI dalam dunia pendidikan harus dimaksudkan untuk memperkuat nilai-nilai kemanusiaan, menghindari penyalahgunaan teknologi, serta menjamin bahwa inovasi yang dihasilkan tetap mematuhi tujuan pendidikan yang bermutu, adil, dan beretika.

Kemudian untuk aturan untuk pemanfaatan chatgpt ada beberapa aturan untuk siswa dan guru, untuk aturannya yaitu

- a. Untuk siswa yaitu
 - I. Membantu mencari acuan dan sumber bacaan
 - II. Membantu memberikan ide penulisan
 - III. Membantu penulisan dan menyusun presentasi dan multimedia.

- IV. Menghasilkan materi latihan belajar
 - V. Membantu memahami materi belajar yang sulit.
- b. Untuk guru
- I. Meningkatkan metode dan strategi pembelajaran
 - II. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan
 - III. Mengotomasi pekerjaan siswa secara manual
 - IV. Mendukung kolaborasi pada proses pembelajaran

2. PEMBELAJAN SEJARAH

a. Konsep dasar

Pembelajaran sejarah tidak hanya bertujuan agar peserta didik mengetahui peristiwa masa lalu, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir historis (historical thinking) dan berpikir kritis (critical thinking). Sejarah sebagai cabang ilmu pengetahuan yang meneliti asal-usul serta kehidupan sosial masyarakat pada masa lampau mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.³² Dalam pembelajaran sejarah, kemampuan historical thinking menjadi sangat penting karena peserta didik tidak hanya diminta menghafal fakta dan tanggal peristiwa, tetapi juga memahami hubungan sebab-akibat, perubahan dan keberlanjutan, serta menafsirkan berbagai sumber sejarah secara objektif. Kemampuan ini melatih siswa untuk berpikir seperti seorang sejarawan, yaitu menganalisis bukti, membandingkan sumber, serta memahami konteks sosial dan budaya dari suatu peristiwa sejarah³³.

³² Sapriya, S. "Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran (Cetakan 8)." PT. Remaja Rosdakarya (2017).

³³ Kochhar, S. K. Pembelajaran sejarah. Grasindo, 2008.

Selain itu, pembelajaran sejarah juga berkaitan erat dengan kemampuan critical thinking atau berpikir kritis. Melalui pembelajaran sejarah, siswa diajak untuk mengevaluasi informasi, mempertanyakan kebenaran suatu sumber, serta menyusun argumentasi berdasarkan data dan fakta yang valid. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan di era digital saat ini, terutama ketika peserta didik mudah memperoleh informasi dari berbagai sumber, termasuk teknologi kecerdasan buatan seperti ChatGPT. Dengan kemampuan berpikir kritis, siswa tidak hanya menerima informasi secara mentah, tetapi mampu memilah, menganalisis, dan menggunakan informasi secara bijak dan bertanggung jawab.

Masa lalu yang menjadi objek pada informan sejarah adalah peristiwa yang bernilai arti dan pelajaran dan memiliki peran pada kehidupan manusia. Pandangan tersebut sejalan dengan kutipan terkenal dari filsuf Spanyol, George Santayana, yaitu “Those who cannot remember the past are condemned to repeat it” atau “mereka yang tidak mengenal masa lalunya akan dikutuk untuk mengulangnya.” Kutipan ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap sejarah sangat penting agar manusia dapat belajar dari kesalahan maupun keberhasilan di masa lalu. Dengan mempelajari sejarah, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang peristiwa lampau, tetapi juga dilatih untuk berpikir historis (historical thinking) dan berpikir kritis (critical thinking) dalam menganalisis suatu peristiwa, mengambil hikmah, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kemampuan berpikir historis, siswa dapat memahami hubungan sebab-akibat, perubahan dan keberlanjutan, serta konteks suatu peristiwa sejarah. Sementara itu, kemampuan berpikir kritis membantu siswa untuk mengevaluasi

informasi secara objektif, membedakan fakta dan opini, serta menyusun argumentasi berdasarkan bukti yang valid. Dengan demikian, pembelajaran sejarah menjadi sarana penting dalam membentuk generasi yang lebih bijaksana, reflektif, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman secara kritis dan bertanggung jawab.

Secara umum, sejarah merupakan segala peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia pada suatu kurun waktu, baik yang terjadi ratusan tahun lalu maupun peristiwa yang baru saja berlangsung. Sejarah tidak hanya dipahami sebagai catatan masa lampau, tetapi juga sebagai rangkaian pengalaman manusia yang memiliki makna dan pengaruh terhadap kehidupan masa kini. Oleh karena itu, sejarah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia karena melalui sejarah seseorang dapat memahami perkembangan masyarakat, perubahan sosial, budaya, politik, maupun nilai-nilai kehidupan dari waktu ke waktu³⁴.

Hal tersebut berkaitan erat dengan kemampuan *historical thinking* dan *critical thinking*. Pembelajaran sejarah menjadi sarana bagi peserta didik untuk berpikir historis dengan memahami hubungan sebab-akibat, perubahan dan keberlanjutan, serta konteks suatu peristiwa sejarah. Peserta didik tidak hanya menghafal nama tokoh, fakta, dan tahun kejadian, tetapi juga menganalisis bagaimana dan mengapa suatu peristiwa dapat terjadi. Selain itu, pembelajaran sejarah juga melatih kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), yaitu kemampuan mengevaluasi informasi, menafsirkan sumber sejarah,

³⁴ Rudi Hermanto, Pendidikan Sejarah, and P P S Unj, "Peningkatan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Sejarah Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivistik" 5, no. 1 (2016): 1–9.

membandingkan berbagai pendapat, serta menyusun argumentasi berdasarkan bukti yang valid.

Menurut Talekau, pembelajaran sejarah memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kehidupan masyarakat masa kini. Melalui pembelajaran sejarah, siswa dapat memahami kondisi sosial, politik, agama, dan ekonomi yang berkembang dalam masyarakat saat ini. Hal tersebut terjadi karena adanya hubungan sebab-akibat antara peristiwa masa lalu dengan keadaan masa sekarang yang tercermin dalam kajian sejarah. Dengan memahami proses terjadinya suatu peristiwa, peserta didik dapat melihat bagaimana perkembangan masyarakat terbentuk dari pengalaman sejarah yang panjang³⁵. Pandangan tersebut juga berkaitan erat dengan konsep *historical thinking* dan *critical thinking* dalam pembelajaran sejarah. Melalui kemampuan berpikir historis (*historical thinking*), siswa dapat menganalisis hubungan antara masa lalu dan masa kini, memahami sebab-akibat suatu peristiwa, serta melihat adanya perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan masyarakat. Sementara itu, kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) membantu siswa untuk mengevaluasi informasi, menafsirkan berbagai sumber sejarah, serta memahami suatu persoalan secara lebih objektif dan mendalam.

Pembelajaran sejarah akan mengingatkan pelajar terhadap proses perubahan dan pembangunan masyarakat pada dimensi waktu untuk mewujudkan perspektif dan kesadaran sejarah dalam mencari, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa pada masa lalu, sehingga peserta didik mampu menumbuhkan sikap kritis, apresiatif, dan reflektif terhadap realitas sosial-budaya di lingkungannya

³⁵ Talekau. (2014). Developing an Historical Empathy Pathway With New Zealand Secondary School Students. *International Journal of Historical learning teaching and Research*. 12 (2) 05-21

sendiri. Dalam konteks ini, sejarah khususnya sejarah lokal berperan penting sebagai sarana untuk mendekatkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa, memperkuat rasa memiliki terhadap identitas daerah, serta membangun kesadaran kebangsaan secara utuh ³⁶.

Model pembelajaran sejarah di sekolah umumnya masih bersifat konvensional. pertama, sejarah selalu terkait dengan masa lampau yang berisi peristiwa unik dan tidak terulang kembali, sehingga pembelajarannya harus bersumber pada bukti sejarah yang valid, kritis, dan objektif. Kedua, sejarah bersifat kronologis, sehingga penyajian materi perlu disusun sesuai urutan waktu peristiwa. Ketiga, dalam sejarah terdapat tiga unsur penting, yaitu manusia, ruang, dan waktu yang harus selalu diperhatikan dalam mengembangkan pembelajaran.

Keempat, sejarah memiliki dimensi waktu yang berkesinambungan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan, sehingga guru perlu mengaitkan materi sejarah dengan persoalan aktual. Kelima, sejarah memiliki prinsip sebab-akibat, artinya setiap peristiwa sejarah dipengaruhi oleh peristiwa sebelumnya dan berdampak pada peristiwa berikutnya. Keenam, sejarah bersifat multidimensional karena mencakup aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, dan lain-lain. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah perlu menggunakan pendekatan yang komprehensif dan kritis agar peserta didik memperoleh pemahaman mendalam tentang peristiwa masa lalu serta relevansinya bagi kehidupan masa kini dan mendatang³⁷. Melalui pembelajaran sejarah yang tidak lagi sekadar konvensional,

³⁶ Yeni Wijayanti, "PERANAN PENTING SEJARAH LOKAL DALAM KURIKULUM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS Yeni," no. 150 (2013): 53–60.

³⁷ Febri Hartono, "Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter" 4, no. 2 (2018): 127–34.

peserta didik dapat mengembangkan kemampuan critical thinking atau berpikir kritis. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu mengevaluasi sumber, membandingkan berbagai sudut pandang, serta menyusun argumentasi berdasarkan fakta sejarah yang valid. Dengan demikian, pembelajaran sejarah dapat menjadi sarana penting dalam membentuk peserta didik yang kritis, reflektif, dan memiliki kesadaran historis terhadap kehidupan masyarakat.

Sejarah sebagai ilmu, menyangkut langkah-langkah dalam penelitian sejarahnya sehingga sejarah sebagai ilmu yang sifatnya ilmiah. Objek sejarah sebagai sebuah ilmu sama dengan ilmu sosial yang lainnya manusia dalam masyarakat (*men of society*) yang menyangkut skope perubahan (*change*), proses (*process*), waktu (*time atau temporal*) tempat (*spasial atau space*) dan bersifat diakronik³⁸. Pablo & Luis juga menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah terkadang dianggap hanya pelajaran belajar bagaimana sesuatu terjadi, tetapi fungsi dan peran pembelajaran sejarah sangat besar dalam kehidupan manusia. Namun bagaimana sejarah disampaikan dan dipelajari masih banyak mengikuti cara yang lama³⁹.

Banyak siswa berpikir bahwa pembelajaran sejarah tidak penting dikarenakan hanya membicarakan masa lalu yang tidak berpengaruh pada kehidupan sehari-hari. Padahal, menurut Yeni Asmara⁴⁰. Pembelajaran sejarah juga berkaitan erat dengan kemampuan critical thinking atau berpikir kritis. Peserta

³⁸ Yussi.Warto Wanto MarthaDurratusHabib Maulana Sa'diyah, "Konsep Dasar Sejarah : Implementasinya Dalam Pembelajaran" 1, no. 4 (2023).

³⁹ Álvarez, Pablo, Paulí Dávila, and Luis M. Naya. "Education museums: historical educational discourse, typology and characteristics. The case of Spain." *Paedagogica Historica* 53.6 (2017): 827-845.

⁴⁰ Yeni Asmara, "Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk" 2 (2019).

didik diajak untuk tidak sekadar menerima informasi, tetapi mampu mempertanyakan, mengevaluasi, dan menafsirkan suatu peristiwa berdasarkan fakta dan bukti yang valid. Dengan kemampuan tersebut, siswa dapat memahami bahwa sejarah bukan hanya cerita masa lalu, melainkan sarana untuk membentuk pola pikir yang kritis, reflektif, dan bijaksana dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Dengan pendekatan yang tepat, misalnya melalui pembelajaran kontekstual, sejarah maka bisa dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendekatan ini juga mendukung berkembangnya kemampuan *historical thinking* dan *critical thinking* dalam pembelajaran sejarah. Melalui *historical thinking*, siswa dilatih untuk memahami hubungan antara masa lalu dan masa kini, menganalisis sebab-akibat suatu peristiwa, serta melihat adanya perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan masyarakat. Sementara itu, kemampuan *critical thinking* berkembang ketika siswa diajak untuk mengkaji berbagai sumber sejarah, mengevaluasi informasi, menyampaikan pendapat, serta menarik kesimpulan secara logis dan objektif.

Pembelajaran sejarah bukan hanya sekadar mengajarkan fakta masa lalu, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan sikap sosial peserta didik. Menurut Maulidan & Darmawan⁴¹, sejarah dapat diintegrasikan dengan pendidikan multikultural untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap perbedaan. Selain itu, integrasi pendidikan multikultural

⁴¹ Aldi Cahya Maulidan, Wawan Darmawan, and Universitas Pendidikan Indonesia, "Implikasi Multikulturalisme Dalam Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Persatuan Indonesia" 11, no. 1 (2024): 49–64.

dalam pembelajaran sejarah turut mendukung berkembangnya kemampuan *historical thinking* dan *critical thinking*. Melalui *historical thinking*, siswa dapat memahami konteks sosial dan budaya dari suatu peristiwa sejarah serta melihat bagaimana keberagaman memengaruhi perkembangan masyarakat dari masa ke masa. Sementara itu, kemampuan *critical thinking* membantu peserta didik menganalisis berbagai sudut pandang sejarah secara objektif, menghargai perbedaan pendapat, dan menghindari sikap diskriminatif maupun intoleran.

Nilai-nilai ini penting karena keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia tidak hanya menjadi identitas, tetapi juga potensi untuk memperkuat persatuan. Dengan demikian, pembelajaran sejarah memiliki peran strategis dalam membentuk sikap sosial siswa, antara lain sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, toleransi, dan kesiapan menjaga kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran sejarah juga mendukung berkembangnya kemampuan *historical thinking* dan *critical thinking*. Melalui kemampuan berpikir historis, siswa dapat memahami proses terbentuknya keberagaman dan persatuan bangsa dari masa ke masa. Sementara itu, kemampuan berpikir kritis membantu peserta didik menganalisis berbagai persoalan sosial secara objektif, menghargai perbedaan pandangan, serta mengambil sikap yang bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran sejarah tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan sikap sosial dan karakter kebangsaan peserta didik.

b. Komponen pembelajaran sejarah

Suatu pembelajaran sejarah maupun pembelajaran lainnya selalu memiliki komponen. Komponen ini berkaitan dengan proses pembelajaran, dan seorang guru wajib memahami komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen ini harus dipenuhi sepanjang proses belajar mengajar, karena saling berkaitan dan saling berpengaruh satu sama lain. Menurut Matitaputty⁴², pembelajaran sejarah sebagai bagian dari pendidikan IPS hanya dapat berlangsung efektif apabila didukung oleh komponen-komponen penting yang saling berkaitan.

Komponen tersebut meliputi: (1) tujuan pembelajaran, yakni arah yang ingin dicapai dalam penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan; (2) karakteristik materi, yang berhubungan dengan fakta, konsep, dan peristiwa masa lalu yang harus dipahami siswa; (3) kegiatan pembelajaran, yaitu langkah-langkah atau aktivitas yang dirancang guru untuk mencapai tujuan; (4) metode pembelajaran, yang dipilih sesuai dengan materi dan kondisi siswa; (5) media pembelajaran, baik berupa teks, gambar, maupun multimedia interaktif yang dapat memperjelas materi; (6) sumber belajar, seperti buku, dokumen, situs bersejarah, hingga lingkungan sekitar; dan (7) alat evaluasi, yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran siswa.

3. ChatGPT

a. Pengertian chatgpt

ChatGPT (*Generative Pre-training Transformer*) adalah sebuah sistem kecerdasan buatan berbasis AI yang memungkinkan interaksi percakapan berbasis

⁴² Jenny K Matitaputty, "MODEL PEMBELAJARAN ISU-ISU KONTROVERSIAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH" 3, no. 2 (2016): 184–92, <https://doi.org/10.15408/sd.v3i2.4365>. Permalink/DOI.

teks antara manusia dengan mesin. Teknologi ini dikembangkan oleh OpenAI dan dirilis pada November 2022 sebagai chatbot yang menggunakan pemrosesan bahasa alami (natural language processing/NLP). ChatGPT mampu merespons pertanyaan atau perintah (prompt) yang diketik pengguna dengan jawaban yang terstruktur, koheren, dan cukup akurat. Fungsinya sangat beragam, mulai dari penerjemahan bahasa, memberikan rekomendasi, membantu penulisan teks, pemrograman, hingga mendukung proses pembelajaran⁴³.

Di dunia belajar, ChatGPT bermanfaat sebagai sumber belajar interaktif, personalisasi proses belajar, meningkatkan produktivitas, serta membantu dalam menyelesaikan tugas dan pemecahan masalah. Namun, ChatGPT juga tidak terkecuali dengan keterbatasannya, di antaranya adalah pemahaman yang terbatas, jawaban yang tidak selalu benar, ketidakmampuan membedakan fakta dan opini, serta kebutuhan akan akses koneksi internet yang stabil. Dalam eksekusinya, ChatGPT digunakan dengan sangat besar dataset pelatihan untuk memahami bahasa sebagaimana mestinya, kemudian diterapkan ke tugastugas berbagai macam melibatkan pemahaman dan resolusi masalah teks. Hasilnya, ChatGPT dapat menghasilkan teks yang sangat mirip dengan gaya manusia dan berinteraksi dengan pengguna seperti teman atau asisten virtual⁴⁴. Pada November 2022, OpenAI meluncurkan ChatGPT-3.5, sebuah model bahasa besar berbasis kecerdasan buatan.

⁴³ Wahid Suharmawan, "Education Journal : Journal Education Research and Development," no. November 2022 (n.d.): 158–66.

⁴⁴ Rachbini, Widarto, and Tiolina Evi. Pengenalan Chatgpt Tips Dan Trik Bagi Pemula. Cv. Aa. Rizky, 2023.

Model ini telah dilatih dengan kuantitas besar teks dalam berbagai bahasa, memungkinkannya untuk mengeluarkan respons serupa manusia terhadap masukan teks. Sebagai AI chatbot paling maju, ChatGPT dibuat berdasarkan arsitektur transformator generatif lalu (GPT), menggunakan jaringan saraf untuk memproses bahasa alami dan mengeluarkan respons sesuai konteks teks input. Fungsinya untuk merespons berbagai bahasa dan mengeluarkan respon yang halus dan canggih berdasarkan pemodelan tingkat tinggi menjadikannya lebih menonjol daripada pendahulu berbasis GPT.

Sejak diluncurkan, ChatGPT telah diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk dalam penerjemahan bahasa, produksi konten, dan pemodelan bahasa. Kinerja ChatGPT terbukti efektif dalam menerjemahkan antar bahasa dengan tingkat akurasi yang tinggi, serta menghasilkan ringkasan dokumen panjang yang koheren dan informatif. Pemanfaatan ChatGPT juga melibatkan pembuatan chatbot yang mampu berkomunikasi dengan pengguna dan memberikan jawaban atas pertanyaan, menunjukkan kemampuannya dalam memahami dan merespons input bahasa alami⁴⁵.

b. Cara menggunakan chatgpt

Langkah pertama untuk menggunakan ChatGPT adalah dengan mengunjungi laman resmi OpenAI. Untuk memulai, bisa masuk ke situs OpenAI di <https://www.openai.com/>. Di situs ini, kita dapat memperoleh informasi terkait beragam layanan dan produk yang disediakan oleh OpenAI⁴⁶. Langkah kedua

⁴⁵ Wahid, Rahman, Eviana Hikamudin, and Ani Hendriani. "Analisis penggunaan Chat-GPT oleh mahasiswa terhadap proses pendidikan di perguruan tinggi." *Jurnal Pedagogik Indonesia* 1.2 (2023): 112-117.

⁴⁶ Edi Supriyadi, "Eksplorasi Penggunaan" 1 (2022): 54–68.

adalah membuat akun. Untuk memanfaatkan ChatGPT, kita wajib membuat akun di OpenAI.

Klik tombol "*SignUp*" atau "Daftar" yang berada di sudut kanan atas halaman web, lalu ikuti langkah-langkah pendaftaran yang ada. Setelah sukses mendaftar, kita akan mendapatkan email konfirmasi yang berisi tautan untuk aktivasi akun. Setelah berhasil membuat dan mengaktifkan akun, kita akan ditengahkan ke Dashboard *OpenAI*. Di sini, kita bisa memanfaatkan antarmuka pemrograman aplikasi (API) ChatGPT yang memungkinkan integrasi ChatGPT ke dalam aplikasi atau proyek yang sedang kita kerjakan.

c. keterbatasan *ChatGPT*

Meskipun ChatGPT merupakan model kecerdasan buatan yang sangat mutakhir, penting untuk memahami batasan dan keterbatasannya. Berdasarkan artikel Kusworo dkk.⁴⁷, ChatGPT memang memberikan manfaat besar dalam pembelajaran, tetapi juga memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, terdapat potensi pelanggaran etika akademik, misalnya kecenderungan siswa menggunakan ChatGPT untuk mencontek atau melakukan plagiarisme dalam tugas maupun ujian daring.

Kedua, ada restriksi dalam mendeteksi orisinalitas tulisan, karena teks yang diproduksi AI banyak merupaknaguasan tidak bisa dibedakan dengan karya manusia, sehingga menimbulkan kesulitan menjaga integritas akademik. Namun, karena itu, meskipun ChatGPT berperan sebagai sumber belajar interaktif,

⁴⁷ Ivan Hanafi et al., "CHAT GPT SEBAGAI ERA BARU DALAM TRANSFORMASI PEMBELAJARAN : SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW" 8, no. 3 (2024).

penggunaannya tetap harus didampingi, regulasi, dan pengawasan supaya tidak akan menimbulkan dampak positif pada dunia pendidikan.

B. Perspektif dalam teori islam

1. Pemanfaatan teknologi dalam islam

Pemanfaatan teknologi dalam Islam bisa dipahami melalui perspektif Al-Qur'an yang menekankan aktivitas ilmu pengetahuan, penelitian, dan pemikiran terhadap alam semesta. Al-Qur'an berisi banyak ayat yang bersangkutan dengan pendidikan teknologi, seperti QS. Al-'Alaq (1–5) yang menitikberatkan perintah membaca dan belajar, QS. Yunus (101) tentang perenungan fenomena alam, QS. Al-Anbiya (80–81) tentang keterampilan Nabi Daud pembuatan baju besi dan Nabi Sulaiman memegang angin, dan QS. Yasin (41–42) tentang transportasi bahtera Nabi Nuh⁴⁸.

Ayat-ayat itu menunjukkan bahwa teknologi adalah sebagian dari rahmat Allah untuk menolong manusia dalam hidupnya. Dalam konteks pendidikan, teknologi dapat dimanfaatkan untuk tiga hal utama: (1) sebagai media pembelajaran, yakni sarana yang membuat proses belajar lebih menarik, interaktif, dan efektif; (2) sebagai alat administratif, yaitu membantu pengelolaan informasi pendidikan seperti data siswa, guru, maupun materi pembelajaran; dan (3) sebagai sumber belajar, di mana teknologi memungkinkan akses informasi yang lebih luas, cepat, dan mudah, termasuk melalui e-book atau pembelajaran daring

Pemanfaatan teknologi di Islam juga berdampingan dengan etika pemanfaatannya. Pertama, teknologi perlu digunakan untuk memperbaiki taraf hidup manusia, tidak menghancurkan moral atau alam. Kedua, perlu ada kompatibilitas dengan syariat,

⁴⁸ Yudi Septian Harahap and Dkk, "Pendidikan Teknologi Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 7, no. 1 (2023): 1898–1906.

contohnya teknologi informasi untuk dakwah, pendidikan, dan penyebaran ilmu. Ketiga, teknologi perlu dikembangkan pada pembangunan peradaban yang membela keadilan, persaudaraan, dan kesejahteraan bersama⁴⁹.

Kemudian didalam surah al alaq 1-5 dijelaskan bahwa

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ، إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*”

Ayat ini menegaskan perintah Allah agar manusia membaca, meneliti, dan belajar sebagai ajaran untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Kata "kalam" dalam ayat ini memiliki makna sebagai alat komunikasi dan ilmu pengetahuan, yang dalam konteks sekarang dapat diartikan secara metafora sebagai simbol teknologi informasi. Dari sini dapat diartikan bahwa Islam menekankan dominasi teknologi sebagai salah satu tahapan dalam menuntut ilmu dan beradab.

Teknologi adalah sarana untuk mengakses, menyimpan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, sehingga sejalan dengan perintah Allah untuk terus belajar dan mengajarkan. Namun, penggunaan teknologi harus tetap dalam bingkai tauhid dan etika islami. ChatGPT sebagai salah satu produk kecerdasan buatan dapat dilihat sebagai “perantara kalam” modern—sebuah alat yang membantu manusia dalam memperoleh, mengolah, dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Sejalan dengan ayat

⁴⁹ Anas Suprpto and Yulianto Yulianto, “Pandangan Islam Terhadap Pengembangan Dan Pemanfaatan Sains Dan Teknologi,” *Es-Syajar: Journal of Islam, Science and Technology Integration* 1, no. 1 (2023): 1–26, <https://doi.org/10.18860/es.v1i1.20423>.

tersebut, ChatGPT bisa dimanfaatkan untuk memperluas wawasan, mendukung pendidikan, mempercepat akses informasi, dan meningkatkan literasi.

Dengan demikian, QS. Al-‘Alaq (1–5) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi seperti ChatGPT adalah bagian dari menjalankan perintah Allah untuk mencari dan mengembangkan ilmu, asalkan tetap berlandaskan akhlak dan nilai Islam.

2. Pembelajaran Sejarah dalam Islam

Dalam islam ALLAH SWT memberikan isyarat bahwa manusia diperintahkan untuk memperhatikan sejarah⁵⁰. Seyogyanya, ilmu sejarah merupakan bagian struktur penting di kehidupan umat Islam, dengan terdapatnya ilmu sejarah dari masa lampau yang diambil dari al-Qur’an yang setidaknya memberikan peluang besar agar memberikan suatu perubahan di masyarakat menjadi lebih baik dari zaman sebelumnya⁵¹.

Ayat-ayat al-Qur’an adalah data primer karena meskipun al-Qur’an yang sampai kepada kita tidak dituliskan oleh Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam, umat Islam percaya pada Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam lewat prinsip tawatur yang koheren dalam defenisi al-Qur’an. Al-Qur’an adalah korpus tertutup, dalam pengertian tidak perlu lagi ditelusuri keotentisitasnya. Yang artinya, meskipun al-Qur’an berwujud dan sampai kepada ummat intelektual sebagai dokumen tertulis, ia adalah sebuah kesaksian langsung terhadap realita sekitarnya⁵².

⁵⁰ Pentingnya meniti sejarah masa lalu untuk memperoleh gambaran masa depan ini diakui oleh sejarawan. Lihat antara lain Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*, (Jakarta: LP3ES, 1985), Cetakan III, h. xx. Lihat juga William H. Frederick dan Soeri Soesanto (ed.), *Pemahaman Sejarah Indonesia Sebelum dan Sesudah Revolusi*, (Jakarta: LP3ES, 1984), Cetakan II, h. 25

⁵¹ Johan Septian Putra, “Memahami Sejarah Melalui Ayat-Ayat Al-Qur’an,” *Khazanah* 11, no. 1 (2021): 61–70, <https://doi.org/10.15548/khazanah.v11i1.470>.

⁵² Qadafy, Mu’ammam Zayn. "Sababun Nuzul Dari Mikro Hingga Makro: Sebuah Kajian Epistemologis." Cet. I. Yogyakarta: IN AzNa Books (2015).

Kemudian dijelaskan di dalam ayat **QS. Yusuf ayat 111**:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: *Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*

Ayat ini menegaskan bahwa kisah-kisah sejarah dalam Al-Qur'an bukan sekadar cerita masa lalu, melainkan sumber ibrah (pelajaran hidup) yang harus dipahami oleh orang-orang berakal. Sejarah dalam Al-Qur'an bukan hanya menyajikan peristiwa, tetapi mengandung hikmah, nilai moral, dan arahan agar manusia dapat mengambil manfaat untuk memperbaiki kehidupannya.

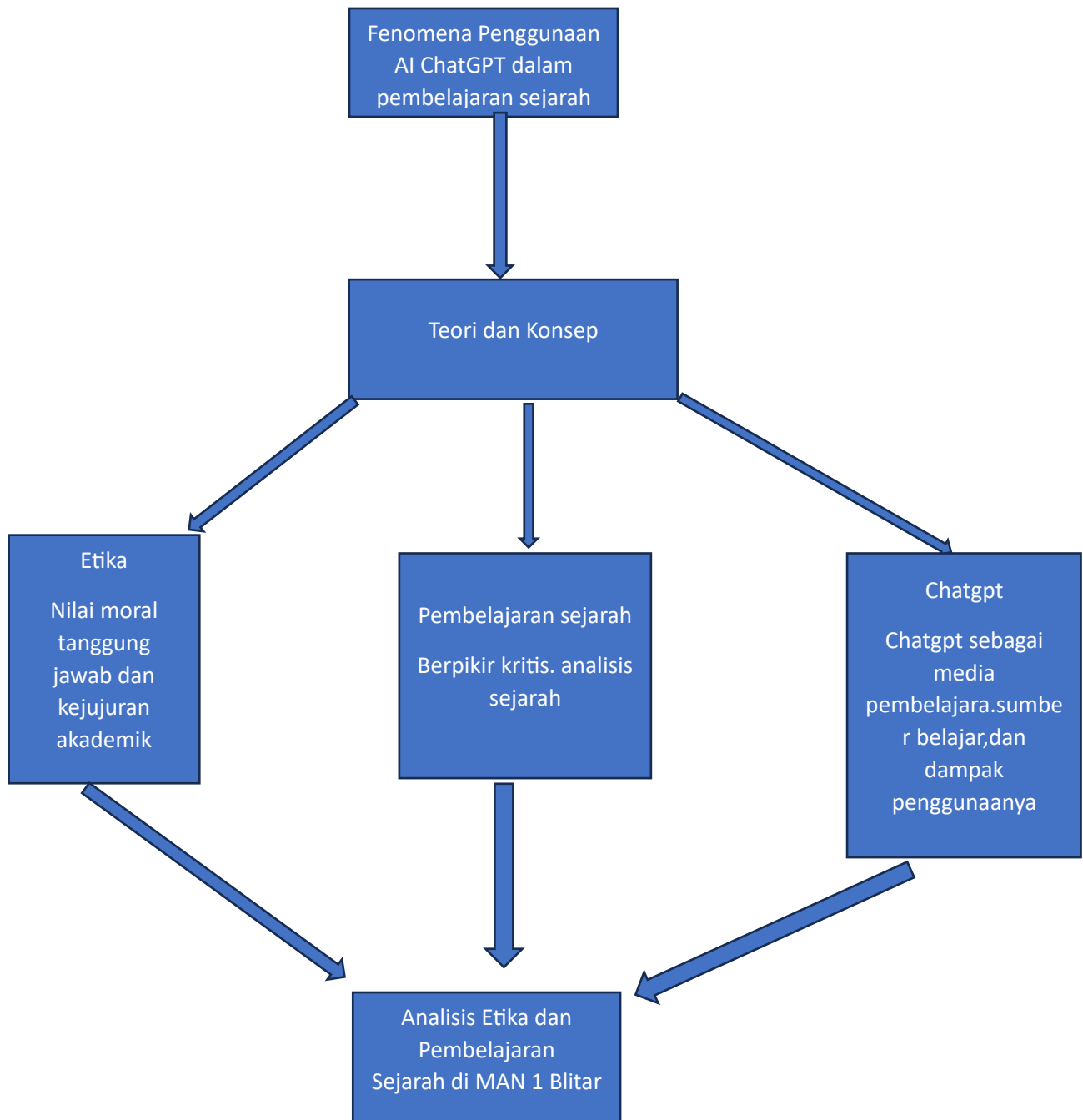
Kedua ayat tersebut sama-sama memberikan landasan penting bagi umat Islam untuk memanfaatkan ilmu dan sejarah sebagai sarana membangun peradaban. Penekanan dalam surah QS. Al-'Alaq memerintahkan agar manusia membaca, belajar, dan mengembangkan ilmu, yang dalam konteks modern dapat diwujudkan melalui penguasaan teknologi yaitu ChatGPT sebagai alat “perantara kalam” untuk mengembangkan wawasan. lalu QS. Yusuf ayat 111 menegaskan bahwa sejarah adalah sumber ibrah yang harus dipahami, agar umat mengambil pelajaran dari masa lalu demi memperbaiki kehidupan di masa depan.

Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dan pembelajaran sejarah dalam Islam saling melengkapi: teknologi menjadi sarana efektif untuk mengakses dan menyebarkan ilmu, sedangkan sejarah memberikan arah, nilai, dan hikmah agar

perkembangan ilmu dan teknologi tetap berlandaskan akhlak, etika, dan tujuan mulia sesuai dengan ajaran Allah SWT

C. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1



Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan alur pemikiran peneliti dalam menganalisis etika pemanfaatan ChatGPT dalam proses pembelajaran di MAN 1 Blitar. Analisis etika tersebut menjadi dasar dalam merumuskan strategi penerapan prinsip-prinsip etika penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran. Selanjutnya, strategi penerapan etika ini dianalisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi berbagai risiko yang mungkin timbul, seperti potensi penyalahgunaan dan ketergantungan terhadap ChatGPT. Berdasarkan identifikasi risiko tersebut, penelitian ini kemudian merumuskan implikasi kebijakan serta rekomendasi yang dapat diterapkan oleh pihak sekolah guna memastikan pemanfaatan ChatGPT yang bertanggung jawab, efektif, dan selaras dengan nilai-nilai pendidikan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian dan jenis penelitian

Penelitian ini berjudul “analisis etika pemanfaatan *chatgpt* dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Blitar. Penelitian ini Adalah sebuah studi deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. metode ini melibatkan beberapa pihak untuk pengumpulan data melalui dokumentasi dan wawancara, yang akan dianalisis. hasil analisis tersebut yang akan menjadi Kesimpulan akhir penelitian ini. Penelitian kualitatif melibatkan berbagai metode yang meliputi pendekatan interpretasi dan terhadap topik penelitian. metode tersebut melibatkan informan penelitian yang penelitian ini melibatkan berbagai jenis data empiris yang mencakup wawancara dengan narasumber, dokumen pendukung, studi kasus, dan pengalaman pribadi.

Definisi penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dalam latar alamiah (*natural setting*) dengan tujuan memahami fenomena manusia atau sosial secara holistik dan kontekstual, menggunakan peneliti sebagai instrumen utama serta menekankan makna daripada generalisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan secara rinci objek penelitian, mengungkapkan makna di balik fenomena, serta menjelaskan realitas yang terjadi melalui analisis deskriptif-induktif, sehingga mampu memberikan pemahaman mendalam tentang masalah manusia dan sosial serta menghasilkan temuan atau teori baru yang relevan dengan konteks⁵³.

⁵³ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

Penelitian kualitatif lapangan adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan terjun langsung ke lapangan (*field study*) untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Prosesnya diawali dengan studi pustaka sebagai dasar konseptual, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan desain penelitian dan pengujian instrumen, penentuan lokasi serta informan, hingga pelaksanaan penelitian melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen. Tujuannya adalah memperoleh data kontekstual yang alami, mendeskripsikan realitas sebagaimana adanya, serta menafsirkan makna di balik fenomena sosial, sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga mampu memberikan pemahaman mendalam dan solusi teoretis atas permasalahan yang diteliti⁵⁴.

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan bersifat mutlak. Kehadiran ini dimaksudkan agar peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan informan penelitian, memahami konteks sosial yang terjadi, serta memperoleh data secara alami melalui wawancara, observasi, maupun telaah dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian sejak tahap awal hingga tahap akhir pengumpulan data. Kehadiran peneliti diketahui oleh pihak sekolah, guru, serta siswa sebagai informan penelitian. Peneliti terlebih dahulu mengajukan izin penelitian kepada kepala sekolah, kemudian melakukan perkenalan dengan guru dan siswa yang menjadi informan penelitian.

⁵⁴ Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 2025, 27–36, https://doi.org/10.1142/9789819814664_0002.

Selama proses penelitian, peneliti berusaha membangun hubungan yang baik dengan informan agar tercipta suasana yang wajar dan kondusif. Peneliti berperan pasif ketika melakukan observasi di kelas dengan bertindak sebagai pengamat, namun juga berperan aktif ketika berdiskusi dengan guru mengenai permasalahan pembelajaran serta saat melakukan wawancara dengan siswa. Dengan keterlibatan tersebut, peneliti diharapkan dapat memahami secara mendalam fenomena yang diteliti, sekaligus menjaga objektivitas dengan menempatkan dirinya sebagai instrumen penelitian yang terbuka terhadap data dan informasi dari berbagai sumber⁵⁵.

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Blitar ,yang terletak di jalan Jl. Raya Gaprang No.32, Gaprang 2, Gaprang, Kec. Kanigoro, Kabupaten Blitar, Jawa Timur 66171. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa MAN 1 Blitar merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang memiliki karakteristik akademik dan lingkungan belajar yang representatif, sehingga relevan untuk dijadikan objek penelitian. Selain itu, ketersediaan data, keterbukaan pihak sekolah terhadap kegiatan penelitian, serta kesesuaian kondisi sekolah dengan fokus dan tujuan penelitian menjadi alasan pendukung dilaksanakannya penelitian di lokasi tersebut.

D. Informan penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi informan atau informan guna memperoleh data adalah pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran sejarah di MAN 1 Blitar serta memahami penggunaan ChatGPT dalam kegiatan tersebut. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri atas:

⁵⁵ M.Pd Dr. Wahidmurni, "PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF," 2017, 1–17.

1. Guru Mata Pelajaran Sejarah

Guru sejarah dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran penting dalam proses pembelajaran serta menjadi pihak yang secara langsung dapat menilai aspek etika dan pemanfaatan ChatGPT dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan pandangan terkait manfaat, risiko, serta batasan etis penggunaan ChatGPT oleh peserta didik maupun pendidik.

2. peserta didik MAN 1 Blitar

siswa dipilih sebagai informan pendukung untuk memperoleh data mengenai cara mereka memanfaatkan chatgpt dalam pembelajaran sejarah, untuk mengetahui tingkat ketergantungan mereka terhadap penggunaai chatgpt. untuk pengambilan siswa ini menggunakan teknik *Convenience Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kemudahan akses dan dapat dengan mudah di wawancara karena peneliti bekerjasama dengan guru sejarah dikarenakan supaya narasumber itu jelas dan mudah memahami akan pertanyaan yang di paparkan oleh peneliti

3. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

Informan ini dilibatkan untuk memberikan sudut pandang kebijakan dan pengawasan etika digital di lingkungan madrasah, serta bagaimana sekolah menyikapi fenomena pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran.

E. Data dan sumber data penelitian

Dalam penelitian kualitatif, data merupakan informasi yang diperoleh peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam, biasanya berbentuk deskripsi naratif seperti ucapan, perilaku, pengalaman, maupun dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

Keberagaman sumber data menjadi penting agar penelitian kualitatif mampu menghasilkan pemahaman yang kaya dan komprehensif, sekaligus menjamin keabsahan melalui triangulasi berbagai informasi yang diperoleh.⁵⁶ada 2 sumber data yang terdapat dalam penelitian ini yang di teliti oleh peneliti yakni sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Data atau sumber primer merupakan sumber utama yang digunakan dalam suatu penelitian yang mana berisi baik dari hasil penelitian atau tulisan karya asli peneliti maupun sumber yang didapatkan langsung dari informan. Ucapan atau kata-kata serta perilaku yang diberikan oleh informan merupakan salah satu contoh dari sumber primer⁵⁷.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder tentunya berbeda dengan Data primer. Data Sekunder sendiri merupakan data yang bersifat sebagai data pendukung. Walau demikian, data sekunder ini tidak dapat diremehkan peneliti, sebab dapat menambah serta melengkapi data penelitian yang didapatkan. Data sekunder ini dapat berupa file, foto, tulisan, atau yang lainnya. Dalam penelitian ini data sekunder yang didapatkan yakni foto dan video dokumentasi kegiatan yang dilakukan baik dari proses pembelajaran, perangkat pembelajaran yang digunakan, serta bentuk kegiatan siswa yang dilakukan di sekolah.. Tentunya kegiatan tersebut yang menunjang serta sejalan dengan tema atau permasalahan penelitian yang diambil oleh peneliti.

⁵⁶ Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," no. March (2023), <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

⁵⁷ Rahmadi Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 1st ed., ed. Syahrani Syahrani (Antasari Press, 2011).

F. instrumen penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa instrumen yang akan digunakan dalam mengambil atau memperoleh data yang diperlukan. Diantaranya yaitu

1. Observasi

Pedoman observasi merupakan panduan yang berisi indikator atau parameter yang digunakan untuk melakukan observasi, atau dapat dikatakan berisi hal-hal yang akan dilakukan pengamatan⁵⁸ Dengan kata lain, pedoman observasi berfungsi sebagai daftar periksa (checklist) atau skala penilaian yang membantu peneliti mencatat informasi penting selama proses pengamatan. Penggunaan pedoman observasi dalam penelitian ini selain untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan yang sesuai dengan tujuan penelitian, juga untuk menghilangkan bias peneliti serta memastikan bahwa data yang didapatkan konsisten dan relevan dengan tujuan yang hendak dicapai peneliti.

Tabel 3.1 pedoman observasi

No	Hal yang diamati
1	Etika Penggunaan ChatGPT - Kepatuhan terhadap aturan sekolah dalam penggunaan teknologi AI. - Tindakan siswa atau guru dalam menghindari plagiarisme dari hasil ChatGPT. - Upaya menjaga kejujuran akademik saat menggunakan ChatGPT untuk tugas atau pembelajaran.
2	Pemanfaatan ChatGPT dalam Pembelajaran Sejarah - Cara guru memanfaatkan ChatGPT sebagai media bantu pembelajaran sejarah. - Peran ChatGPT dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah. - Interaksi siswa dengan ChatGPT saat mencari informasi atau berdiskusi tentang topik sejarah.

⁵⁸ Muslihin, Heri Yusuf, Aini Loita, and Dea Siti Nurjanah. "Instrumen penelitian tindakan kelas untuk peningkatan motorik halus anak." *Jurnal Paud Agapedia* 6.1 (2022): 99-106.

3	Sikap dan Tanggapan Guru/Siswa terhadap Penggunaan ChatGPT - Respon siswa terhadap penggunaan ChatGPT (antusiasme, motivasi belajar). - Persepsi guru terhadap efektivitas ChatGPT dalam proses pembelajaran. - Hambatan atau kendala yang muncul dalam penerapan ChatGPT di kelas.
---	--

2. Wawancara

Pedoman wawancara merupakan daftar pertanyaan yang dibuat oleh peneliti guna diajukan pada informan untuk mendapatkan data primer. Pedoman wawancara memberikan kerangka kerja bagi peneliti dalam melakukan penelitian atau mendapatkan data dari informan dengan mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam⁵⁹

Tabel 3.2 pedoman wawancara

No	Narasumber	Pertanyaan wawancara
1	Siswa	1. Apakah Anda mengetahui dan pernah menggunakan ChatGPT? Sejak kapan Anda mulai menggunakannya? 2. Seberapa sering Anda menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah? 3. Dalam kegiatan apa saja Anda memanfaatkan ChatGPT saat belajar Sejarah? (misalnya mencari ringkasan materi, memahami peristiwa sejarah, mengerjakan tugas, atau persiapan ujian) 4. Menurut Anda, apakah penggunaan ChatGPT sesuai dan mendukung pembelajaran Sejarah di kelas? Jelaskan alasannya.

⁵⁹ Risnita .M.Syahrani Ardiansyah, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif" 1 (2023): 1–9.

		5. Manfaat apa yang paling Anda rasakan dari penggunaan ChatGPT dalam memahami materi Sejarah? 6. Apakah penggunaan ChatGPT membantu Anda lebih mudah memahami peristiwa atau konsep sejarah? Mengapa demikian? 7. Apakah Anda pernah mengalami kesulitan atau kendala saat menggunakan ChatGPT untuk belajar Sejarah? Jelaskan. 8. Apakah menurut Anda penggunaan ChatGPT dapat menimbulkan dampak negatif dalam pembelajaran Sejarah? Jika iya, sebutkan contohnya. 9. Apa saran Anda agar pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Sejarah di MAN 1 Blitar dapat berjalan lebih efektif dan bertanggung jawab?
2	Guru sejarah	1. Bagaimana Bapak/Ibu memahami konsep etika dalam pemanfaatan ChatGPT untuk kegiatan pembelajaran Sejarah? 2. Apakah MAN 1 Blitar memiliki aturan atau kebijakan khusus terkait penggunaan ChatGPT atau AI dalam pembelajaran? Bagaimana penerapannya di kelas Sejarah? 3. Dalam konteks pembelajaran Sejarah, bentuk penggunaan ChatGPT apa saja yang menurut Bapak/Ibu masih etis dan dapat dibenarkan? 4. Batasan apa yang Bapak/Ibu tetapkan kepada siswa agar penggunaan ChatGPT tidak melanggar prinsip kejujuran akademik? 5. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai potensi plagiarisme atau ketergantungan siswa terhadap ChatGPT dalam mengerjakan tugas Sejarah? 6. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap pembentukan karakter siswa, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kemandirian belajar?

		7. Apakah Bapak/Ibu pernah menemukan pelanggaran etika terkait penggunaan ChatGPT oleh siswa? Bagaimana cara menyikapinya? 8. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mencegah penyalahgunaan ChatGPT dalam pembelajaran Sejarah? 9. Apa harapan dan rekomendasi Bapak/Ibu terkait penyusunan pedoman etika pemanfaatan ChatGPT di MAN 1 Blitar ke depannya?
3	Waka kurikulum	1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu sebagai Waka Kurikulum terhadap pemanfaatan ChatGPT atau AI dalam kegiatan pembelajaran di MAN 1 Blitar? 2. Apakah terdapat landasan kebijakan, regulasi, atau pedoman etika tertentu yang digunakan madrasah dalam mengatur penggunaan ChatGPT oleh guru dan siswa? 3. Bagaimana etika pemanfaatan ChatGPT diintegrasikan ke dalam kurikulum dan perencanaan pembelajaran di MAN 1 Blitar? 4. Batasan apa saja yang ditetapkan madrasah agar penggunaan ChatGPT tidak melanggar prinsip kejujuran akademik dan nilai-nilai pendidikan? 5. Bagaimana mekanisme pengawasan dan evaluasi yang dilakukan madrasah terhadap penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran? 6. Bagaimana peran guru dan tenaga kependidikan dalam mengarahkan serta mengontrol pemanfaatan ChatGPT agar tetap sesuai dengan etika akademik? 7. Strategi apa yang telah atau akan diterapkan untuk mencegah penyalahgunaan ChatGPT oleh siswa maupun guru? 8. Bagaimana upaya madrasah dalam mensosialisasikan etika penggunaan ChatGPT serta meningkatkan literasi digital warga madrasah? 9. Apa harapan dan rekomendasi Bapak/Ibu terkait penyusunan pedoman etika

		pemanfaatan ChatGPT di MAN 1 Blitar ke depan?
4	Kepala sekolah	1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pemanfaatan ChatGPT atau teknologi AI dalam dunia pendidikan, khususnya di MAN 1 Blitar? 2. Apakah madrasah telah memiliki kebijakan atau aturan khusus terkait etika penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran? Bagaimana arah kebijakan tersebut? 3. Nilai-nilai etika apa yang menjadi dasar madrasah dalam mengatur pemanfaatan ChatGPT agar sejalan dengan visi, misi, dan karakter madrasah? 4. Apa peran Kepala Madrasah dalam mengawasi, mengendalikan, dan memastikan penggunaan ChatGPT berjalan secara etis dan bertanggung jawab? 5. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pengaruh pemanfaatan ChatGPT terhadap pembentukan karakter siswa dan budaya akademik di MAN 1 Blitar? 6. Tantangan atau risiko etis apa yang paling dikhawatirkan muncul dari penggunaan ChatGPT di lingkungan madrasah? 7. Bagaimana bentuk kerja sama antara pihak madrasah, guru, dan orang tua dalam mengawal etika pemanfaatan ChatGPT? 8. Upaya apa yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan pemahaman etika dan literasi digital terkait penggunaan ChatGPT? 9. Apa harapan dan rekomendasi Bapak/Ibu terhadap pemanfaatan ChatGPT yang etis dan berkelanjutan di MAN 1 Blitar ke depan?

3. Panduan dokumentasi

Merupakan instrumen yang digunakan peneliti untuk mendapatkan serta mendata terkait sumber sekunder yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Data sekunder ini bisa berupa catatan, laporan, arsip, foto, atau dokumen lain yang sudah ada sebelumnya. Dengan menggunakan panduan dokumentasi, peneliti bisa memastikan bahwa semua sumber informasi yang penting tidak terlewatkan.

Tabel 3.3 pedoman dokumentasi

No	Dokumentasi
1	Foto atau tangkapan layar kegiatan pembelajaran sejarah yang melibatkan penggunaan ChatGPT
2	Data hasil observasi atau catatan lapangan yang menunjukkan penerapan etika penggunaan ChatGPT oleh guru dan siswa.
3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar guru sejarah

G. Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono⁶⁰ dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), bersifat langsung dari sumber data utama, serta menggunakan instrumen manusia sebagai alat utama. Teknik yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai perilaku dan aktivitas guru sejarah dalam memanfaatkan ChatGPT dalam proses

⁶⁰ Sugiyono, P. D. "Metode Peneliian." Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (2010).

pembelajaran di MAN 1 Blitar. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana guru mengintegrasikan ChatGPT dalam kegiatan mengajar, mulai dari tahap perencanaan, penyampaian materi, interaksi dengan siswa, hingga evaluasi pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk melengkapi data hasil wawancara dan dokumentasi, serta memberikan gambaran nyata mengenai implementasi penggunaan ChatGPT di kelas.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara dilakukan dengan guru sejarah di MAN 1 Blitar untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai analisis mereka terhadap pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran sejarah. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, sehingga peneliti dapat menyiapkan pedoman pertanyaan namun tetap memberi ruang fleksibilitas untuk menggali jawaban lebih luas sesuai pengalaman informan. Melalui wawancara ini, peneliti berusaha mengetahui pandangan guru mengenai kelebihan, kendala, serta potensi penggunaan ChatGPT dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah, termasuk dampaknya terhadap motivasi dan pemahaman siswa⁶¹.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara, yaitu dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dengan pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Blitar. Data dokumentasi dapat berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

⁶¹ Dr R. A. Fadhallah, S. Psi , M.Si, *WAWANCARA* (UNJ PRESS, 2021).

catatan kegiatan belajar, hasil tugas siswa yang menggunakan ChatGPT, foto kegiatan pembelajaran, maupun arsip sekolah terkait inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Melalui dokumentasi ini, peneliti memperoleh bukti tertulis dan visual yang dapat memperkuat data primer, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan komprehensif.

No	Rumusan masalah	Data	Sumber data	keterangan
1	Pemanfaatan chatgpt di MAN 1 Blitar	1. Wawancara 2. observasi 3. dokumentasi	Siswa	Pemanfaatan chatgpt diekolah
2	Etika pemanfaatan chatgpt	1. wawancara 2. observasi 3. dokumentasi	Kepala sekolah,guru sejarah,waka kurikulum,	Aturan etika AI di sekolah,aturan kepala sekolah terkait AI

H. Teknik analisis data

Temuan pengumpulan data dapat diolah dapat diolah dengan teknis analisis data,sehingga penilaian dapat diambil berdasarkan fakta yang terjadi dan di temukan dilapangan.analisis dataq ini penting di karenakan membantu mengumpulkan informasi dengan mewakili yang sebernarnya terjadi di lapangan,dengan sesuai prosedur pengumpulan data yang tepat.

analisis data kualitatif memang melibatkan tiga alur utama sebagaimana dijelaskan oleh Miles & Huberman (2014), yaitu:⁶²

1. Kondensasi data

⁶² Sirajuddin Saleh, *ANALISIS DATA KUALITATIF, Pustaka Ramadhan* (pustaka ramadhan, 2017).

Kondenansi data merupakan proses penyederhanaan dan pemilahan data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi informasi yang lebih terfokus dan bermakna. Pada tahap ini, peneliti melakukan seleksi terhadap data dengan cara memilih data yang relevan, mengabstraksikan informasi penting, serta mengorganisasikan catatan lapangan agar sesuai dengan fokus penelitian.

Kondenansi data tidak berarti membuang data, tetapi lebih pada upaya menajamkan, menggolongkan, dan mengarahkan data agar mudah dipahami serta mendukung tujuan penelitian. Proses ini berlangsung secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian, sehingga membantu peneliti dalam menemukan pola, tema, serta makna yang mendalam dari fenomena yang diteliti.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah tahap pengorganisasian data hasil reduksi ke dalam bentuk yang terstruktur sehingga memudahkan peneliti untuk membaca, memahami, dan menarik kesimpulan. Data yang disajikan dapat berbentuk narasi deskriptif, tabel, matriks, grafik, bagan, maupun model visual lain yang memudahkan penafsiran. Melalui penyajian data, peneliti dapat melihat pola hubungan, kecenderungan, dan fenomena yang muncul secara lebih jelas. Tahap ini berfungsi sebagai jembatan antara data yang masih bersifat mentah dengan kesimpulan yang hendak ditarik, sehingga penyajiannya harus sistematis, ringkas, namun tetap mampu menggambarkan makna yang terkandung dalam data penelitian.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif yang bertujuan menemukan makna, pola, dan hubungan dari data yang telah direduksi dan disajikan. Pada tahap ini, peneliti berusaha merumuskan interpretasi atas fenomena yang diteliti berdasarkan bukti yang terkumpul. Kesimpulan yang ditarik bersifat sementara dan terus dikembangkan seiring dengan adanya data baru.

Oleh karena itu, verifikasi dilakukan melalui proses pengecekan ulang, triangulasi, dan perbandingan antar data untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, tahap ini menjadi penentu akhir dalam memberikan pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan penelitian.

I. Uji keabsahan data

Berusaha dalam memperoleh data yang valid merupakan kewajiban bagi seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Kevalidan atas data yang dikumpulkan ini memerlukan teknik pemeriksaan. Setidaknya terdapat empat kriteria yang ditentukan peneliti untuk melakukan teknik pemeriksaan atau uji. Diantaranya yakni Kredibilitas Data (Validitas internal), Depenabilitas (Realibilitas data), Uji Transferabilitas, serta Uji Komfirmabilitas (Objektivitas). Namun yang paling pokok dalam keabsahan data yakni pada bagian Uji Kredibilitas Data, yang mana dapat dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan

Pada langkah ini, peneliti melakukan penelitian ke lapangan kembali untuk melakukan observasi, mewawancarai informan yang ada maupun informan yang baru atau berbeda. Saat wawancara, difokuskan pada pengecekan keabsahan hasil sebelumnya. Jika data yang didapatkan melalui perpanjangan pengamatan ini memiliki kesamaan atau valid terhadap hasil yang diperoleh sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut dapat diandalkan atau benar adanya. Jika memperoleh data demikian, maka perpanjangan pengamatan dapat dihentikan.

2. Meningkatkan ketekunan

Pada langkah ini, peneliti melakukan peningkatan terhadap ketelitian yang dilakukan dalam pengamatan. Penelitian dilakukan dengan serius, teliti, serta berkesinambungan. Dengan langkah ini, maka data yang diperoleh dapat valid dan tersusun rapi.

3. Triangulasi

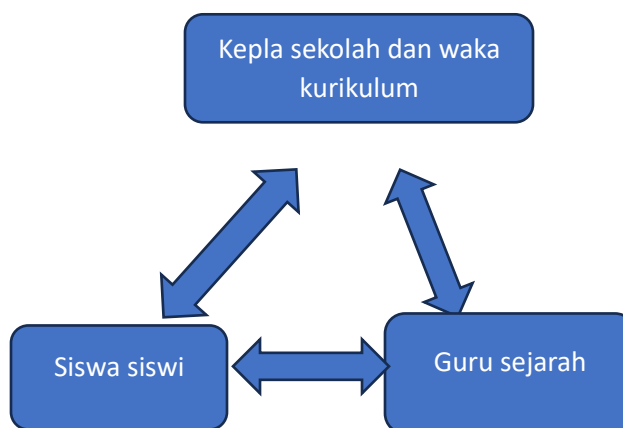
Triangulasi merupakan proses mensintesa data yang diperoleh dari berbagai informan. Triangulasi memiliki 3 jenis yakni Triangulasi teknik pengumpulan data, Triangulasi sumber, serta Triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis Triangulasi, yakni Triangulasi teknik pengumpulan data dan Triangulasi sumber. Berikut perinciannya:

- a. Triangulasi sumber

Triangulasi jenis ini berfungsi untuk mengecek keabsahan data atau kevalidan data yang diperoleh. Cara yang digunakan yakni dengan

mengecek hasil data yang diperoleh dengan sumber informan yang lain. Jika data benar berarti valid. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil wawancara antara Kepala sekolah dan waka kurikulum kemudian Guru sejarah serta siswa pada mapel sejarah tersebut

Gambar 3.1 triangulasi sumber data

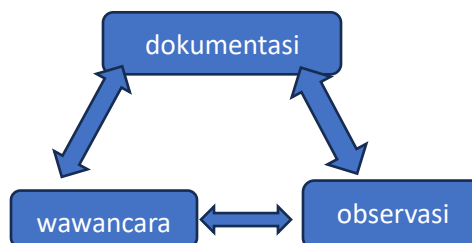


b. Triangulasi sumber data

Cara yang dilakukan pada langkah ini yakni untuk mengoreksi keabsahan atau kevalidan data dengan cara lebih dari satu teknik pengumpulan data. Teknik pada penelitian ini terdapat 3 cara yaitu wawancara, observasi dan Dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada beberapa komponen yang ada di MAN 1 Blitar kepala Madrasah dan waka kurikulum lalu guru sejarah serta siswa di MAN 1 Blitar. kemudian observasi dilakukan pada pembelajaran sejarah kemudian dokumentasi dilakukan yakni dengan mengambil foto dari visi misi, profil sekolah,

dan struktur kepengurusan yang ada di sekolah, serta arsip kegiatan sekolah.

Gambar 3.2 teknik pengumpulan data



4. Analisis kasus negatif

Analisis ini merupakan analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan mencari data yang berbeda dari data yang sudah terkumpul. Bila tidak terdapat data yang berbeda dengan data yang ada atau data yang telah didapatkan sebelumnya, maka data tersebut dapat dikatakan sebagai data yang valid karena data yang didapatkan memiliki kesamaan dan berkesinambungan antara satu sama lain.

5. *Memberchek*

Merupakan pengecekan ulang kepada sumber data. Jika dalam penelitian yang dilakukan peneliti menerima data, maka dapat dicek ulang kepada pemberi data. Jika sudah cocok dengan pemberi data, maka data merupakan data yang valid atau dapat dipercaya.

J. Prosedur penelitian

1. Tahap Deskripsi

Berisi bagian yakni identifikasi terhadap masalah. Pada bagian ini permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dilakukan penggambaran dan pendefinisian secara rinci

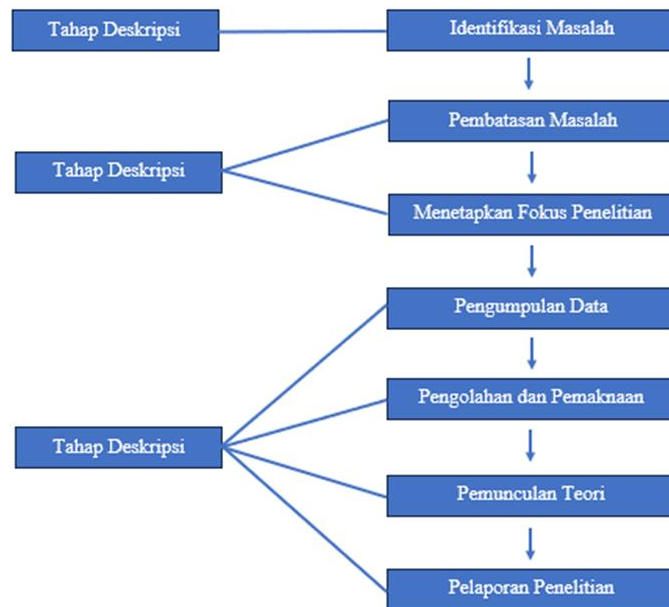
dan akurat guna mengetahui secara detail permasalahan yang hendak diteliti, sehingga dengan adanya hal tersebut peneliti akan lebih mudah memaparkan serta penelitian akan lebih terarah terhadap menemukan pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian.

2. Tahap Reduksi

Yang mana didalamnya berisi tahap pembatasan masalah setelah dilakukan identifikasi terhadap masalah pada tahap Deskripsi. Kemudian setelah melakukan pembatasan terhadap masalah yang akan diteliti, selanjutnya menetapkan fokus yang akan diteliti dalam penelitian.

3. Tahap Seleksi

Pada tahapan ini dilakukan pengumpulan data berdasar atas fokus penelitian yang telah ditetapkan, kemudian setelah mendapatkan data yang dibutuhkan dilanjutkan dengan pengolahan dan pemaknaan terhadap data. Setelah data telah dikelola dan diberi pemaknaan, selanjutnya yakni pemunculan teori guna mengetahui apakah hasil yang ditemukan melalui data tersebut relevan atau terdapat relasi terhadap teori atau terdapat perbedaan antara teori dengan kondisi di lapangan. Setelah selesai dilanjutkan pada pelaporan hasil penelitian.

Gambar 3.3 prosedur penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Identitas Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Blitar merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang berlokasi di Jalan Raya Gaprang, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, dengan kode pos 66171. Madrasah ini dapat dihubungi melalui nomor telepon (0342) 804047, surat elektronik info@man1blitar.sch.id, serta situs resmi www.man1blitar.sch.id. Secara administratif, MAN 1 Blitar memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131135050001, Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSM) 20584134, dan NPWP 00.182.330-1.1-653.000.

MAN 1 Blitar berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 144 Tahun 1969 dan resmi didirikan pada tanggal 5 November 1969. Sebagai lembaga pendidikan yang telah lama berkiprah dalam dunia pendidikan, MAN 1 Blitar memperoleh akreditasi A pada tahun 2017. Madrasah ini berdiri di atas tanah seluas 14.804 m² dengan status kepemilikan hak milik yang dibuktikan melalui sertifikat kepemilikan. Adapun luas bangunan yang dimiliki mencapai 2.085 m² yang digunakan untuk menunjang berbagai kegiatan pendidikan dan administrasi madrasah.

Dalam struktur kepengimpinannya, MAN 1 Blitar dipimpin oleh Kepala Madrasah, Drs. Muh. Fakhri Hudin, M.A. Pengelolaan administrasi didukung oleh Kepala Tata Usaha, Rina Wahyuni, S.Pd.I., M.A. Sementara itu, bidang akademik dan nonakademik

dikelola oleh para wakil kepala madrasah, yaitu Moh. Latif, S.Pd. sebagai Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Minarsih, S.Pd. sebagai Wakil Kepala Bidang Hubungan Masyarakat (Humas), Habib Ashari, S.Pd. sebagai Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana, serta Moh. Ridodin, S.Pd. sebagai Wakil Kepala Bidang Kesiswaan. Dengan dukungan sumber daya manusia yang kompeten serta fasilitas yang memadai, MAN 1 Blitar terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan bagi peserta didik.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Blitar

a. Visi MAN 1 Blitar

Terwujudnya insan berkarakter islami, berprestasi, berinovasi berbasis iptek, dan peduli lingkungan.

b. Misi MAN 1 Blitar

Untuk mewujudkan visi, madrasah ini memiliki misi, sebagai berikut:

- i. Mengembangkan kurikulum unggul berkarakter islami, kompetitif, dan berbudayalingkungan.
- ii. Memfasilitasi KBM dan pelatihan kecakapan hidup berbasis teknologi yang kompetitif bagi warga madrasah.
- iii. Membangun madrasah inklusif, ramah anak dan berbudaya lingkungan.
- iv. Membangun sikap dan perilaku islami dalam bermasyarakat yang inklusif
- v. Meningkatkan literasi, numerasi dan karakter warga madrasah.
- vi. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat

c. Tujuan MAN 1 Blitar

Berdasarkan Visi dan Misi yang telah dirumuskan, maka tujuan madrasah yang diharapkan adalah:

- I. Terwujudnya kurikulum unggul berkarakter Islami, kompetitif, dan berbudaya lingkungan.
- II. Terlaksananya pembelajaran dan bimbingan secara efektif berbasis teknologi sehingga mampu mengoptimalkan potensi, minat, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik untuk berkompetisi dibidang akademik dan non akademik.
- III. . Meningkatnya kualitas KBM berbasis teknologi sebagai upaya peningkatan prestasi peserta didik
- IV. Meningkatnya prestasi akademik dan non akademik
- V. Mewujudkan kemandirian siswa dalam bidang life skill
- VI. Terwujudnya budaya berwawasan luas untuk mengembangkan lingkungan yang ramah dan terbuka bagi semua warga madrasah dalam upaya menjaga hubungan antar warga madrasah serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- VII. Terwujudnya budaya bersikap dan berperilaku islami, tidak diskriminatif serta sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kehidupan yang lebih baik.
- VIII. Terwujudnya budaya literasi numerasi untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam berpikir logis, kritis, sistematis, dan inovatif.
- IX. Meningkatnya karakter dan kecakapan hidup warga madrasah

- X. Terwujudnya kegiatan yang meningkatkan kepedulian sosial, mengembangkan soft skill dalam berkomunikasi, beradaptasi, sehingga peserta didik dapat belajar lebih peka dengan lingkungan sekitar.

3. Struktur Organisasi MAN 1 Blitar

Struktur organisasi merupakan gambaran susunan dan pembagian tugas di MAN 1 Blitar. Dengan adanya struktur ini, setiap anggota dalam organisasi memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas untuk mendukung kelancaran kegiatan serta pencapaian tujuan madrasah. Berikut adalah struktur organisasi MAN 1 Blitar:



4. Sarana dan prasarana

MAN 1 Blitar telah memiliki berbagai sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sejauh ini sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran. Misal rasio jumlah kelas dengan kebutuhan rombongan belajar siswa, ruang guru, ruang Tata Usaha, laboratorium, lapangan olahraga, perpustakaan, ruang ekstrakurikuler, *ma'had*, MCK, tempat parkir, dsb. Tersedianya sarana dan prasarana tersebut mampu memenuhi kebutuhan guru untuk memaksimalkan pemberian pelayanan kepada peserta didik baik di ruang kelas maupun di luar kelas. Setiap kelas juga telah dilengkapi dengan LCD Proyektor untuk menunjang pembelajaran, serta pendingin ruangan agar peserta didik nyaman dalam belajar.

Meski sarana dan prasarana yang dimiliki telah lengkap dan memadai, namun tetap diprogramkan *maintenance*/perawatan yang rutin sehingga semua sarana dan prasarana yang dimiliki dapat berfungsi secara optimal. Selain itu madrasah juga terus berupaya menambah jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Seperti yang telah dilaksanakan saat ini yaitu pembangunan laboratorium terpadu, perpustakaan serta penambahan jumlah kamar *ma'had*.

Selanjutnya akan penulis i sajikan berbagai sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah yang pada umumnya dalam keadaan baik dan memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Tabel Sarana dan Prasarana MAN 1 Blitar

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kelas (dilengkapi LCD Projector dan CCTV)	36	baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	baik
3	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1	baik
4	Ruang Tata Usaha	1	baik
5	Ruang PTSP	1	baik
6	Ruang Guru	1	baik
7	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	baik
8	Ruang Auditorium/Aula	1	baik
9	Ma'had Putri	1	baik
10	Koperasi siswa	1	baik
11	Ruang Satpam	1	baik

12	Ruang administrasi komite	1	baik
13	Ruang UKS	1	baik
14	Ruang Perpustakaan	1	baik
15	Ruang Multimedia	1	baik
16	Ruang podcast	1	baik
17	Ruang laboratorium	5	baik
18	Ruang OSIS	1	baik
19	Ruang Ekstrakurikuler	7	baik
20	Masjid	1	baik
21	Toilet Guru	4	baik
22	Toilet Siswa	15	baik
23	Tempat Wudhu Putra	1	baik
24	Tempat Wudhu Putri	1	baik
25	Lapangan utama	1	baik
26	Lapangan basket dan futsal	1	baik
27	Taman	3	baik

Perkembangan sarana dan prasarana (sarpras) dalam kurun waktu lima tahun terakhir (sekitar 2019-2024) menunjukkan upaya peningkatan kualitas yang signifikan, baik melalui optimalisasi fasilitas internal maupun bantuan dari pihak luar.

Berikut adalah deskripsi perkembangan kualitas sarana dan prasarana di MAN 1 Blitar:

a. Transformasi Fasilitas Pembelajaran Digital (2020 - Sekarang)

- I. Peningkatan sarpras difokuskan pada digitalisasi untuk mendukung status MAN 1 Blitar sebagai madrasah unggulan akademik:

- II. Penerapan E-Learning: Sejak tahun 2020, madrasah telah mengimplementasikan sistem e-learning untuk menunjang proses pembelajaran dan evaluasi/asesmen secara daring.
- III. Fasilitas Ruang Kelas: Setiap ruang kelas kini telah dilengkapi dengan fasilitas modern berupa CCTV, LCD projector, dan jaringan internet untuk menjamin kualitas KBM.
- IV. Perpustakaan Digital: Selain perpustakaan fisik, dikembangkan pula perpustakaan digital untuk memperluas akses literasi siswa.
- V. Ruang Kreatif Baru: Tersedianya fasilitas baru seperti ruang multimedia dan ruang podcast untuk mendukung bakat minat siswa di bidang teknologi dan komunikasi.

b. Status Khusus dan Dampaknya pada Sarpras

Beberapa pencapaian status madrasah dalam lima tahun terakhir turut mendorong peningkatan fasilitas:

- I. Madrasah Unggulan Akademik (2021): Penetapan ini memicu madrasah untuk menyediakan sarana penunjang belajar berbasis digital yang lebih memadai.
- II. Madrasah SKS (2018): Implementasi Sistem Kredit Semester menuntut penyediaan 36 ruang kelas yang nyaman untuk mobilitas siswa.
- III. Madrasah Adiwiyata: Pengembangan taman-taman madrasah dan ruang terbuka hijau sebagai bagian dari budaya lingkungan.

c. Pengembangan Melalui Program SBSN (2022-2024)

Salah satu lompatan besar dalam peningkatan kualitas sarpras adalah melalui bantuan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN):

- I. Pengajuan dan Persetujuan: Pada tahun 2022, MAN 1 Blitar mengajukan bantuan SBSN dan berhasil terpilih untuk mendapatkan bantuan pembangunan gedung baru.
- II. Laboratorium Terpadu & Perpustakaan: Bantuan ini mencakup pembangunan gedung Laboratorium Terpadu (Laboratorium IPA, IPS, PAI, dan Komputer) serta gedung perpustakaan baru yang ditargetkan selesai pada Oktober 2024.

d. Inventaris Sarpras Saat Ini (Kondisi Akhir 2025)

Hingga saat ini, MAN 1 Blitar telah memiliki fasilitas yang sangat memadai, meliputi:

- I. Gedung Inti: 36 Ruang Kelas, Ruang Kepala, Ruang Tata Usaha, Ruang Guru, Ruang BK, dan Aula/Auditorium.
- II. Fasilitas Khusus: Ma'had Putri Nurul Huda, Ruang PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu), Ruang UKS, Masjid, serta tempat wudhu putra/putri yang terpisah.
- III. Sarana Olahraga: Satu lapangan utama serta lapangan basket dan futsal.
- IV. Laboratorium: Saat ini telah tersedia 5 ruang laboratorium (sebelum penambahan dari proyek SBSN).

B. Hasil penelitian

1. Pemanfaatan ChatGPT dalam Pembelajaran Sejarah di MAN 1 BLITAR

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MAN 1 Blitar, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah mengenal dan menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran Sejarah sejak mereka berada di jenjang sebelumnya, seperti saat SMP atau awal masuk MAN. Pengenalan terhadap ChatGPT umumnya diperoleh melalui media sosial maupun rekomendasi dari teman sebaya, sehingga mendorong rasa ingin tahu siswa untuk mencoba dan memanfaatkannya dalam kegiatan belajar. Dalam praktiknya, siswa menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu untuk mencari informasi, memahami materi yang belum dipahami di kelas, serta membantu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Tingkat penggunaan ChatGPT pun bervariasi, mulai dari yang jarang hingga cukup sering, tergantung pada kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa. Hal ini

menunjukkan bahwa ChatGPT telah menjadi salah satu sumber belajar alternatif yang cukup familiar dan digunakan secara luas oleh siswa dalam mendukung proses pembelajaran Sejarah.

Dalam pemanfaatannya, ADP menggunakan ChatGPT untuk mengerjakan tugas, mencari informasi, dan merangkum materi:

Saya biasanya ya mengerjakan tugas bisa juga mencari informasi lebih mendalam tentang sejarah tersebut dan juga meringkas materi⁶³
Hal serupa juga disampaikan oleh SAK yang menggunakan ChatGPT dengan Kalau saya untuk merangkum materi dan mencari informasi yang kurang paham bagi saya⁶⁴
Sementara itu, ARM mengungkapkan bahwa dirinya tidak terlalu sering

menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran Sejarah:

Kalau sejarah mungkin ngga terlalu sering karena sering mendengar guru cerita lalu saya catat⁶⁵

Dalam penggunaannya, ARM memanfaatkan ChatGPT untuk mencari data tambahan:

Saya menggunakan ChatGPT untuk cari data sama beberapa materi sejarah⁶⁶
AKS juga menyampaikan bahwa penggunaan ChatGPT lebih banyak digunakan

sebagai pendukung belajar:

Biasanya semisal besok ada ulangan harian itu malamnya saya biasanya sudah meringkas materi tapi saya juga cari tahu di ChatGPT juga kayak tambahan materi supaya lebih lengkap gitu⁶⁷.

Kemudian BCGG juga memaparkan bahwasanya:

Kalau saya sih lebih sering menggunakannya untuk alat bantu untuk mencari informasi terkait materi yang saya cari dan kemudian saya meringkasnya supaya lebih mudah⁶⁸

⁶³ Wawancara ADP siswa kelas 11 ips 2, Blitar ,11 februari 2026

⁶⁴ Wawancara SAK siswa kelas 11 ips 4,Blitar ,11 februari 2026

⁶⁵ Wawancara ARM Siswa kelas 11 IPS 1,Blitar,11 februari 2026

⁶⁶ Wawancara ARM Siswa kelas 11 ips 1, Blitar,11 februari 2026

⁶⁷ Wawancara AKS Siswa kelas 10 h ,Blitar,11 februari 2026

⁶⁸ Wawancara BCGG siswa kelas 10 G,Blitar 11 februari 2026

Selain itu, beberapa siswa menyatakan bahwa ChatGPT membantu mereka dalam memahami materi karena lebih praktis dan cepat. Salah satu siswa menyampaikan:

Kalau buku biasa itu kita harus baca dari awal sampai akhir kalau ChatGPT itu cuma ringkasan dan aku jadi paham lebih cepat jadinya lebih praktis

Namun demikian, terdapat juga kendala dalam penggunaan ChatGPT. Salah satu siswa mengungkapkan:

Pernah karena ada beberapa jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru maka dari itu saya membandingkan ChatGPT dengan AI yang lain

Selain itu, siswa lain juga menyatakan bahwa informasi yang diberikan terkadang tidak sesuai:

Saya berikan soal untuk mencari informasi dan hasilnya itu negatif jadinya salah

kemudian dari siswa NAA juga memaparkan bahwasanya:

ya kalau dampak negatifnya yaitu membuat kita sebagai siswa menjadi ketergantungan dalam menggunakan chatgpt karena chatgpt itu memudahkan akan tetapi membuat kita menjadi malas dalam belajar⁶⁹

ada lagi dari Zaa dia memaparkan bahwasanya

menurut saya yagitu membuat kita menjadi ketergantungan⁷⁰

Dari sisi guru, pemanfaatan ChatGPT juga terlihat dalam proses pembelajaran. YF menyatakan bahwa ChatGPT digunakan sebagai sumber tambahan:

Penggunaan ChatGPT itu saya anggap sebagai salah satu alternatif untuk menambah sumber bacaan⁷¹

Selain itu, guru juga memanfaatkan ChatGPT untuk menyusun soal:

⁶⁹ Wawancara NAA Siswa kelas 10 b Blitar 11 februari 2026

⁷⁰ Wawancara ZAA Siswa kelas 10 b Blitar 11 februari 2026

⁷¹ Wawancara YF guru sejarah Blitar 12 februari 2026

Misalkan menyusun soal, efisien jadinya kita bisa menghemat waktu untuk bisa mengerjakan hal lain kan

Sementara itu, BBA menggunakan ChatGPT sebagai media untuk memancing siswa dalam pembelajaran:

Kita pancing aja ini, berapa, ini apa? Coba kamu carikan gambar yang mempunyai tayak yang sama dengan pelajaran kita hari ini. Jadi memancing-mancing saja sebenarnya. Saya lebih gitu, nggak banyak ngomong. Tapi lebih mancing, jadi anak-anak yang menjawab apa yang menjadi pembelajaran saat itu⁷².

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan sementara bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Sejarah di MAN 1 Blitar telah digunakan secara cukup luas oleh siswa dengan tingkat intensitas yang bervariasi, mulai dari rendah hingga sangat tinggi. Sebagian siswa memanfaatkan ChatGPT sebagai alat utama dalam belajar, seperti untuk mengerjakan tugas, mencari informasi, dan merangkum materi, sementara sebagian lainnya hanya menggunakan sebagai sumber tambahan untuk melengkapi pemahaman dari penjelasan guru. Penggunaan ChatGPT dinilai memberikan kemudahan karena bersifat praktis, cepat, dan membantu siswa memahami materi secara ringkas.

Namun demikian, penggunaan tersebut juga memiliki kendala, terutama terkait keakuratan informasi yang terkadang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan guru, sehingga siswa perlu melakukan perbandingan dengan sumber lain. Dari sisi guru, ChatGPT dimanfaatkan sebagai sumber pendukung pembelajaran, baik untuk menambah referensi maupun menyusun soal secara lebih efisien. Selain itu, guru juga menggunakan ChatGPT sebagai media untuk memancing keaktifan siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif.

⁷² Wawancara BBA guru sejarah Blitar 12 februari 2026

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa ChatGPT berperan sebagai alat bantu yang efektif dalam pembelajaran Sejarah, baik bagi siswa maupun guru, namun penggunaannya tetap memerlukan pengawasan dan pemanfaatan yang bijak agar tidak menimbulkan kesalahan pemahaman.

2. Etika pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Blitar.

Pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan seperti ChatGPT dalam dunia pendidikan semakin berkembang dan mulai dimanfaatkan oleh siswa maupun guru sebagai sumber informasi dan pendukung proses pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah, penggunaan ChatGPT dapat membantu siswa memperoleh penjelasan materi secara lebih cepat dan luas. Namun, penggunaan teknologi tersebut juga memerlukan etika agar tidak menimbulkan ketergantungan serta tetap mendukung proses belajar yang kritis dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, pemanfaatan ChatGPT perlu disertai dengan sikap selektif, kemampuan memverifikasi informasi, serta kesadaran untuk tidak menggunakan teknologi tersebut secara instan tanpa memahami isi materi yang diperoleh. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, peran guru juga sangat penting dalam memberikan arahan kepada siswa mengenai cara menggunakan teknologi secara bijak, sehingga ChatGPT dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu belajar, bukan sebagai pengganti proses berpikir dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Selain itu, penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran juga harus memperhatikan nilai-nilai kejujuran akademik, seperti tidak menyalin jawaban secara langsung tanpa melakukan pemahaman dan pengolahan kembali informasi yang diperoleh. Siswa diharapkan mampu menggunakan ChatGPT sebagai sarana untuk memperluas

wawasan dan membantu proses belajar, bukan sekadar untuk menyelesaikan tugas secara instan. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi ini dapat memberikan manfaat yang optimal bagi proses pembelajaran sejarah apabila digunakan secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan etika dalam dunia pendidikan.

ADP menyampaikan bahwa penggunaan ChatGPT dapat menimbulkan ketergantungan apabila tidak disertai pemahaman:

Kalau kita hanya mengambil jawabannya saja tanpa memahami isi dari materi tersebut, itu bisa menyebabkan ketergantungan.⁷³

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa lain:
Kalau terlalu sering menggunakan ChatGPT itu bisa jadi kecanduan dan ketergantungan, jadi membuat kita malas membaca.

Selain itu, terdapat kekhawatiran terkait keakuratan informasi:

ChatGPT itu rata-rata hasil yang didapatkan membuat sendiri atau memberikan kita jawaban informasi yang hoaks.

SAK juga memaparkan bahwasanya
Menurut saya ketergantungan itu bisa menjadi masalah utama karena ya jadi malas belajar⁷⁴

Dari sisi guru, permasalahan etika juga menjadi perhatian utama. YF menyampaikan:

Sisi negatifnya itu ya memang kaitannya dengan etika, yaitu minimnya kejujuran. Anak-anak jadi kesannya tidak jujur⁷⁵.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan evaluasi ulang terhadap siswa:

Dengan adanya post-test atau tes ulang, kita bisa mengetahui apakah memang dia pahami betul materi tersebut.

Selain itu, guru juga melakukan pengawasan langsung terhadap penggunaan ChatGPT, bahkan untuk mengecek plagiarisme:

Saya berusaha untuk bersama dengan anak-anak mengecek plagiarisme-nya secara langsung, jadi bisa ketahuan kalau dia menggunakan ChatGPT.

⁷³ Wawancara ADP siswa kelas 11 IPS 2 Blitar 11 februari 2026

⁷⁴ Wawancara SAK siswa kelas 11 IPS 4 Blitar 11 februari 2026

⁷⁵ Wawancara YF guru sejarah Blitar 12 februari 2026

Upaya lain yang dilakukan adalah pembatasan penggunaan handphone di kelas:

Jadi nanti anak-anak itu harus meletakkan HP-nya di dalam loker yang sudah disediakan di kelas, sehingga selama pembelajaran berlangsung mereka tidak memegang HP dan bisa lebih fokus mengikuti pelajaran.

Dari sisi kebijakan, pihak madrasah menyampaikan bahwa belum terdapat aturan tertulis terkait penggunaan ChatGPT:

Sampai saat ini penggunaan ChatGPT di lingkungan madrasah masih berupa himbauan kepada siswa agar digunakan secara bijak, dan belum terdokumentasikan secara resmi dalam bentuk aturan tertulis⁷⁶.

Namun demikian, guru tetap menekankan pentingnya penggunaan ChatGPT secara bijak:

ChatGPT itu sangat membantu dalam proses pembelajaran, asalkan siswa tahu batasan dalam penggunaannya, tidak digunakan secara berlebihan, dan tetap memperhatikan etika sehingga tidak melanggar aturan yang berlaku⁷⁷. Berdasarkan hasil wawancara dan paparan data di atas, dapat disimpulkan

sementara bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Sejarah memberikan manfaat yang cukup signifikan sebagai sumber belajar yang cepat, praktis, dan membantu siswa memahami materi secara lebih luas. Namun, di sisi lain, penggunaan ChatGPT juga menimbulkan berbagai persoalan etika, terutama terkait potensi ketergantungan, kecenderungan malas membaca, serta risiko penggunaan informasi yang tidak akurat. Selain itu, muncul pula permasalahan kejujuran akademik, di mana siswa cenderung mengambil jawaban secara langsung tanpa memahami isi materi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan dan mengawasi penggunaan ChatGPT, seperti melalui evaluasi ulang (*post test*), pengecekan plagiarisme, serta pembatasan penggunaan handphone selama pembelajaran. Meskipun hingga saat ini belum terdapat aturan

⁷⁶ Wawancara MF wakakurikulum Blitar 12 februari 2026

⁷⁷ Wawancara BBA guru sejarah Blitar 12 februari 2026

tertulis dari pihak madrasah, upaya pembinaan melalui himbauan dan penanaman etika penggunaan teknologi sudah mulai dilakukan. Dengan demikian, pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Sejarah dapat memberikan hasil yang optimal apabila digunakan secara bijak, disertai pemahaman, serta berada dalam pengawasan guru guna menjaga nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam proses belajar.

BAB V

PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), khususnya ChatGPT, telah membawa perubahan dalam proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Sejarah. Kehadiran ChatGPT memberikan kemudahan bagi siswa dalam memperoleh informasi, memahami materi, dan menyelesaikan tugas secara lebih cepat. Namun, di samping manfaat tersebut, penggunaan ChatGPT juga menimbulkan berbagai tantangan yang berkaitan dengan etika, kejujuran akademik, kemampuan berpikir kritis, serta potensi ketergantungan terhadap teknologi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Blitar, bab ini membahas dan menganalisis temuan penelitian mengenai pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Sejarah, meliputi bentuk penggunaan, manfaat, dampak, serta aspek etika dan upaya yang dilakukan oleh guru maupun madrasah dalam mengarahkan penggunaan teknologi tersebut agar tetap selaras dengan tujuan pendidikan dan nilai-nilai akademik.

A. pemanfaatan ChatGPT secara etis dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 BLITAR

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Sejarah di MAN 1 Blitar telah menjadi bagian dari praktik belajar siswa yang cukup umum. Siswa memanfaatkan ChatGPT sebagai sumber belajar alternatif untuk mencari informasi, merangkum materi, dan memahami pelajaran secara lebih cepat dan praktis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak sekadar memperlakukan ChatGPT sebagai mesin pencari informasi pasif, melainkan sebagai mitra aktif dalam proses pembelajaran mereka. Fenomena ini sangat sejalan dengan Teori Konstruktivisme Sosial dari Lev Vygotsky⁷⁸, yang menyatakan bahwa proses belajar terjadi secara optimal ketika siswa aktif mengonstruksi pemahaman mereka melalui interaksi. Dalam konteks ini, ChatGPT

⁷⁸ Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge: Harvard University Press, 1978), 57.

berperan sebagai *More Knowledgeable Other* (MKO) atau pihak yang lebih berpengetahuan. AI tidak memberikan jawaban instan untuk dihafal, melainkan menyediakan bantuan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa—sebuah proses yang dalam dunia pendidikan dikenal sebagai *scaffolding*.

Melalui dialog interaktif, siswa dapat meminta AI untuk menyederhanakan materi yang rumit, memberikan contoh nyata, atau memecah konsep besar menjadi bagian-bagian kecil yang lebih mudah dipahami. Selain itu, cara siswa memanfaatkan ChatGPT juga mencerminkan konsep Kognisi Terdistribusi (*Distributed Cognition*⁷⁹). Teori ini memandang bahwa proses berpikir tidak hanya terjadi di dalam otak manusia, tetapi juga terbagi dan dibantu oleh alat atau teknologi di sekitarnya. Dengan menyerahkan tugas-tugas teknis seperti merangkum teks panjang atau menstrukturkan garis besar materi kepada ChatGPT, beban kognitif siswa menjadi berkurang. Alhasil, kapasitas mental siswa dapat dialokasikan untuk aktivitas berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mengolah informasi tersebut menjadi pengetahuan baru yang bermakna. Pola ini membuktikan bahwa integrasi AI di kelas telah menggeser paradigma belajar dari sekadar pengumpulan data menjadi proses pemahaman yang mendalam dan mandiri.

Pemanfaatan ChatGPT oleh siswa dalam pembelajaran Sejarah ini dapat dibedah melalui *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menjelaskan bahwa adopsi sebuah teknologi sangat ditentukan oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*). Dari sisi kemudahan, karakteristik ChatGPT yang menawarkan akses cepat, respons instan, dan penyajian informasi yang

⁷⁹ Vygotsky, Lev S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Edited by Michael Cole et al., Harvard UP, 1978.

ringkas menjadi daya tarik utama yang meminimalkan hambatan teknis bagi siswa. Sementara dari sisi kemanfaatan, ChatGPT terbukti memberikan nilai tambah dalam meningkatkan performa akademik mereka. Karakteristik mata pelajaran Sejarah yang kaya akan narasi kronologis, tokoh, dan konsep abstrak sering kali sulit dicerna melalui sumber konvensional seperti buku teks yang padat. Dalam hal ini, ChatGPT hadir sebagai solusi praktis yang mampu menyederhanakan kompleksitas peristiwa masa lalu tersebut menjadi rangkuman yang esensial.

Efisiensi waktu yang diperoleh dari proses merangkum ini pada akhirnya memberikan keuntungan strategis bagi siswa untuk mengalokasikan lebih banyak energi dalam mempersiapkan diri menghadapi tugas maupun ujian. Kombinasi antara kemudahan akses dan manfaat fungsional inilah yang mendorong ChatGPT diintegrasikan secara sukarela oleh siswa sebagai alat bantu belajar mandiri yang efektif. Pemanfaatan ChatGPT oleh siswa MAN 1 Blitar menegaskan terjadinya internalisasi Teori Literasi Digital dalam praktik pembelajaran⁸⁰. Siswa tidak lagi menjadi konsumen informasi yang pasif, melainkan agen aktif yang memiliki kemampuan kognitif untuk memilih dan memanfaatkan teknologi demi memenuhi kebutuhan epistemik mereka. Fenomena ini sangat selaras dengan tuntutan Pembelajaran Abad ke-21, di mana integrasi kecerdasan buatan (AI) berhasil mendorong tumbuhnya kemandirian belajar (*self-directed learning*). Dalam konteks pembelajaran Sejarah, ChatGPT tidak menggantikan peran guru atau buku teks, melainkan berfungsi sebagai katalis yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas kognitif. Keberhasilan siswa dalam mentransformasikan AI menjadi media pendukung pembelajaran membuktikan bahwa teknologi digital, jika diadopsi dengan tepat, mampu

⁸⁰ Gilster, Paul. Digital Literacy. Wiley Computer Pub., 1997.

memperluas akses informasi sekaligus memperdalam kualitas pemahaman materi secara mandiri dan kontekstual.

B. Etika pemanfaatan ChatGPT dalam Pembelajaran Sejarah di MAN 1 Blitar

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru di MAN 1 Blitar, ditemukan bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Sejarah memberikan manfaat sekaligus tantangan etis dalam proses belajar. ChatGPT dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar yang cepat, praktis, dan mampu membantu memahami materi sejarah secara lebih luas. Temuan ini menunjukkan bahwa ChatGPT berfungsi sebagai teknologi pendukung pembelajaran yang memperluas akses siswa terhadap informasi dan pengetahuan.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep *Kognisi Terdistribusi (Distributed Cognition)* yang dikemukakan oleh Edwin Hutchins⁸¹. Teori ini menjelaskan bahwa proses berpikir manusia tidak hanya berlangsung di dalam individu, tetapi juga didukung oleh alat, teknologi, dan lingkungan di sekitarnya. Dalam konteks penelitian ini, ChatGPT berperan sebagai alat bantu kognitif yang membantu siswa memperoleh informasi, memahami materi, serta menyelesaikan permasalahan pembelajaran sejarah. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan internal siswa, tetapi juga melibatkan interaksi dengan teknologi kecerdasan buatan.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan ChatGPT dapat menimbulkan ketergantungan, menurunkan minat membaca, serta mendorong siswa mengambil jawaban secara instan tanpa memahami materi secara mendalam. Selain itu, terdapat kekhawatiran terhadap keakuratan informasi yang diberikan ChatGPT dan munculnya permasalahan kejujuran akademik, seperti kecenderungan menyalin jawaban

⁸¹ Hutchins, Edwin. "Distributed Cognition." *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*, vol. 5, 2001, pp. 49-53.

secara langsung. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tidak selalu menghasilkan dampak positif apabila tidak disertai kemampuan berpikir kritis dan kontrol diri dalam penggunaannya.

Kondisi tersebut berkaitan dengan konsep Literasi Digital yang dikemukakan oleh Paul Gilster⁸². Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan mengakses informasi melalui teknologi, tetapi juga kemampuan mengevaluasi, memverifikasi, memahami, dan menggunakan informasi secara bertanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa telah memanfaatkan ChatGPT untuk memperoleh informasi, namun masih ditemukan tantangan dalam aspek evaluasi informasi dan penggunaan secara kritis. Oleh karena itu, kemampuan literasi digital menjadi faktor penting agar siswa mampu membedakan informasi yang valid dan tidak valid serta terhindar dari ketergantungan terhadap teknologi.

Selanjutnya, temuan mengenai pentingnya kejujuran akademik, penggunaan yang tidak berlebihan, verifikasi informasi, serta tanggung jawab dalam memanfaatkan ChatGPT menunjukkan adanya dimensi etika dalam penggunaan teknologi pendidikan. Temuan ini sejalan dengan teori Etika Teknologi dan Etika Pendidikan⁸³, yang menekankan bahwa penggunaan teknologi harus didasarkan pada nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, integritas, dan kesadaran terhadap dampak penggunaan teknologi. Dalam penelitian ini, guru berupaya menanamkan nilai-nilai tersebut melalui post-test, pengecekan plagiarisme, pengawasan penggunaan ChatGPT, serta pembatasan penggunaan telepon genggam selama pembelajaran.

⁸² Gilster, Paul. *Digital Literacy*. Wiley Computer Pub., 1997

⁸³ Rochim, "Kecerdasan Buatan: Resiko, Tantangan Dan Penggunaan Bijak Pada Dunia Pendidikan."

Selain itu, belum adanya aturan tertulis mengenai penggunaan ChatGPT di madrasah menunjukkan bahwa pengelolaan teknologi kecerdasan buatan masih berada pada tahap adaptasi. Meskipun demikian, adanya himbauan dan pengawasan dari guru menunjukkan upaya institusi pendidikan dalam membangun budaya penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pemanfaatan ChatGPT tidak hanya ditentukan oleh teknologi itu sendiri, tetapi juga oleh kemampuan literasi digital siswa, pengawasan guru, dan penerapan nilai-nilai etika dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Sejarah di MAN 1 Blitar merupakan bentuk penerapan kognisi terdistribusi dan literasi digital dalam pembelajaran modern. Akan tetapi, agar manfaat teknologi dapat diperoleh secara optimal, penggunaannya harus disertai etika yang kuat, kemampuan berpikir kritis, serta pendampingan guru sehingga ChatGPT berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses berpikir dan belajar siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Sejarah di MAN 1 Blitar telah menjadi bagian dari praktik belajar siswa yang cukup umum dan memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman materi pembelajaran. Siswa memanfaatkan ChatGPT sebagai sumber belajar alternatif untuk mencari informasi, memperoleh penjelasan materi, merangkum materi pelajaran, serta membantu menyelesaikan tugas. Pemanfaatan tersebut mendukung terbentuknya pembelajaran yang lebih mandiri, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Selain itu, guru juga menunjukkan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dengan memanfaatkan ChatGPT sebagai sumber belajar tambahan dan media pendukung pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sejarah.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Sejarah di MAN 1 Blitar tidak terlepas dari berbagai persoalan etika. Beberapa tantangan yang muncul meliputi ketergantungan siswa terhadap teknologi, kecenderungan memperoleh jawaban secara instan tanpa proses berpikir yang mendalam, menurunnya minat membaca sumber belajar lain, serta kemungkinan munculnya informasi yang tidak sepenuhnya akurat. Selain itu, terdapat potensi pelanggaran kejujuran akademik berupa plagiarisme apabila siswa menggunakan hasil dari ChatGPT tanpa melakukan pengolahan dan pencantuman sumber yang tepat.

Oleh karena itu, kemampuan literasi digital, sikap kritis, dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi menjadi aspek yang sangat penting.

Dalam menjaga etika pemanfaatan ChatGPT, guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengawas yang mengarahkan siswa agar menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Upaya yang dilakukan antara lain pemberian post-test untuk mengukur pemahaman siswa, pengecekan plagiarisme pada tugas, serta pembatasan penggunaan telepon genggam selama pembelajaran berlangsung. Meskipun belum terdapat aturan tertulis secara formal mengenai penggunaan ChatGPT, adanya himbauan dan penanaman nilai-nilai kejujuran akademik menunjukkan komitmen sekolah dalam membangun budaya penggunaan teknologi yang etis. Dengan demikian, pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Sejarah dapat memberikan manfaat yang optimal apabila digunakan secara bijak, disertai kemampuan berpikir kritis, serta berada dalam bimbingan dan pengawasan guru sehingga mampu mendukung terbentuknya integritas akademik siswa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Sejarah di MAN 1 Blitar, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak.

3. Bagi Siswa, Siswa diharapkan dapat menggunakan ChatGPT secara bijak sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai sumber utama atau jalan instan dalam menyelesaikan tugas. Siswa perlu meningkatkan kemampuan Literasi Digital dengan cara memverifikasi informasi, membandingkan sumber, serta memahami materi

sebelum menggunakannya. Selain itu, siswa juga perlu menjaga kejujuran akademik dengan tidak menyalin jawaban secara langsung tanpa proses pemahaman.

4. Bagi Guru, Guru disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, termasuk dalam memanfaatkan ChatGPT sebagai media pembelajaran. Guru dapat memperkuat penerapan Pembelajaran Aktif dengan memberikan tugas yang mendorong analisis, diskusi, dan pemahaman mendalam. Selain itu, pengawasan seperti post-test, pengecekan plagiarisme, dan pembatasan penggunaan gadget perlu terus dilakukan secara konsisten.
5. Bagi Sekolah/Madrasah, Pihak madrasah disarankan untuk menyusun kebijakan atau pedoman tertulis terkait penggunaan teknologi AI seperti ChatGPT dalam pembelajaran. Pedoman ini dapat mencakup aturan penggunaan, etika, serta batasan yang jelas agar siswa dan guru memiliki acuan yang sama. Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan sosialisasi atau pelatihan terkait penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.
6. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup dan penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji pemanfaatan ChatGPT pada mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat difokuskan pada pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap hasil belajar siswa secara kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- (Bambang Riadi & Riyan Hidayatullah, 2024). “DOI Jurnal: [Http://Dx.Doi.Org/10.23960/ELA](http://Dx.Doi.Org/10.23960/ELA)” 3, no. 2 (2024): 208–17.
- Adabil, Raihan Chesta, Uwais Hamdan, and Fadil Kurniawan. “Peran Dan Dampak AI Dalam Pendidikan : Disrupsi Digital Terhadap Fungsi Tenaga Pengajar Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta” 1, no. 1 (2025): 8–14.
- Afriansyah, Ardi, and Alda Nur Salsadila. “Optimalisasi Penggunaan ChatGPT Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Kebangsaan Di Era Digital” 8, no. 1 (2025): 22–33.
- Aldosari, Share Aiye M. “The Future of Higher Education in the Light of Artificial Intelligence Transformations” 9, no. 3 (2020): 145–51. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n3p145>.
- Ardiansyah, Muhammad Ridho, and Kata Kunci. “Edukasi Penggunaan ChatGPT Secara Etis Dan Produktif Dalam Lingkungan Sekolah Keyword : Artificial Intelligence , ChatGPT , Digital Ethics , Technological Literacy , Education Abstrak Pendahuluan” 2 (2025): 94–103. <https://doi.org/10.32832/idarah>.
- Ardiansyah, Risnita .M.Syahrani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif” 1 (2023): 1–9.
- Asmara, Yeni. “Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk” 2 (2019).
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, and M Win Afgani. “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif,” no. March (2023).

<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

Ayu Eka Meiliawati, Zulfitria, Tri Wawan Sugiarto. “INFONTIKA: Jurnal Pendidikan Informatika,” no. April (2024): 1–6.

Darmalaksana, Wahyudin. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan.” *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 2025, 27–36.
https://doi.org/10.1142/9789819814664_0002.

Dr. Wahidmurni, M.Pd. “PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF,” 2017, 1–17.

Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

Hadi, Zainul, and Moh. Ali. “Analisis Dampak Negatif Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Pendidikan.” *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)* 3, no. 02 (2025): 165–74.
<https://doi.org/10.71382/sinova.v3i02.282>.

Hanafi, Ivan, Teguh Trianung, Djoko Susanto, Irnin Agustina, and Dwi Astuti. “CHAT GPT SEBAGAI ERA BARU DALAM TRANSFORMASI PEMBELAJARAN : SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW” 8, no. 3 (2024).

Harahap, Yudi Septian, and Dkk. “Pendidikan Teknologi Dalam Al-Qur’an.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 7, no. 1 (2023): 1898–1906.

Hartono, Febri. “Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter” 4, no. 2 (2018): 127–34.

Hermanto, Rudi, Pendidikan Sejarah, and P P S Unj. “Peningkatan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Sejarah Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivistik” 5, no. 1 (2016): 1–9.

Johan Septian Putra. “Memahami Sejarah Melalui Ayat-Ayat Al-Qur’an.” *Khazanah* 11, no. 1 (2021): 61–70. <https://doi.org/10.15548/khazanah.v11i1.470>.

Kholis, Muttaqin, and Al Muhtadibillah. “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa SMA Sederajat Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Kecerdasan Buatan” 3, no. 1 (2025): 1–8.

Matitaputty, Jenny K. “MODEL PEMBELAJARAN ISU-ISU KONTROVERSIAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH” 3, no. 2 (2016): 184–92. <https://doi.org/10.15408/sd.v3i2.4365.Permalink/DOI>.

Maulidan, Aldi Cahya, Wawan Darmawan, and Universitas Pendidikan Indonesia. “Implikasi Multikulturalisme Dalam Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Persatuan Indonesia” 11, no. 1 (2024): 49–64.

Muhammad Nur Iman¹, Miskat S. Inaku², Doly Hanani. “Irfani : Jurnal Pendidikan Islam Irfani : Jurnal Pendidikan Islam” 20 (2024): 60–76.

palma juanta, indri amalia, mahnisa rajs kaur, juan moes tambunan, jeviens paradisa fine adena, sharmelita arini teresia singalingging. “Pengaruh AI Terhadap Hasil Pembelajaran Sejarah Di SMA” 2 (2025): 72–79.

Pradana, Farhan Adiwidya, and Universitas Gadjah Mada. “Penggunaan Artificial Intelligence Dan Machine Learning Dalam Pembelajaran Ilmu Eksakta Penggunaan Artificial Intelligence Dan Machine Learning Dalam Pembelajaran Ilmu Eksakta,” no. October 2023 (2025). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21555.95527>.

Pujanarko, Mung. “Jurnal Citra Volume 6 No 1, Januari 2018” 6, no. 1 (2018).

- Raihani, St. Latifa. “Pemanfaatan ChatGPT Dalam Dunia Pendidikan” 10 (2025).
- Ramli, Mohammad. “Mengeksplorasi Tantangan Etika Dalam Penggunaan Chat GPT Sebagai Alat Bantu Penulisan Ilmiah : Pendekatan Terhadap Integritas Akademik” 4, no. 1 (2023).
- Resky, Muhammad, and Yayat Suharyat. “Analysis of AI Technology Utilization in Islamic Education Analisis Pemanfaatan Teknologi AI Dalam Pendidikan Islam” 0672, no. c (2024): 132–40.
- Rizki, Oki Fitrian, Reno Fernandes, and Rani Kartika. “Pengetahuan Dan Pemanfaatan Chat GPT Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus : Mahasiswa Departemen Sosiologi Universitas Negeri Padang)” 3 (2024): 222–28.
- Rochim, Ahmad Abdul. “Kecerdasan Buatan: Resiko, Tantangan Dan Penggunaan Bijak Pada Dunia Pendidikan.” *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora* 3, no. 1 (2024): 13–25. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v3i1.6780>.
- Sa’diyah, Yussi.Warto Warto MarthaDurratusHabib Maulana. “Konsep Dasar Sejarah : Implementasinya Dalam Pembelajaran” 1, no. 4 (2023).
- Saleh, Sirajuddin. *ANALISIS DATA KUALITATIF. Pustaka Ramdahan*. pustaka ramadhan, 2017.
- Sayuti, Akhmad, Muhammad Ridho Ardiansyah, and Anggoro Aryo Pramuditho. “Workshop Pemanfaatan ChatGPT Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Nahdlatul Ulama” 1, no. 1 (2025): 1–6.
- Simamora, Stevani. “Pemanfaatan ChatGPT Dalam Proses Pembelajaran”, 2023.
- SIMORANGKIR, RIFKA AFRIYANTI. “FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk

Memperoleh Gelar Sarjana Di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area,” 2024.

Suharmawan, Wahid. “Education Journal : Journal Education Research and Development,” no. November 2022 (n.d.): 158–66.

Suprpto, Anas, and Yulianto Yulianto. “Pandangan Islam Terhadap Pengembangan Dan Pemanfaatan Sains Dan Teknologi.” *Es-Syajar: Journal of Islam, Science and Technology Integration* 1, no. 1 (2023): 1–26. <https://doi.org/10.18860/es.v1i1.20423>.

Supriyadi, Edi. “Eksplorasi Penggunaan” 1 (2022): 54–68.

Takwim, Ahsani. “Analisis Tren Pencarian Artificial Intelligence Di Indonesia Menggunakan Google Trends Pada Periode 2020 – 2025,” no. September (2025): 822–27.

Yeni Wijayanti. “PERANAN PENTING SEJARAH LOKAL DALAM KURIKULUM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS Yeni,” no. 150 (2013): 53–60.

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1:surat surat

[illegible]

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 DEPARTEMEN HUKUM, KETUA MAJLIS SYARIAH
 PARITAS &/ATAU PENGADILAN ISLAM
 Jalan Insan No. 12, Jakarta Selatan 12130
 Telp. (021) 5700111, 5700112, 5700113, 5700114, 5700115
 Faks. (021) 5700116, 5700117, 5700118, 5700119

Mariyati
 Staf
 Lembaran
 14

14/01/2018 10:07:12 (GMT+7)

2 Desember 2017

Perihal:
 Kajian survey

Kepada:
 Yth. Kepala MAJLIS Syaria
 di
 Aceh

Konfirmasi/Informasi No. 495

Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan program Survei pada Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Keagamaan, Sastra, Sejarah, Bahasa, Filsafat, Teologi, dan Pengajaran PTIR, Universitas Islam Al-Azhar Ma'arif Madani Medan, kami sangat menghargai bimbingan dan dukungan bapak.

Nama : Nur Amal Hasan
 NIM : 20170110028
 Tahun Akademik : 2016/2017

Judul Proposal : Analisis Etika dan Pemerintahan Chasqurt dalam Pembentukan Sajatir di MAJLIS Syaria

Demi itu, saya mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penyusunan surat ini, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan saya.

Ditutupi, akan saya kirim dan sampaikan kepada bapak yang baik dan berkenan berkenan.

Wassalamu'alaikum Waro'ah.

Yogyakarta, 14 Desember 2017

Pengetik : Nur Amal Hasan, MA
 NIP. 19730823 200603 1 002

Terlampir:
 1. Ketua Program Studi PPS
 1. Ampir



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BLITAR
 Jl. Raya Cepreh No. 22 Karangas Blitar 68171 Telp. (0342) 894947
 Email: info@man1blitar.ac.id Website: man1blitar.ac.id

Nomor : B-138/Ma.13.31.01/PP.00.6/01/2026
 Perihal : Penerimaan Izin Penelitian

Yth. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Di Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Sehubungan dengan Surat Pemohonan Saudara Nomor :
 B-359/Un.03.1/TL.01.04/01/2026 tanggal 22 Januari 2026 tentang permohonan Izin
 Penelitian atas nama Nizar Amud Usidan NIM 220102110006. Dengan ini disampaikan
 bahwa kami menerima permohonan saudara tersebut dan memberikan izin untuk
 melakukan penelitian.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya disampaikan terimakasih.
 Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Blitar, 29 Januari 2026
 Kepala



Muh. Fakhri Hudin

Dokumen ini telah diarsipkan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
 yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Elektronik (BPSI), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BLITAR
 Jl. Raya Cepreh No. 22 Karangas Blitar 68171 Telp. (0342) 894947
 Email: info@man1blitar.ac.id Website: man1blitar.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-269/Ma.13.31.01/PP.00.6/04/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Muh. Fakhri Hudin, M.A.
 NIP : 196907101994031002
 Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Utama Muda/IV/c
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : MAN 1 Blitar

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nizar Amud Usidan
 NIM : 220102110006
 Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

benar-benar telah melaksanakan penelitian di MAN 1 Blitar pada
 tanggal 26 Januari s.d 13 Februari 2026 dengan judul Penelitian "Analisis Etna dan
 Pemanfaatan Chat GPT dalam Pembelajaran Sejarah di Madrasah Aliyah Negeri 1
 Blitar".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 18 Februari 2026
 Kepala,



Muh. Fakhri Hudin

Lampiran 2:dokumentasi









Lampiran:hasil turnitin

turnitin Page 2 of 229 - Integrity Overview Submission ID: bmcad-3618136031973

22% Overall Similarity
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

17%	Internet sources
8%	Publications
15%	Submitted works (Student Papers)

Lampiran:sertifikat bebas plagiasi



Lampiran transkrip wawancara

A. Transkrip siswa siswi MAN 1 BLITAR

Inisial: ADP

Kelas:11 IPS 2

No	Pertanyaan peneliti	Jawaban narasumber

1	Apakah Anda mengetahui dan pernah menggunakan ChatGPT? Sejak kapan Anda mulai menggunakannya?	<i>Saya pertama pakai ChatGPT itu akhir kelas 9 dan saya mengetahui adanya ChatGPT dari teman saya yang sudah pakai terlebih dahulu untuk mencari sesuatu seperti jawaban dan materi materi</i>
2	Seberapa sering Anda menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah	<i>Dalam mapel sejarah ini saya cukup sering sekali menggunakan ChatGPT kslsu di hitung hitung hampir 50 persen saya memakai ChatGPT</i>
3	Dalam kegiatan apa saja Anda memanfaatkan ChatGPT saat belajar Sejarah? (misalnya mencari ringkasan materi, memahami peristiwa sejarah, mengerjakan tugas, atau persiapan ujian)	<i>Saya biasanya ya mengerjakan tugas bisa juga mencari informasi lebih mendalam tentang sejarah tersebut dan juga meringkas materi</i>

4	Menurut Anda, apakah penggunaan ChatGPT sesuai dan mendukung pembelajaran Sejarah di kelas? Jelaskan alasannya.	<i>Cukup mendukung tapi biasanya itu ada beberapa hal yang kurang tepat biasanya itu jawabanya itu gak sama begitu saya membandingkan dengan ai yang lain hasilnya berbeda akan tetapi jawaban lebih relevan ChatGPT</i>
5	Manfaat apa yang paling Anda rasakan dari penggunaan ChatGPT dalam memahami materi Sejarah?	<i>Yaitu mas dapat mempelajari sejarah dengan mendalam dan kalo ada hal yang kurang itu bisa terpenuhi contohnya sejarah tempat tahun bsa di dapatkan dari situ</i>
6	Apakah penggunaan ChatGPT membantu Anda lebih mudah memahami peristiwa atau konsep sejarah? Mengapa demikian?	<i>Ya menurut saya membantu saya memudahkan karena dapat meringkas materi dan membacanya lebih mudah dan dapat di pahami</i>

7	Apakah Anda pernah mengalami kesulitan atau kendala saat menggunakan ChatGPT untuk belajar Sejarah? Jelaskan.	<i>Sejauh ini belum ada kesulitan</i>
8	Apakah menurut Anda penggunaan ChatGPT dapat menimbulkan dampak negatif dalam pembelajaran Sejarah? Jika iya, sebutkan contohnya.	<i>Menurut saya ada dampak negatifnya jika kan kita tanya ChatGPT kita hanya mengambil jawaban saja tanpa memahami jawaban tersebut itu bisa ketergantungan</i>
9	Apa saran Anda agar pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Sejarah di MAN 1 Blitar dapat berjalan lebih efektif dan bertanggung jawab?	<i>Kalau mengambil jawaban dari ChatGPT itu tidak hanya jawaban saja tetapi harus di baca di teliti lagi atau tidak langsung di tulis kita belajar dulu kenapa ini jawabanya kok gini dan di utak atik supaya kita tahu .</i>

Inisial: ARM

Kelas :11 IPS 1

No	Pertanyaan peneliti	Jawaban narasumber
1	Apakah Anda mengetahui dan pernah menggunakan ChatGPT? Sejak kapan Anda mulai menggunakannya?	<i>Saya tau ChatGPT waktu duduk di bangku kelas 9 MTS nyari data dari sejarah akegiatan di daerah tersebut saya tau ChatGPT dari tiktok</i>
2	Seberapa sering Anda menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah	<i>Kalau sejarah mungkin ngga terlalu sering karena sering mendengar cerita lalu saya catat jadi ngga sesering pelajaran lain</i>
3	Dalam kegiatan apa saja Anda memanfaatkan ChatGPT saat belajar Sejarah? (misalnya mencari ringkasan materi, memahami peristiwa sejarah, mengerjakan tugas, atau persiapan ujian)	<i>Saya menggunakan ChatGPT untuk sering untuk cari data sama beberapa sejarah</i>
4	Menurut Anda, apakah penggunaan ChatGPT sesuai dan mendukung pembelajaran Sejarah di kelas? Jelaskan alasannya.	<i>Luamayan sesuai dan membantu karena ngga semua yang di sampaikan</i>

		<i>guru ngga selengkap yang ada di ai</i>
5	Manfaat apa yang paling Anda rasakan dari penggunaan ChatGPT dalam memahami materi Sejarah?	<i>Apa yang dicari itu bisa jelas dan rinci itu membuat saya terbantu untuk memahaminya</i>
6	Apakah penggunaan ChatGPT membantu Anda lebih mudah memahami peristiwa atau konsep sejarah? Mengapa demikian?	<i>Membantu apapun yang di pertanyakan dan jika kurang sesuai bisa di tanyakan terus sampai ketemu jawaban yang saya inginkan dan terbaik</i>
7	Apakah Anda pernah mengalami kesulitan atau kendala saat menggunakan ChatGPT untuk belajar Sejarah? Jelaskan.	<i>Pernah karena ada beberapa jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru maka dari itu saya membandingkan ChatGPT dengan ai yang lain</i>
8	Apakah menurut Anda penggunaan ChatGPT dapat menimbulkan dampak negatif dalam	<i>Menurut saya banyak anak yang menggunakan ChatGPT dan banyak yang</i>

	pembelajaran Sejarah? Jika iya, sebutkan contohnya.	<i>menjadi ketergantungan oleh ChatGPT</i>
9	Apa saran Anda agar pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Sejarah di MAN 1 Blitar dapat berjalan lebih efektif dan bertanggung jawab?	<i>Saran saya untuk nantinya jangan ketergantungan terhadap ChatGPT supaya saat nanti ada kendala tidak bingung atau kesusahan</i>

Inisial: BGCG

Kelas:10 g

No	Pertanyaan peneliti	Jawaban narasumber
1	Apakah Anda mengetahui dan pernah menggunakan ChatGPT? Sejak kapan Anda mulai menggunakannya?	<i>Pertama kali saya gunakan ChatGPT itu awal mulanya sekitar 2020 pertama kali menggunakan ChatGPT itu untuk program permainan dan say tahunya itu dari</i>

		<i>aplikasi tiktok dan media sosial lainnya</i>
2	Seberapa sering Anda menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah	<i>Untuk mapel sejarah saya menggunakan ChatGPT itu kiranya sekitar 20 persen tapi itu sebagai alat bantu untuk informasinya sendiri saya mencari sendiri dan saya hanya memintakan untuk kaya lebihnya terangkan dan ringkaskan</i>
3	Dalam kegiatan apa saja Anda memanfaatkan ChatGPT saat belajar Sejarah? (misalnya mencari ringkasan materi, memahami peristiwa sejarah, mengerjakan tugas, atau persiapan ujian)	<i>Kemungkinanya saya hanya menggunkannya hana untuk diskusi dan meringkas mengenai yang saya berikan informasinya</i>
4	Menurut Anda, apakah penggunaan ChatGPT sesuai dan mendukung pembelajaran Sejarah di kelas? Jelaskan alasannya.	<i>Untuk ChatGPT sendieri sesuai dan berguna berguna saja</i>

5	Manfaat apa yang paling Anda rasakan dari penggunaan ChatGPT dalam memahami materi Sejarah?	<i>Ya dpat meringkas materi dan dapat memahami</i>
6	Apakah penggunaan ChatGPT membantu Anda lebih mudah memahami peristiwa atau konsep sejarah? Mengapa demikian?	<i>Tidak karena chatgpt bagusnya hanya untuk meringkas bukan untuk mencari</i>
7	Apakah Anda pernah mengalami kesulitan atau kendala saat menggunakan ChatGPT untuk belajar Sejarah? Jelaskan.	<i>Ada yaitu saya berikan untuk mencari informasi hasilnya itu negatif jadinya salah</i>
8	Apakah menurut Anda penggunaan ChatGPT dapat menimbulkan dampak negatif dalam pembelajaran Sejarah? Jika iya, sebutkan contohnya.	<i>Iya terutamanya pencarian informasi penting dalam sejarah karena sejarah untuk mengetahui peristiwa masa lalu dan ChatGPT rata rata hasil yang di daptkan itu membuat sendiri atau jawaban informasi yang hoax</i>
9	Apa saran Anda agar pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Sejarah di MAN 1 Blitar	<i>Saran saya jangan tergantung dengan</i>

	dapat berjalan lebih efektif dan bertanggung jawab?	<i>ChatGPT untuk kaya mencari jawabn dan gunakan sebagai alt bantu sebgai kayak meringaks atau menerangkan tapi untuk infromasuinya mencari sendiri misal di wikipedia trus di salin kemudian di baca akah itu benar atau tidak</i>
--	---	---

Identitas: NAA

Kelas :10 b

No	Pertanyaan peneliti	Jawaban narasumber
1	Apakah Anda mengetahui dan pernah menggunakan ChatGPT? Sejak kapan Anda mulai menggunakannya?	<i>Pernah awal mulainya kelas 10 awal untuk mencari tambahn tambahn materi</i>

2	Seberapa sering Anda menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah	<i>Untuk mapel sejarah sendiri bisa di blang cukup sering karena di internet itu bnayk kayak yang nyantumin sumber dan itu memudahkan saya untuk pembelajaran sejarah</i>
3	Dalam kegiatan apa saja Anda memanfaatkan ChatGPT saat belajar Sejarah? (misalnya mencari ringkasan materi, memahami peristiwa sejarah, mengerjakan tugas, atau persiapan ujian)	<i>Jujur saya lebih sering mencari amteri dan jawaban soalnya kalu ChatGPT apa apa praktis trus sumbernya juga dapat dipercaya jadi intinya merangkum materi</i>
4	Menurut Anda, apakah penggunaan ChatGPT sesuai dan mendukung pembelajaran Sejarah di kelas? Jelaskan alasannya.	<i>Kalau menurut aku si sudah cukup efektif karena daripada car lama lam mending ChatGPT langsung itu pasti sudah ada praktis dan ringaks sumbenya juga jelas</i>

5	Manfaat apa yang paling Anda rasakan dari penggunaan ChatGPT dalam memahami materi Sejarah?	<i>Kalau buku biasa itu kita harus baca dari awal sampai akhir kalau ChatGPT itu ngga Cuma ringkasan dan aku jadi paham kalau misak dibuku ribet bisa lebih cepat memahami</i>
6	Apakah penggunaan ChatGPT membantu Anda lebih mudah memahami peristiwa atau konsep sejarah? Mengapa demikian?	<i>Ya seperti diawal tadi ChatGPT itu memudahkan siswa dalam belajar misal langsung merangkum dari jurnal jurnal terpercaya</i>
7	Apakah Anda pernah mengalami kesulitan atau kendala saat menggunakan ChatGPT untuk belajar Sejarah? Jelaskan.	<i>Kalau saat ini belum ada kendala si</i>
8	Apakah menurut Anda penggunaan ChatGPT dapat menimbulkan dampak negatif dalam pembelajaran Sejarah? Jika iya, sebutkan contohnya.	<i>Ya kalau dampak negatifnya yaitu ketergantungan mals membaca seperti itu tapi biasanay pada mapel sejarah ini guru juga kayak msalnya habisa cari materi</i>

		<i>di ChatGPT di tutup bukunya di suruh sebutkan ini hari ini kita mbelajar apa untuk meriview materi jadi untuk meminimalisir dampak itu dengan mereview materi kembali</i>
9	Apa saran Anda agar pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Sejarah di MAN 1 Blitar dapat berjalan lebih efektif dan bertanggung jawab?	<i>Ada sih ya kalau menggunakan ChatGPT itu kita harus bijak banget soalnya kadang ada sumber yang gak terpercsya jadi biasanay itu akalo cari sumber sumber sejarah itu mesti mencantukan tolong cantumkan sumbernya dan pesan saya bijak bijak menggunakan ChatGPTitu agar tidak salah informasi</i>

Identitas: ZAA

Kelas:10 b

No	Pertanyaan peneliti	Jawaban narasumber
1	Apakah Anda mengetahui dan pernah menggunakan ChatGPT? Sejak kapan Anda mulai menggunakannya?	<i>Mulainya ini dari mulai masuk MAN 1 INI kalau nga salah bulan juni 2025 saya mencari materi materi pelajaran saya tau dari tiktok adanay ChatGPT</i>
2	Seberapa sering Anda menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah	<i>Kalau sejarah sangat sering karena itu ya materinya . materinya cari disitu yang lengkap</i>
3	Dalam kegiatan apa saja Anda memanfaatkan ChatGPT saat belajar Sejarah? (misalnya mencari ringkasan materi, memahami peristiwa sejarah, mengerjakan tugas, atau persiapan ujian)	<i>Saya mencari amteri materi sejarah</i>
4	Menurut Anda, apakah penggunaan ChatGPT sesuai dan mendukung pembelajaran Sejarah di kelas? Jelaskan alasannya.	<i>Ya karena kalau pada saat mencari materi itu lengkapkadang kadang</i>

		<i>penjelasanya jadinya ya sanagt mendukung</i>
5	Manfaat apa yang paling Anda rasakan dari penggunaan ChatGPT dalam memahami materi Sejarah?	<i>Memudahkan saya untuk memahami materi materi sejarah</i>
6	Apakah penggunaan ChatGPT membantu Anda lebih mudah memahami peristiwa atau konsep sejarah? Mengapa demikian?	<i>Iya karena penjelasanya dari ChatGPT itu langsung jelas tidak muter muter jadinya lebih mudah memahami materi materi sejarah</i>
7	Apakah Anda pernah mengalami kesulitan atau kendala saat menggunakan ChatGPT untuk belajar Sejarah? Jelaskan.	<i>Kalau dimintai gambar itu kendalanya lama dan kadang tidak sesuai dan jika kadang di bandngkan dengan ai yang lain kadang berbeda itu yang membuat saya bingung</i>
8	Apakah menurut Anda penggunaan ChatGPT dapat menimbulkan dampak negatif dalam	<i>Ketergantungan terhadap ai dan membuat kita malas untuk belajar dan membaca</i>

	pembelajaran Sejarah? Jika iya, sebutkan contohnya.	
9	Apa saran Anda agar pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Sejarah di MAN 1 Blitar dapat berjalan lebih efektif dan bertanggung jawab?	<i>Saran saya menggunakan ChatGPT untuk belajar saja dan semoga bisa meringankan pekerjaan untuk siswa</i>

Identitas : SAK

Kelas : 11 ips 4

No	Pertanyaan peneliti	Jawaban narasumber

1	Apakah Anda mengetahui dan pernah menggunakan ChatGPT? Sejak kapan Anda mulai menggunakannya?	<i>Sejak kelas 10 ini semester I tau dari teman saya</i>
2	Seberapa sering Anda menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah	<i>Sering sekiranay 75 persen</i>
3	Dalam kegiatan apa saja Anda memanfaatkan ChatGPT saat belajar Sejarah? (misalnya mencari ringkasan materi, memahami peristiwa sejarah, mengerjakan tugas, atau persiapan ujian)	<i>Biasanay buat cari materi dan meringkas materi agar mudah dipahami</i>
4	Menurut Anda, apakah penggunaan ChatGPT sesuai dan mendukung pembelajaran Sejarah di kelas? Jelaskan alasannya.	<i>Menurut saya ChatGPT sudah sesuai dan mendukung pembelajaran sejarah di kelas</i>
5	Manfaat apa yang paling Anda rasakan dari penggunaan ChatGPT dalam memahami materi Sejarah?	<i>Kalau manfaatnya membantu saya dalam belajar sejarah dengan praktis</i>

6	Apakah penggunaan ChatGPT membantu Anda lebih mudah memahami peristiwa atau konsep sejarah? Mengapa demikian?	<i>Ya karena kan kita bisa searcing lebih detail gitu tanya nya</i>
7	Apakah Anda pernah mengalami kesulitan atau kendala saat menggunakan ChatGPT untuk belajar Sejarah? Jelaskan.	<i>Untuk saat ini ngga ada sih kendalanya</i>
8	Apakah menurut Anda penggunaan ChatGPT dapat menimbulkan dampak negatif dalam pembelajaran Sejarah? Jika iya, sebutkan contohnya.	<i>Ada soalnya ketergantungan apa apa sercing searcing gitu</i>
9	Apa saran Anda agar pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Sejarah di MAN 1 Blitar dapat berjalan lebih efektif dan bertanggung jawab?	<i>Saran saya tergantung ke orangnya kembali soalnya kadang terlalu berlebihan jadi harus bisa mengontrol penggunaan ChatGPT</i>

Identitas: AKS

Kelas:10 h

No	Pertanyaan peneliti	Jawaban narasumber

1	Apakah Anda mengetahui dan pernah menggunakan ChatGPT? Sejak kapan Anda mulai menggunakannya?	<i>awalnya saya tau dari tiktok kan banyak yang mereview ChatGPT gitu</i> <i>terus saya kepikiran untuk menggunakan dan ternyata cukup membantu saya untuk berkegiatan sehari hari dan saya pertamakali menggunakan itu waktu saya mau mencari tutorial memasak pempek dan dikasih tau itu sama ChatGPT</i>
2	Seberapa sering Anda menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah	<i>pada mapel sejarah itu saya jarang soalnya menurut saya penjelasan dari guru saya cukup jelas tapi saya tetep menggunakan ChatGPT untuk yang membuat persentasi dan poster gitu nah biasanay</i>

		<i>materi saya ambil dari ChatGPT</i>
3	Dalam kegiatan apa saja Anda memanfaatkan ChatGPT saat belajar Sejarah? (misalnya mencari ringkasan materi, memahami peristiwa sejarah, mengerjakan tugas, atau persiapan ujian)	<i>Biasanya semisal besok ada ulangan harian itu malemnya saya biasanya udah meringkes materi sebennarnya tapi saya juga ada car tahu di ChatGPT juga kayak tambahn materi yang belum di jelaskan oleh guru</i>
4	Menurut Anda, apakah penggunaan ChatGPT sesuai dan mendukung pembelajaran Sejarah di kelas? Jelaskan alasannya.	<i>Menurut saya ada dan sesuai karena terkadang itu jika kita merasa keesulitan kan juga tidak setiap hari bertemu guru sejarah kan disitu kita tanya ChatGPT dan disitu juga di jelaskan secara rinci dan jelas menurut saya gitu</i>

5	Manfaat apa yang paling Anda rasakan dari penggunaan ChatGPT dalam memahami materi Sejarah?	<i>Saya juga lebih tau teori terori yang kayak gini gini tapi biasanya gak mendalam tapi kalau saya searching di ChatGPT itu saya minta yang lebih rinci dan jelas</i>
6	Apakah penggunaan ChatGPT membantu Anda lebih mudah memahami peristiwa atau konsep sejarah? Mengapa demikian?	<i>Bisa si tapi kita harus tanya lebih rinci maka nantinya ChatGPT akan menjawab juga sedemikian rupa</i>
7	Apakah Anda pernah mengalami kesulitan atau kendala saat menggunakan ChatGPT untuk belajar Sejarah? Jelaskan.	<i>Kalau itu si kadang iya kadang ngga kendala seperti saya misal tanya nya ini tapi hasilnya nanti melesat jauh dari apa yang saya tanyakan jadi ini kayak gimana sih</i>
8	Apakah menurut Anda penggunaan ChatGPT dapat menimbulkan dampak negatif dalam pembelajaran Sejarah? Jika iya, sebutkan contohnya.	<i>Kalau dari aku ngga si kan ChatGPT ngasih amteri tergantung kita yang nagsih pertanyaan</i>

9	Apa saran Anda agar pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Sejarah di MAN 1 Blitar dapat berjalan lebih efektif dan bertanggung jawab?	<i>Saranya dari kita sendiri cara mengelolanya gimanan dimanfaatkan dengan baik tapi kan banyak juga persepsi jangan terus ChatGPT tapi kalau ada juga yang berpesepsi juga bahwa ChatGPT sangat membantu tergantung kitanya juga dan pesan saya itu kalau menggunakan ChatGPT itu juga harus hati hati kareena ChatGPT iu seperti robot dan kalau mengoprasikan juga swajarnya saja jika perlu</i>
---	---	--

Identitas:GR

Kelas : 11 ips 1

No	Pertanyaan peneliti	Jawaban narasumber
1	Apakah Anda mengetahui dan pernah menggunakan ChatGPT? Sejak kapan Anda mulai menggunakannya?	<i>Pertama kali ini saya menggunakan ChatGPT sejak kelas 10 ini karena saya dulu mondok dan taunya dari setelah keluar dari pondok dan saya tau dari temen temen kelas untu ngerjain tugas dan cari info rekomendasi ChatGPT</i>
2	Seberapa sering Anda menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah	<i>Pada mapel sejarah jarang saya saya ceritanya langsung dari gogle lewat sumber</i>
3	Dalam kegiatan apa saja Anda memanfaatkan ChatGPT saat belajar Sejarah? (misalnya mencari ringkasan materi, memahami peristiwa sejarah, mengerjakan tugas, atau persiapan ujian)	<i>Misalnya saya meringkas materi kalau guru ngasih materi yang banyak saya minta tolonga ChatGPT untu meringasn cafri pont</i>

		<i>point nya dan belajar kisi kisi ujian</i>
4	Menurut Anda, apakah penggunaan ChatGPT sesuai dan mendukung pembelajaran Sejarah di kelas? Jelaskan alasannya.	<i>Kalau menurut saya mendukung sekali karena ya ChatGPT itu kalau kita minta tolong langsung di carikan cepet waktu lebih cepeat dan tidak mengorbankan banyak waktu apalagi kalau tugasnya mepet dan butuh waktu cepat</i>
5	Manfaat apa yang paling Anda rasakan dari penggunaan ChatGPT dalam memahami materi Sejarah?	<i>Lebih ke bisa memahami materi secara singkat karena banyak bacaan yang bikin bingung</i>
6	Apakah penggunaan ChatGPT membantu Anda lebih mudah memahami peristiwa atau konsep sejarah? Mengapa demikian?	<i>Lebih mudah karena ChatGPT penejlasnaya runtut dan jelas karena bisa mengurtkan dengan jelas</i>

7	Apakah Anda pernah mengalami kesulitan atau kendala saat menggunakan ChatGPT untuk belajar Sejarah? Jelaskan.	<i>Mungkin kendala dari kembali lagi ke internet dan kadang jawaban dari ChatGPT nya itu tidak sesuai dengan pa yang kita inginkan dan perlu di perjelas lagi</i>
8	Apakah menurut Anda penggunaan ChatGPT dapat menimbulkan dampak negatif dalam pembelajaran Sejarah? Jika iya, sebutkan contohnya.	<i>Menurut saya tentu ada dampak negatifnya karena ya guru ngasih soal kita disuruh mbaca dulu biasnay kita males mbaca langsung cari jawabanya di ChatGPT nah itu menuut saya membuat teman minim literasi jadi merka mtidak membaca jadi mereka tau jawabanya tanpa adanya literasi dari mereka</i>
9	Apa saran Anda agar pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Sejarah di MAN 1 Blitar	<i>Kalau menurut saya itu ChatGPT dguakan untuk meringakas materi terus</i>

	dapat berjalan lebih efektif dan bertanggung jawab?	<i>digunakan untuk mencoba soal soal kisi kisi jadi kalau kita disuruh membca lebih baik kita membaca dulu kalau memnag ga paham kita bisa tanyakan ChatGPT supaya di ringkaskan apa yang kita lebih mudah memahaminya dan gunakan lah lebih bijak</i>
--	---	--

Identitas: LCW

Kelas:10 f

No	Pertanyaan peneliti	Jawaban narasumber
1	Apakah Anda mengetahui dan pernah menggunakan ChatGPT? Sejak kapan Anda mulai menggunakannya?	<i>Saya mulai menggunakan ChatGPT itu mulai kelas 2 MTS yang di beri tahu oleh teman teman di kelas saya</i>

2	Seberapa sering Anda menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah	<i>Kalau dalam mapel sejarah cukup sering sekitar 60mpersen</i>
3	Dalam kegiatan apa saja Anda memanfaatkan ChatGPT saat belajar Sejarah? (misalnya mencari ringkasan materi, memahami peristiwa sejarah, mengerjakan tugas, atau persiapan ujian)	<i>Biasanay kalau di surub buat ppt itu saya cari informasinya dari ggogle terus saya suruh ChatGPT untuk menambahkan informasinya</i>
4	Menurut Anda, apakah penggunaan ChatGPT sesuai dan mendukung pembelajaran Sejarah di kelas? Jelaskan alasannya.	<i>Menurut saya cukup mendukung dikarenakan ChatGPT itu bisa membantu kita memmahami peristiwa apa saja yang terjadi trus misalkan mencari pennggalan lebuah lengakap asal tidak sering itu sudah cukup aman</i>
5	Manfaat apa yang paling Anda rasakan dari penggunaan ChatGPT dalam memahami materi Sejarah?	<i>Manfatnya jadi lebih mudah memahami karena bisa langsung</i>

		<i>menyampaikan inti dari peristiwanya</i>
6	Apakah penggunaan ChatGPT membantu Anda lebih mudah memahami peristiwa atau konsep sejarah? Mengapa demikian?	<i>Menurut saya cukup mudah memahami karena yaitu tadi langsung ke inti peristiwanya tanpa ada yang lain kecuali kalau kita memmintanya</i>
7	Apakah Anda pernah mengalami kesulitan atau kendala saat menggunakan ChatGPT untuk belajar Sejarah? Jelaskan.	<i>Sejauh ini masih aman mungkin batasan upload file saja</i>
8	Apakah menurut Anda penggunaan ChatGPT dapat menimbulkan dampak negatif dalam pembelajaran Sejarah? Jika iya, sebutkan contohnya.	<i>Ya kalau dampak negatifnya yaitu kalau kita sering menggunakan apalagi tidak croscek dulu dari sumber lain karena teerkadang juga ada kesalah dalam memberi informasinya</i>
9	Apa saran Anda agar pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Sejarah di MAN 1 Blitar	<i>A kalau menurut saya jadikan ChatGPT sebagai informasi tambahan untuk</i>

	dapat berjalan lebih efektif dan bertanggung jawab?	<i>penggunaan informasi intinya tetap sumber sumber msal nbuku dan lain lain yang relevan dan dibaca dan pesan saya kalau bisa kita bisa bijak dan jangan terlalu sering menggunakannya</i>
--	---	---

Identitas : MAB

Kelas :10 g

No	Pertanyaan peneliti	Jawaban narasumber
1	Apakah Anda mengetahui dan pernah menggunakan ChatGPT? Sejak kapan Anda mulai menggunakannya?	<i>Pernah waktu MTS kelas 8 saya tau dari teman teman yang di kelas</i>

2	Seberapa sering Anda menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah	<i>Lumayan sering sekitar 70an persen</i>
3	Dalam kegiatan apa saja Anda memanfaatkan ChatGPT saat belajar Sejarah? (misalnya mencari ringkasan materi, memahami peristiwa sejarah, mengerjakan tugas, atau persiapan ujian)	<i>Ya biasanay buat ringkasan terus buat rangkuman biar belajar mudah</i>
4	Menurut Anda, apakah penggunaan ChatGPT sesuai dan mendukung pembelajaran Sejarah di kelas? Jelaskan alasannya.	<i>Sangat mendukung kalau ChatGPT itu sangat langsung tidak bertele tele</i>
5	Manfaat apa yang paling Anda rasakan dari penggunaan ChatGPT dalam memahami materi Sejarah?	<i>Banyak kan ya kalau ngerjain soal kesulitan kalau dibantu ChatGPT langsung ada jawabanya</i>
6	Apakah penggunaan ChatGPT membantu Anda lebih mudah memahami peristiwa atau konsep sejarah? Mengapa demikian?	<i>Ya kayak tadi langsung to the point memudahkan saya dalam belajar dan mempersingkat waktu belajar</i>

7	Apakah Anda pernah mengalami kesulitan atau kendala saat menggunakan ChatGPT untuk belajar Sejarah? Jelaskan.	<i>Tidak ada karena mungkin koneksi jadi kendala kalau penjelasnya aman aman saja</i>
8	Apakah menurut Anda penggunaan ChatGPT dapat menimbulkan dampak negatif dalam pembelajaran Sejarah? Jika iya, sebutkan contohnya.	<i>Kalau terlalu sering jadi kecanduan dan ketergantungan jadi kalau tidak pakai jadi susah dan menjadi malas membaca</i>
9	Apa saran Anda agar pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Sejarah di MAN 1 Blitar dapat berjalan lebih efektif dan bertanggung jawab?	<i>Di buat kayak ngerangkum dan kalau mncari jawaban ya di minimalisir saja supaya tidak kecanduan dan kalau bisa dikurangi</i>

B. Transkrip guru sejarah, wakakur dan kepala madrasah

Identitas: YF

Jabatan: GURU SEJARAH

No	Pertanyaan peneliti	Jawaban narasumber
1	Bagaimana Bapak/Ibu memahami konsep etika dalam pemanfaatan ChatGPT untuk kegiatan pembelajaran Sejarah?	<i>“Itu sebenarnya ada sisi negatifnya. Selain kita memaksa kita itu untuk mencari hal-hal yang diperlukan atau data yang diperlukan, sisi negatifnya itu ya memang kaitannya dengan etika itu minimnya kejujuran. Jadi kayak dengan adanya ChatGPT itu anak-anak jadi kesannya nggak jujur dengan</i>

		<i>kemampuannya. Sehingga kalau menurut saya ketika saya memberikan tugas dalam pelajaran sejarah itu karena nggak bisa dipungkiri ChatGPT itu kan menjawab semua jawabannya. Apa yang saya berikan pasti anak-anak cari di ChatGPT itu langsung muncul. Sehingga untuk benar-benar bisa mengetahui anak ini jujur mengerjakan sendiri atau melalui ChatGPT adalah dengan adanya post-test atau tes ulang. Jadi ketika anak sudah mengerjakan, saya mencoba untuk bertanya kembali apakah memang apa yang dia tulis itu dia pahami betul, berarti kalau dia pahami dia tidak hanya mencari dan mengkopi, gitu. Tapi benar-benar membaca dan</i>
--	--	--

		<i>juga mengetahui apa isi yang ada di ChatGPT.”</i>
2	Apakah MAN 1 Blitar memiliki aturan atau kebijakan khusus terkait penggunaan ChatGPT atau AI dalam pembelajaran? Bagaimana penerapannya di kelas Sejarah?	<i>Kalau aturan khusus enggak ada, tapi kembali lagi ke guru masing-masing. Jadi, kalau guru masing-masing itu punya kebijakan, pasti anak-anak ikuti. Kayak misalkan ada beberapa guru lain itu yang memang membatasi penggunaan handphone, jadi handphone itu dikumpulkan di depan. Tapi kalau saya sendiri sebagai guru sejarah itu, penggunaan ChatGPT itu saya anggap sebagai salah satu alternatif untuk menambah sumber bacaan. Jadi biar anak-anak itu punya kemampuan literasi, bacaan yang banyak. Jadi tidak hanya terbatas pada buku</i>

		<i>pelajaran, jadi dia bisa mendapatkan informasi yang lebih banyak datanya, sumbernya, kayak gitu. Jadi untuk melatih kemampuan berpikir.”</i>
3	Dalam konteks pembelajaran Sejarah, bentuk penggunaan ChatGPT apa saja yang menurut Bapak/Ibu masih etis dan dapat dibenarkan?	<i>Kalau menurut saya ChatGPT itu masih dapat jika digunakan pada hal yang benar. Saya ambil contoh misalkan saya sebagai guru itu ya tidak memungkinkan saya juga pakai ChatGPT. Itu fungsinya buat apa? Satu, misalkan menyusun soal, misalkan buat waktu yang tepat, tapi apa namanya, efisien kan. Jadi lebih efisien waktu, jadi bisa mengerjakan pekerjaan yang lain. Jadi yang satu sudah selesai, terus ganti ke pekerjaan yang lain. Terus yang kedua, misalkan mencari yang namanya modul ajar atau</i>

	<i>membuat modul ajar, atau membuat media pembelajaran itu saya biasanya pakai ChatGPT. Tapi kembali lagi, nggak serta-merta langsung dari ChatGPT langsung saya ambil total gitu, enggak. Masih ada saya analisis dulu apakah ini sudah sesuai, misalkan kayak soal apakah ini sudah sesuai diberikan pada anak atau belum, apakah soalnya sudah cocok apabila saya berikan kepada anak atau belum gitu. Terus kalau untuk anak sendiri, saya tidak menyarankan kalau anak-anak pakai ChatGPT. Bahkan saya pernah mengajak anak-anak itu untuk ayo coba cari di ChatGPT. Coba kalau misalkan kemarin itu faktor penyebabnya reformasi. Nah, akhirnya kan mereka tahu, oh</i>
--	--

		<i>ini adalah titik Krisis multidimensional, Krisis politik, dan kemudian di situ ada krisis apa namanya, krisis moral kok sampai orang Cina itu diserang. Nah, akhirnya kemudian anak bertanya, loh Bu, kenapa kok orang Cina itu diserang? Jadi akhirnya dari data yang ada di ChatGPT itu menimbulkan pertanyaan bagaimana yang memancing anak untuk lebih kritis. Jadi itu kepemanfaatannya sejauh ini di pelajaran saya.</i>
4	Batasan apa yang Bapak/Ibu tetapkan kepada siswa agar penggunaan ChatGPT tidak melanggar prinsip kejujuran akademik?	<i>Enggak tahu ya, sejauh ini saya cuman misalkan soal, kan seringkali itu kan tugas anak-anak itu kan berupa esai, berupa analisis gitu. Ya, apa ya, kemampuan anak untuk menyampaikan pendapat aja itu kan dia rendah. Makanya saya</i>

		<i>memancing anak-anak itu agar bisa berpendapat, agar dia bisa berani untuk menyampaikan pendapat itu dengan cara coba kamu cari dulu di ChatGPT. Justru saya itu malah kayak, enggak apa-apa, kamu cari aja dulu di ChatGPT. Coba, habis itu dari ChatGPT kita analisis kayak gitu. Jadi sejauh ini karena saya merasa anak-anak masih dalam jangkauan ketika dia mencari permasalahan atau sumber ChatGPT, jadi saya enggak Ada juga kamu cari tahu lagi ketika muncul di situ katanya, coba kamu tanyakan lagi sama ChatGPT. Itu pun kadang meskipun penjelasan ChatGPT sudah banyak ya, karena anak-anak itu bacanya itu malas untuk membaca. Kadang itu dia hanya membaca</i>
--	--	--

		<i>sekilas terus bertanya sama gurunya gitu. Kadang justru malah saya balik, coba kamu baca, ganti kamu yang menjelaskan, gitu.</i>
5	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai potensi plagiarisme atau ketergantungan siswa terhadap ChatGPT dalam mengerjakan tugas Sejarah?	<i>Kalau itu memang apa ya istilahnya jadi PR dalam dunia pendidikan ya. Artinya ketika ada chatboting semua sudah ada di situ tersedia lengkap yang akhirnya kemudian Saya memberikan soal analisis ke anak, terus anak sudah memberikan narasi jawaban di lembar LKPD-nya mereka. Saya coba kasih ulang dengan bertanya masalah lainnya itu kan saya coba untuk crosscheck. Jadi apakah benar ini memang dia pahami betul, atautkah memang hanya hasil kedat dia nyari di ChatGPT gitu. Karena mau tidak mau, ya pasti anak-</i>

		<i>anak akan pakai ChatGPT gitu.</i> <i>Terus kita sebagai guru mau membendung itu ya enggak bisa karena ini bagian dari teknologi. Caranya adalah ya itu tadi, saya berusaha untuk me-cek ulang dari jawaban anak-anak dengan melempar pertanyaan atau mungkin minta penjelasan ulang, coba anak-anak untuk menyampaikan pendapat.</i>
6	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap pembentukan karakter siswa, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kemandirian belajar?	<i>Cara kemandirian memang bagus kalau untuk kita jawab, ya akhirnya karena apa namanya, lebih efisien kan? Mereka mencari sumber atau data, jadi tidak membutuhkan waktu yang lama, jadi pakai bisa itu terselesaikan. Cuman ada struktur itu yang kemudian akhirnya kadang anak, ini sudah selesai pakat saya Bu, ah masa.</i>

	<i>Kadang ketika dia sudah menjawab, ini sudah selesai pakat saya Bu, saya sudah bikin sendiri. Ini dengan kalimat saya. Meskipun saya sudah berulang kali, kamu jangan nyeb, jadi tidak sebij. Tapi coba kamu baca terus kamu tulis ulang dengan versi yang kamu sendiri. Tapi ya mau nggak mau anak tetap jawabnya cari gampang atau enakanya dengan nulis apa yang sudah ditulis pada sesi tiga. Meskipun kadang itu saya cuma melempar dengan apa yang diatur di situ, satu kata saya tanya, ini maksudnya ini apa? Itu mereka sudah bilang lagi, kayak istilahnya kapan hari itu saya temukan anak-anak itu menggunakan bahasa digital. Nah, jadi kayak misalkan terjadi pemberontakan itu besar,</i>
--	---

		<i>misalnya Pak, itu sudah digitalisasi pada Indonesia yang maju. Saya tanya lagi, di Instagram itu apa sih? Saya pura-pura nggak tahu. Saya juga tanya lagi, maju itu kayak apa sih? Itu saja ketika anak tidak bisa menjelaskan, udah kelihatan kalau anak-anak itu sudah tidak jujur atau hanya mengandalkan teknologi saja.</i>
7	Apakah Bapak/Ibu pernah menemukan pelanggaran etika terkait penggunaan ChatGPT oleh siswa? Bagaimana cara menyikapinya?	<i>pelanggaran etika sejauh ini yang saya temukan ya, anak-anak usia remaja itu berulang kali untuk memakai fitur ARIDARF, ya, identifikasi itu kita gunakan. Meskipun masih banyak yang gak kosher, kemudian itu. Sejauh ini masih seperti itu. Kalau misalnya kita yang mungkin untuk lebih berat atau mungkin untuk hal yang lain, saya masih belum bisa</i>

		<i>menemukan atau belum menemukan sejauh ini pada mata pelajaran sejarah. Karena ketika saya memberikan tugas pada anak-anak pun, saya juga tetap keliling, masih ngecek anak-anak itu apakah memang dia benar-benar membuka HP-nya itu memang untuk mencari tugas yang saya berikan ataukah untuk mencari hal-hal yang lain. Sejauh ini saya belum menemukan yang pelanggaran etika di luar anak-anak. Belum bisa ditunjukkan.</i>
8	Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mencegah penyalahgunaan ChatGPT dalam pembelajaran Sejarah?	<i>Karena belum menang ya, jadi saya belum agak discuss. Tapi kalau untuk yang apa namanya, kalau di mapel lain, kebetulan saya juga ngajar di mapel riset. Kemarin itu saya berusaha mengajak anak-anak ngecek plagiarisme dengan</i>

		menggunakan aplikasi ChatGPT yang akhirnya mungkin ditemukan anak-anak hampir 70% itu dia ngambil apa namanya, ngambil atau istilahnya mengerjakan tugasnya itu full ChatGPT gitu. Tidak murni dari hasil mereka sendiri gitu. Yang akhirnya kemudian anak-anak jadi tahu kalau gurunya pun juga istilahnya juga pakai ChatGPT, tapi dipakai untuk mengoreksi anak-anak sendiri, itu kerja anak-anak gitu. Pahami kan maksudnya. Jadi anak-anak suruh buat sebuah komposasi gitu, penelitian, kaitannya juga kayak folio di gitar. Ada kemarin itu yang dia membandingkan dengan penulisiti yang modern kayak gitu. Terus ada juga yang
--	--	--

	<i>keuniti itu budaya di kawasan. Ya itunya bagus memang. Tapi ketika mengerjakan, anak-anak jadi akhirnya terbatasnya ChatGPT kan, dari awal sampai akhirnya. Kemudian ketika tugas itu dikumpulkan, saya berusaha untuk bersama dengan anak-anak ngecek plagiarismenya langsung gitu, dari layar. Oh ini ayo kita cek bareng-bareng. Berapa persen ini? 10%, wah ketahuan ini kalau dia pakai ChatGPT, adanya tidak murni. Jadi saya berusaha untuk memanfaatkan ChatGPT itu juga untuk menilai itu kerja anak-anak gitu. Biar anak-anak belajarnya, oh ternyata guru saya juga menggunakan ini, tapi untuk menilai saya. Jadi berarti kalau memang saya pengen nilainya saya tinggi, berarti</i>
--	--

		<i>saya juga harus benar-benar jujur gitu. Akhirnya tim A saya enggak pakai ChatGPT lagi. Harapannya gitu, terus sekilas ke atas itu saya.</i>
9	Apa harapan dan rekomendasi Bapak/Ibu terkait penyusunan pedoman etika pemanfaatan ChatGPT di MAN 1 Blitar ke depannya?	<i>Dan itu bermanfaatnya adalah karena terus terang, kita enggak boleh salah satunya adalah tergerus oleh zaman. Sekarang teknologi itu sekarang ganti-gantinya semuanya akses. Terus kemudian, cuman memang titik lemahnya itu membunuh atau memakan waktu yang tidak tergantung pada gadget itu. Jadi mungkin guru sendiri juga harus mengambil langkah alternatif. Mulai dengan cara mengkonteks, dengan memberikan batasan penggunaan HP di dalam kelas atau di dalam pembelajaran. Sehingga sebenarnya sudah</i>

		<i>sepakat dengan salah satu ikhtiar dari madrasah, yang mana menyediakan satu loker di dalam kelas ketika pembelajaran, anak harus meletakkan HP-nya di dalam loker tersebut. Meskipun ini masih belum maksimal, karena masih ada beberapa satu atau dua guru yang masih belum melakukan itu. Tapi paling tidak itu salah satu langkah alternatif sebagai tindakan agar gadget itu tidak selalu dipakai anak dalam pembelajaran.</i>
--	--	--

Identitas: BBA

Jabatan: guru sejarah

No	Pertanyaan peneliti	Jawaban narasumber
----	---------------------	--------------------

1	Bagaimana Bapak/Ibu memahami konsep etika dalam pemanfaatan ChatGPT untuk kegiatan pembelajaran Sejarah?	<i>Kalau saya memang jadi seperti itu. Sekarang utama memang kalau di kakak sekarang memang bukan anak-anak di sini suka kebebasan untuk membawa HP. Jadi kalau membaca memang dari media. Jadi media, jadi chatgpt itu. Penjelasan. Dengan media itu kita bisa menampilkan gambar-gambar atau agar apa yang kita jelaskan itu menarik jadi gambar dulu. Ya saya seperti itu. Jadi biasanya pertanyaannya dari gambar tersebut. Kita lihat gambar itu. Tapi anak-anak sendiri yang bisa kita pancing untuk menjawab apa yang menjadi pembelajaran di keperan saat itu. Jadi menurut saya gitu.</i>
2	Apakah MAN 1 Blitar memiliki aturan atau kebijakan khusus terkait penggunaan	<i>Kita biasanya setelah kita menyalahkan yang namanya</i>

	ChatGPT atau AI dalam pembelajaran? Bagaimana penerapannya di kelas Sejarah?	<i>proyek itu anak-anak biasanya saya suruh, apa yang mereka setuju, membuat kesimpulan menurut mereka. Kemudian yang tegakannya, mungkin selain bertanya, biasanya anak-anak lebih suka. Memberikan gambar itu biasanya anak-anak. Anak-anak lebih suka pada apa yang mencocokkan adalah lainnya. Sambil kita yang melakukan ekstrak bisa menerangkan jalan pelajaran satu. Terus yang pentingnya sih. Jadi dari situ gimana? Melaporkannya saya juga nggak pada. Menerangkan kita cuma menayangkan saja. Kita pancing aja ini, berapa, ini apa? Coba kamu carikan gambar yang mempunyai tayak yang sama dengan pelajaran kita hari ini. Jadi memancing-mancing</i>
--	--	---

		<i>saja sebenarnya. Saya lebih gitu, nggak banyak ngomong. Tapi lebih mancing gitu mas</i>
3	Dalam konteks pembelajaran Sejarah, bentuk penggunaan ChatGPT apa saja yang menurut Bapak/Ibu masih etis dan dapat dibenarkan?	<i>Masih karena chatgpt sangat membantu siswa dalam belajar sejarah asalakn mereka tau batasan mereka menggunakannya seperti apa dan tidak melanngar etika</i>
4	Batasan apa yang Bapak/Ibu tetapkan kepada siswa agar penggunaan ChatGPT tidak melanggar prinsip kejujuran akademik?	<i>Ada Jadi, kita harus mencari sesuai dengan jadwalnya. Kalau memang tidak memungkinkan kita tidak pakai tulis, dan harus membuka buku. Harus membuka buku. Jadi, tidak semua harus dicari lewat ChatGPT. Kita juga bisa mencari dari buku paket, dari apa anak-anak mau belajar dari apa yang disediakan di perpustakaan. Saya enggak selalu full dalam masuk kelasnya itu ya. Enggak selalu</i>

		<i>pakai ChatGPT, kadang pakai tulis. Jadi, pakai tulis. Kita cari di buku jadwalkan kami. Jadi mereka ya biarin. Apa ya, pembacanya. Mungkin ada yang melalui, hanya melalui ChatGPT pindah pasti tanpa membaca. Kadang yang anak ibu, kadang minta copyan dari temannya. Jadi, ada saatnya HP atau media itu memang harus dicari sesuai dengan jadwal kita. Jadi, harus baik.</i>
5	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai potensi plagiarisme atau ketergantungan siswa terhadap ChatGPT dalam mengerjakan tugas Sejarah?	<i>Kalau bagi saya itu menurut saya ya enggak perlu, karena mereka enggak mau bikin. Meskipun sama-sama jadi-jadi AI, jawaban mereka itu meskipun sama, tapi cara penyampaian mereka enggak sama. Jadi mungkin saya bagi semuanya itu ada enggaknya saat mereka presentasi biasanya</i>

		<i>saya di situ yang saya fokuskan.</i> <i>Dari presentasi berkelompok atau nyajikan sendiri atau menyajikan penumpuknya atau cuma menelobiro.</i>
6	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap pembentukan karakter siswa, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kemandirian belajar?	<i>Kalau menurut saya sih pikiran itu pemikiran. Karena mereka masih ada. Saya cari di sini masih ada. Kayaknya saya kolaborasi lagi aja seratus. Biar kita ada seratusnya. Jadi biar apa ya? Biar apa, nggak tergantung terus sama HP. Karena yang mengkhati itu membuat semua orang bikin kerjaan.</i>
7	Apakah Bapak/Ibu pernah menemukan pelanggaran etika terkait penggunaan ChatGPT oleh siswa? Bagaimana cara menyikapinya?	<i>Kalau itu selama ini sih kebetulan ya, kalau saya bilang semua kalau saat saya tiga ini menggunakan HP, HP harus masuk ke dalam tas. Semua enggak ada yang lihat HP.</i>

		<i>Kalau ada pelanggan, saya minta HP-nya. Itu biasanya ya saya minta aja. Terus nanti selama ini, Alhamdulillah ya belum.</i>
8	Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mencegah penyalahgunaan ChatGPT dalam pembelajaran Sejarah?	<i>Sejauh ini sebenarnya tentang anak itu, tahu sih kalau kita itu benar-benar apa ya? Kalau enggak mau seperti itu, kita masuk ke kelas itu, lima menit atau sepuluh menit, kita mengkondisikan dari cara memberikan nasihat gitu. Jadi, kita memberikan bukan aturan sih, ya nggak sih? Masih tentu anak-anak. Karena ya pengaruhi ini. Dengan apa? Dalam kelas kita memberikan aturan tadi. Kalau saatnya bukan bicara, nanti akan disuruh. Kalau saat tidak harus menggunakan HP, tetap gunakan HP. Jangan diulang</i>

		<i>kalau nanti ada diminta HP-nya akan kembali. Kalau saya gitu dari awal. Saya minta kembali sebelum lulus, kalau saya gitu atau sebelum pembelajaran kita di kelas itu selesai.</i>
9	Apa harapan dan rekomendasi Bapak/Ibu terkait penyusunan pedoman etika pemanfaatan ChatGPT di MAN 1 Blitar ke depannya?	<i>Dengan terhadap mengenai penggunaan perkembangan etika, manfaatkan teknologi digital. Karena sekarang memang zamannya globalisasi media, kita bilang generasi saat ini adalah generasi Gen Z. Semuanya serba media sosial. Satu penting sih, salah penting buat pelaksanaan. Karena apa, pembelajaran sekarang itu memang aslinya kan media itu. Terus dengan itu dengan media, kita bisa menjangkau pembelajaran lebih dari kecerdasan sediaan selama ini itu yang ada. Jadi keterbatasan</i>

	<i>buku itu kita bisa menggunakan media sosial. Sangat penting sekali untuk pembelajaran kita. Yang penting penggunaan media itu harus kita sering sosialisasikan bahwa media sosial itu bisa memberikan apa. Apabila kita menekuni pengguna yaitu cara tersebut. Jadi kalau kita harus berulang-ulang sosialisasikan menggunakan atau pemanfaatan gadget seperti atau media sosial untuk memberikan tes ulang untuk anak-anak biar nggak terima. Seusia mereka yang pada kondisinya selalu ingin tahu. Biar mereka apa, penggunaan media itu tidak merusak mereka. Jadi harus sering-sering melakukan sosialisasi.</i>
--	--

Identitas:ML

Jabatan:WAKAKUR

No	Pertanyaan peneliti	Jawaban narasumber
1	Apakah terdapat landasan kebijakan, regulasi, atau pedoman etika tertentu yang digunakan madrasah dalam mengatur penggunaan ChatGPT oleh guru dan siswa?	<i>Sampai saat ini ya Mas, produk mal yang tertulis memang masih belum ada. Jadi artinya ya memang itu masih sebatas etika penggunaan data. Jadi sampai saat ini ini masih berupa himbauan kepada siswa. Jadi berdasarkan ya etika yang umum. adi belum terdokumentasikan. Jadi dasar hukum yang valid berupa peraturan sekolah tidak boleh mempergunakan ChatGPT itu masih belum ada. Jadi masih sebatas norma secara umum saja.</i>

2	Bagaimana etika pemanfaatan ChatGPT diintegrasikan ke dalam kurikulum dan perencanaan pembelajaran di MAN 1 Blitar?	<i>Jadi kita bisa, mungkin salah satu bisa jadi juga ya, dari penggunaan AI yang untuk menunjang pembelajaran dan anak-anak yang dalam tanda kutip menggunakan ChatGPT untuk bertindak curang gitu ya. Kalau untuk yang pertama itu sudah ada regulasinya, berarti memang madrasah ini kan diarahkan ke madrasah digital dengan adanya e-learning, dengan adanya apa namanya, sistem informasi madrasah. Terus kemudian setiap kelas juga memang sudah dilengkapi dengan WiFi, dilengkapi dengan smart TV atau LCD proyektor. Jadi memang dari segi madrasah nyaman kita sudah siap untuk ke madrasah digital. Tapi untuk yang memanfaatkan AI atau dalam ChatGPT ya,</i>
---	---	--

	<i>untuk pembelajaran anak-anak, kita juga berusaha memahami anak agar ChatGPT itu tidak menggantikan fungsi otak mereka. Jadi kita berusaha, karena kalau kita menghilangkan penggunaan HP atau penggunaan ChatGPT, kelihatannya kok sekarang tidak memungkinkan karena masifnya perkembangan zaman itu. Kalau anak-anak tidak belajar itu justru mereka yang ketinggalan. Yang berusaha kami tanamkan untuk anak-anak itu jangan curang dengan ChatGPT. Artinya silakan menggunakan ChatGPT, tapi untuk memperkaya keilmuan mereka. Contoh sederhana, sekarang kita hanya tahu sedikit saja coding, pemrograman. Kita bisa</i>
--	---

		<i>membuat program kan? Nah, jadi tapi di situ kita tetap butuh kemampuan programming kita supaya coding yang dihasilkan itu tetap alurnya sesuai dengan kita. Jadi kita berusaha menjelaskan ke anak-anak agar memanfaatkan kecanggihan teknologi AI ini untuk sesuatu yang bisa menunjang masa depan mereka.</i>
3	Batasan apa saja yang ditetapkan madrasah agar penggunaan ChatGPT tidak melanggar prinsip kejujuran akademik dan nilai-nilai pendidikan?	<i>Langkah yang paling sederhana itu misalnya bukan hanya ChatGPT ya, tapi termasuk ChatGPT itu kan identik nanti akhirnya dengan plagiasi ya. Jadi jangan pernah mengutip tulisan orang tanpa mencantumkan sumbernya. Itu etika nomor satu. Jadi kalau mencampurkan tulisannya jangan diaklakai istilahnya seperti itu. Terus kemudian,</i>

		<i>misal pembelajaran itu memang tidak membutuhkan handphone dalam hal ini, misal tidak membutuhkan bantuan AI, maka anak-anak kita menyimpan hp, untuk bisa tetapi kita ingatkan agar mereka itu boleh menggunakan AI, menggunakan ChatGPT, tapi jangan sampai nanti itu malah menghentikan semangat mereka untuk berkembang.</i>
4	Bagaimana mekanisme pengawasan dan evaluasi yang dilakukan madrasah terhadap penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran?	<i>Jadi kita karena memang lembaga ini terdiri dari 36 kelas yang mana 1200an siswa, jadi memang kita bekerja bersama-sama dengan bapak ibu guru dan BK yang memang ujung tombak di lapangan. Artinya nanti supervisi, kemudian monitoring, dan apa namanya, pengawasan penggunaan gadget itu berotitik tolak pada</i>

		<i>bapak ibu guru pengajar di kelas dan bapak ibu guru BK sebagai pendampingnya.</i>
5	Strategi apa yang telah atau akan diterapkan untuk mencegah penyalahgunaan ChatGPT oleh siswa maupun guru?	<i>Kalau anak-anak di samping tadi sudah disampaikan di awal ya, memanfaatkan teknologi dengan bijak. Terus kemudian yang kedua, saat anak-anak itu memang tidak membutuhkan perangkat HP, maka HP terus disimpan. Jadi tidak boleh dipakai. Maka HP terus disimpan, tidak boleh mengakses itu saat guru tidak membutuhkan itu. Terus kemudian ada juga kita bekerja sama dengan pihak luar agar anak-anak itu melek berliterasi digital. Jadi sifatnya seperti website gitu ya. Jadi dari lembaga pihak ketiga, dari pihak luar, kita mendatangkan pembicara yang kompeten di</i>

		<i>bidang itu agar anak-anak itu melek literasi digital.</i>
6	Bagaimana upaya madrasah dalam mensosialisasikan etika penggunaan ChatGPT serta meningkatkan literasi digital warga madrasah?	<i>Supervisi itu dilakukan secara rutin. Terus supervisi supervise siswa itu nanti ada dua, workshopnya juga ada. Terus kemudian supervisinya dilakukan oleh masing-masing guru. Biasanya kita integrasikan dalam pembelajaran di kelas. Jadi yang setiap hari ketemu itu guru, jadi itu yang nanti mengawal pemanfaatan itu. Terus misalnya saat ujian misalkan itu ada tim tersendiri yang menyasar atau merazia anak-anak yang ketahuan curang menggunakan AI saat mengerjakan soal. Di samping memang aplikasinya sendiri sebenarnya sudah kita pakai samburo yang rusak kita</i>

		<i>rancang sebenarnya tidak bisa keluar masuk.</i>
7	Bagaimana bentuk kerja sama antara pihak madrasah, guru, dan orang tua dalam mengawal etika pemanfaatan ChatGPT?	<i>Ada semacam grup orang tua ya Mas ya. Kayak ada grup orang tua terus ada komite. Jadi kami berusaha melakukan parenting ke orang tua. Artinya kan memang anak-anak di madrasah ini hanya sepertiga waktu ya Mas, kan delapan jam. Sementara dua pertiga waktunya kan di rumah. Nah, jadi saat ada parenting itu ya, kita istilahnya bersama-sama bersama dengan orang tua, kita jelaskan bahwa anak sekarang itu tantangannya seperti ini. Jadi agar apa yang disampaikan di madrasah nanti bisa sinkron dengan apa yang disampaikan orang tua di rumah, termasuk penggunaan AI. Jadi kita ketemunya, ketemu orang</i>

		<i>tuanya itu lewat jalur parenting itu. Di samping untuk hal-hal yang memang tidak bisa diwadahi oleh jalur itu, biasanya kita mewadahi mereka lewat konsultasi langsung dengan BK masing-masing. Karena kan kita ada enam orang BK, jadi satu orang BK itu mengurus sekitar 150 siswa. Berarti sekitar 5. Ya, betul, sekitar Jadi nanti akhirnya, sekitar lima kelas. Jadi nanti yang tidak tercover masalahnya di parenting itu, maka bisa langsung konsultasi dengan BK.</i>
8	Tantangan atau risiko etis apa yang paling dikhawatirkan muncul dari penggunaan ChatGPT di lingkungan madrasah?	Yang paling khawatir itu sebenarnya anak-anak menjadi malas. Jadi artinya otaknya itu malah terlatih untuk selalu tergantung pada AI. Itu yang betul-betul kami khawatirkan. Karena apa? Karena otak

		mereka itu kan harusnya itu masih dalam proses berkembang. Artinya bagaimana bisa mereka berpikir logis, berpikir kritis, berpikir analitis. Kalau sejak awal mereka sudah terjebak di ChatGPT yang sekarang cerdasnya sudah melebihi manusia itu, kekhawatiran kami itu anak-anak akhirnya iya tidak bisa berpikir secara baik dan benar lagi karena sekarang sesuatunya tergantung pada AI. Nah, kalau sampai AI-nya mati, misalkan enggak ada jaringan atau apa, dan dia yang mengharus ditutup kerja, ditutup menyelesaikan sesuatu, yang kami khawatirkan mereka tidak bisa melaksanakan. Jadi kekhawatiran kami sebenarnya itu. Kekhawatiran kami anak-
--	--	--

		anak itu menjadi kerdil, karena sudah terlanjur terbiasa dengan AI. Makanya kami selalu berusaha memberikan pengarahan ke anak-anak, mengingatkan setiap saat agar AI itu boleh dimanfaatkan, tapi yang bijak. Jadi jangan sampai nanti apa namanya, anak-anak itu menjadi tergantung sehingga otaknya tidak bisa berkembang, pola pikirnya tidak bisa berkembang.
9	Apa harapan dan rekomendasi Bapak/Ibu terhadap pemanfaatan ChatGPT yang etis dan berkelanjutan di MAN 1 Blitar	<i>Cuman sekarang sudah ada sesuatu yang penting ya, karena memang masuknya teknologi itu, jadi bisa jadi itu nanti dimasukkan ke dalam salah satu pasal yang disiplin positif, agar anak-anak juga bisa tahu di samping nanti memang pemanfaatan AI itu sekarang saya memandangnya sudah se-</i>

		urgent apa namanya, pencegahan bullying di masyarakat. Jadi kalau sementara ini yang sudah benar-benar tertata kan anti-bullying, terus apa namanya, pornografi itu ya. Nah sementara yang penyalahgunaan ChatGPT ini memang kita masih iya, masih bergerak kelihatannya itu memang urgent betul. Tapi bahaya dari bullying dan kawan-kawan itu karena kalau bullying mungkin tidak mungkin kan satu materi saja itu kena bullying. Malah kan sekian persen. Tapi kalau pelaku penyalahgunaan ChatGPT mungkin sekali itu sembilan puluh persen siswa itu mengalami itu. Jadi ya harus kampanyenya semasif anti-
--	--	--

		<i>bullying dan anti-pornografi itu. dan dituangkan memang dalam bentuk aturan yang jelas, mungkin kalau cuma resah sekarang yang sudah ada kan aturan ini. Kalau dulu tanda tertib masih istilahnya kesiswaan positif. Nah kelihatannya itu perlu ditingkatkan. Jadi tidak hanya kepada bapak ibu guru yang menyampaikan sesuai dengan kapasitas masing-masing, tapi ada acuan yang jelas.</i>
--	--	--

Lembar observasi

NO	Indikator observasi	Aspek yang diamati	Ada atau tidaknya		deskripsi
			Ya	tidak	
1	Kepatuhan terhadap penggunaan	Adanya aturan terkait penggunaan ai chatgpt	v		Ada aturan terkait penggunaan ai chatgpt tapi

	teknologi ai chatgpt				masih berupa aturan lisan
	Pencegahan plagiasime dan kecurangan dalam pembelajaran	Tindakan terkait potensi plagiarisme	v		Ada yaitu dengan melakukan ujian lisan setelah pembelajaran selesai
2	Pemanfaatan chatgpt oleh siswa dan guru	Respon siswa terkait pemanfaatan chatgpt	v		Para siswa menunjukkan tingkat konsumtif terhadap chatgpt
		Cara guru memanfaatkan chatgpt dalam pembelajaran	v		guru memanfaatkan chatgpt sebagai sumber mencari bahan ajar dan membuat soal

Modul ajar

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A Spesifikasi		
1	Madrasah	: MAN 1 Blitar
2	Mata Pelajaran	: Sejarah
3	Fase / Kelas	: E / X
4	Topik Pembelajaran	: Masuk dan Berkembangnya Agama Hindu-Buddha di Indonesia
5	Alokasi Waktu	: 8 JP (4 Kali Pertemuan X 45 menit)

B Identifikasi		
1	Kesiapan Murid	A. Menjelaskan teori masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia beserta bukti Yupa. B. Menganalisis perkembangan kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia. C. Mengidentifikasi nilai budaya dan kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Hindu-Buddha. D. Menjelaskan perdagangan rempah dan proses akulturasi budaya di Nusantara. E. Menunjukkan sikap menghargai keberagaman budaya dan peninggalan sejarah bangsa
2	Dimensi Profil Lulusan	DPL yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran adalah: 1. Memiliki rasa cinta kepada Tuhan melalui kesadaran akan sejarah sebagai bagian dari kehendak dan pembelajaran kehidupan. 2. Memiliki rasa cinta kepada sesama melalui sikap toleransi dan menghargai keberagaman budaya. 3. Memiliki rasa cinta kepada lingkungan dan peradaban melalui pelestarian peninggalan sejarah. 4. Memiliki rasa cinta kepada bangsa dan budaya Nusantara. 5. Memiliki rasa cinta kepada ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan sejarah

3		Topik KBC dari Panca Cinta, yang sesuai dengan materi ini adalah:
----------	--	---

	Topik Panca Cinta	1	Cinta Tuhan	Menumbuhkan sikap syukur, doa, dan keteladanan dari penyebaran Hindu-Buddha yang damai serta berakhlak.
--	--------------------------	---	-------------	---

		<table> <tr> <td>2</td><td>Cinta Ilmu</td><td>Mendorong murid mengkaji teori, bukti sejarah, dan sumber secara kritis dan sistematis.</td></tr> <tr> <td>3</td><td>Cinta Sesama Manusia</td><td>Membiasakan diskusi santun, menghargai perbedaan, dan melihat dakwah sebagai jalan kedamaian.</td></tr> <tr> <td>4</td><td>Cinta Tanah Air dan Budaya</td><td>Menghargai warisan Hindu-Buddha Nusantara, jalur rempah, dan peran wilayah Indonesia dalam sejarah dunia.</td></tr> <tr> <td>5</td><td>Cinta Lingkungan dan Peradaban Maritim</td><td>Memahami pelabuhan, pesisir, dan jalur perdagangan sebagai ruang hidup yang membentuk peradaban Nusantara.</td></tr> </table> Materi Integrasi KBC: Cinta Tuhan diwujudkan dengan sikap syukur, doa, dalam melihat ajaran Hindu Buddha yang saat ini masih bisa berdampingan dengan agama lain. Cinta Ilmu mendorong murid untuk mengkaji teori dan bukti sejarah secara kritis dan sistematis. Cinta Sesama Manusia dengan membiasakan diskusi santun, menghargai perbedaan, dan melihat adanya toleransi sebagai jalan kedamaian. Cinta Tanah Air dan Budaya melalui penghargaan terhadap warisan Hindu-Buddha Nusantara, jalur rempah, dan peran Indonesia dalam sejarah dunia. Cinta Lingkungan dan Peradaban Maritim dengan memahami pelabuhan, pesisir, dan jalur perdagangan sebagai ruang hidup yang membentuk peradaban Nusantara.	2	Cinta Ilmu	Mendorong murid mengkaji teori, bukti sejarah, dan sumber secara kritis dan sistematis.	3	Cinta Sesama Manusia	Membiasakan diskusi santun, menghargai perbedaan, dan melihat dakwah sebagai jalan kedamaian.	4	Cinta Tanah Air dan Budaya	Menghargai warisan Hindu-Buddha Nusantara, jalur rempah, dan peran wilayah Indonesia dalam sejarah dunia.	5	Cinta Lingkungan dan Peradaban Maritim	Memahami pelabuhan, pesisir, dan jalur perdagangan sebagai ruang hidup yang membentuk peradaban Nusantara.
2	Cinta Ilmu	Mendorong murid mengkaji teori, bukti sejarah, dan sumber secara kritis dan sistematis.												
3	Cinta Sesama Manusia	Membiasakan diskusi santun, menghargai perbedaan, dan melihat dakwah sebagai jalan kedamaian.												
4	Cinta Tanah Air dan Budaya	Menghargai warisan Hindu-Buddha Nusantara, jalur rempah, dan peran wilayah Indonesia dalam sejarah dunia.												
5	Cinta Lingkungan dan Peradaban Maritim	Memahami pelabuhan, pesisir, dan jalur perdagangan sebagai ruang hidup yang membentuk peradaban Nusantara.												
C	Desain Pembelajaran													
1	Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami perkembangan masyarakat, kerajaan, dan budaya Hindu-Buddha di Indonesia serta proses perdagangan rempah dan akulturasi budaya melalui analisis sumber sejarah, peninggalan budaya, dan nilai-nilai kehidupan yang berkembang dalam masyarakat Nusantara. Lintas Disiplin Ilmu 1. Geografi : Menganalisis posisi strategis Nusantara, pelabuhan, pesisir, serta jalur rempah dan perdagangan. 2. Ekonomi : Memahami perdagangan sebagai saluran utama penyebaran Hindu-Buddha dan penggerak interaksi antar masyarakat.												
		3. Sosiologi : Menelaah akulturasi budaya, perkawinan, pendidikan, dan pengaruh tokoh terhadap masuknya Hindu-Buddha. 4. Agama: Menunjukkan sikap menghargai toleransi/ keberagaman agama, budaya dan peninggalan sejarah bangsa.												

Tujuan Pembelajaran**Pertemuan 1**

Materi: Teori Masuknya Hindu-Buddha dan Bukti Yupa

Teori Brahmana

Teori Ksatria Teori

Waisya Teori Arus

Balik

Bukti Yupa Kerajaan Kutai

Pengaruh Hindu-Buddha terhadap kehidupan masyarakat

Pertemuan 2

Materi: Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia

Kerajaan Kutai Kerajaan

Tarumanegara Kerajaan

Sriwijaya

Sistem pemerintahan dan kehidupan sosial budaya

Pertemuan 3

Materi: Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia

Kerajaan Mataram Kuno

Kerajaan Singasari Kerajaan

Majapahit

Peninggalan sejarah dan nilai kebudayaan

Pertemuan 4

Materi: Perdagangan Rempah dan Akulturasi Budaya

Jalur perdagangan rempah Nusantara Hubungan

dagang antarbangsa

Akulturasi budaya Hindu-Buddha dengan budaya lokal

Contoh akulturasi dalam seni, bangunan, dan tradisi

		Topik Pembelajaran 1. Topik pembelajaran Masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia (fokus: keragaman teori dan analisis bukti sejarah) - a Empat teori masuknya Hindu-Buddha: Gujarat, Makkah, Persia, Cina. - b Kondisi Nusantara sebelum kedatangan Hindu-Buddha (Sumatra, Jawa, Kalimantan).
		- c Bukti-bukti sejarah: Makam Fatimah binti Maimun, Makam Sultan Malik Al-Saleh, catatan perjalanan, Dinasti Tang, Peta Jalur Perdagangan. 2. Topik pembelajaran Saluran Penyebaran Hindu-Buddha dan Tokoh Penyebarannya (fokus: dakwah damai dan keteladanan) - a Enam saluran penyebaran Hindu-Buddha: perdagangan, perkawinan, pendidikan, politik, tasawuf, kesenian & sastra. - b Tokoh penyebar: kaum Sufi, ulama & mubalig, Wali Sanga, para pemikir Hindu-Buddha.
	Kerangka Pembelajaran	Praktik Pedagogis - a Pendekatan: <i>Konstruktivistik dan Pembelajaran Berbasis Permainan.</i> - b Model: <i>Expository Learning, Cooperative Learning.</i> - c Metode: Ceramah interaktif, diskusi kelompok, permainan. - d Strategi: <i>Active Learning, Competition-Based Learning.</i> Kemitraan Pembelajaran - a Lingkungan sekolah: bekerja sama dengan perpustakaan madrasah untuk menyediakan buku referensi yang relevan. - b Mitra digital: memanfaatkan platform edukasi YouTube, quizizz, dan Canva.

		Lingkungan Pembelajaran - a Ruang fisik: kelas yang mendukung pembelajaran dan diskusi kelompok - b Ruang Virtual: Menggunakan grup belajar online untuk berbagi materi dan pengumpulan tugas - c Budaya Belajar: membangun budaya kelas yang menghargai perbedaan pendapat, berani bertanya, aktif dan kolaboratif - d Ruang Reflektif: waktu dalam menuliskan atau menceritakan pendapat tentang pembelajaran mengenai Sejarah Perdaban Hindu-Buddha Pemanfaatan Digital - a Menggunakan slide presentasi (PPT/Canva) yang menarik untuk menyajikan peta persebaran Hindu-Buddha dan teori-teorinya. - b Menayangkan video tentang masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia, saluran penyebaran, dan perjalanan melalui YouTube.
		c Mendorong peserta didik mencari informasi tambahan dari sumber digital yang terpercaya
Pengalaman	Langkah-Langkah Pembelajaran	

Belajar**PERTEMUN 1****➤ Teori Masuknya Hindu-Buddha dan Bukti Yupa**

Kegiatan Pendahuluan (15 menit) Guru

memberi salam dan doa.

Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi cinta terhadap ilmu dan sejarah.

Guru menampilkan gambar prasasti Yupa.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (60 menit)

Eksplorasi

Peserta didik mengamati gambar prasasti Yupa. Guru

menjelaskan teori masuknya Hindu-Buddha. *Kolaborasi*

Peserta didik dibagi kelompok.

Setiap kelompok mendiskusikan satu teori masuknya Hindu-Buddha. Kelompok mempresentasikan hasil diskusi.

Refleksi Panca Cinta

Peserta didik merefleksikan nilai keterbukaan, toleransi, dan cinta ilmu dari proses masuknya budaya Hindu-Buddha.

Penutup (15 menit)

Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.

Refleksi pembelajaran.

Doa penutup.

PERTEMUAN 2**➤ Kerajaan Hindu-Buddha**

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

Salam dan doa.

Apersepsi tentang kerajaan tertua di Indonesia.

Penyampaian tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (60 menit)

Eksplorasi

Guru menjelaskan perkembangan kerajaan Kutai, Tarumanegara, dan Sriwijaya.

Peserta didik mengamati peta kerajaan.	
	<i>Kolaborasi</i>
Peserta didik membuat tabel perbandingan kerajaan. Presentasi hasil kelompok.	
	<i>Refleksi Panca Cinta</i>
Menumbuhkan cinta terhadap bangsa melalui penghargaan pada kejayaan Nusantara.	
Penutup (15 menit) Menyimpulkan materi. Refleksi nilai karakter. Doa penutup.	
PERTEMUAN 3	
	➤ Materi: Kerajaan Hindu-Buddha
	Kegiatan Pendahuluan (15 menit) Salam dan doa.
Apersepsi tentang peninggalan sejarah. Menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan Inti (60 menit)	
	<i>Eksplorasi</i>
Guru menjelaskan Mataram Kuno, Singasari, dan Majapahit. Menampilkan gambar candi dan peninggalan sejarah.	
	<i>Kolaborasi</i>
Peserta didik membuat poster sederhana tentang kerajaan Hindu-Buddha. Presentasi kelompok.	
	<i>Refleksi Panca Cinta</i>
Menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya dan peninggalan sejarah bangsa. Penutup (15 menit)	
Menyimpulkan pembelajaran. Refleksi dan penguatan karakter.	
Doa penutup.	
PERTEMUAN 4	
	➤ Materi: Perdagangan Rempah dan Akulturasi Budaya
	Kegiatan Pendahuluan (15 menit)
Salam dan doa.	
Guru menampilkan peta jalur perdagangan rempah. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	

	Kegiatan Inti (60 menit) <i>Eksplorasi</i> Guru menjelaskan perdagangan rempah Nusantara. Guru menjelaskan akulturasi budaya. <i>Kolaborasi</i> Peserta didik mengidentifikasi contoh akulturasi budaya di Indonesia. Diskusi kelompok tentang pentingnya toleransi budaya. <i>Refleksi Panca Cinta</i> Menanamkan rasa cinta terhadap keberagaman budaya dan semangat persatuan. Penutup (15 menit) Menyimpulkan pembelajaran. Refleksi nilai cinta dan toleransi. Doa penutup.
Asesmen Pembelajaran	Asesmen pada Awal Pembelajaran (Diagnostik) - a Tanya jawab lisan untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik tentang sejarah Nusantara sebelum Hindu-Buddha - b Diskusi singkat: peserta didik berbagi pengalaman melihat peninggalan budaya Hindu-Buddha di lingkungan sekitar.
	Asesmen pada Proses Pembelajaran (Formatif) - a Observasi: penilaian sikap (keaktifan, kerja sama, santun dalam berpendapat) selama diskusi menggunakan lembar observasi guru. - b Penilaian kinerja: penilaian saat peserta didik mengerjakan kuis dan kerja kelompok. - c Tes lisan: pertanyaan singkat selama proses pembelajaran untuk memeriksa pemahaman

	Asesmen pada Akhir Pembelajaran (Sumatif) a Tes tulis: Ujian pilihan ganda di akhir materi untuk mengukur pemahaman konseptual serta kemampuan analisis peserta didik tentang teori-teori masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia dan saluran penyebarannya. b Permainan Domino Edukatif: Peserta didik akan bermain permainan domino yang berisi pertanyaan dan jawaban terkait materi yang telah dipelajari (masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia dan saluran penyebarannya. c). Peserta didik harus mencocokkan pertanyaan dengan jawaban secara cepat dan tepat. Setiap kelompok yang dapat menyelesaikan permainan
	dengan benar dan cepat akan mendapatkan nilai tambahan.
	c Refleksi: Setelah kuis dan permainan domino selesai, siswa akan diminta untuk merefleksikan pembelajaran yang telah mereka lakukan, seperti: • "Apa yang kamu pelajari tentang teori-teori masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia?" • "Saluran penyebaran Hindu-Buddha mana yang menurutmu paling berpengaruh, dan mengapa?"

Sumber Media :

Pertemuan 1: Masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia (Digital)

- **Jenis Media:** Web-based Quiz
- **Judul Media:** Kuis Masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia
- **Sumber:** Quizizz
(https://wayground.com/admin/assessment/69d3105c3695336f1ab4623a?source=lesson_share)
- **Deskripsi:** Kuis digital yang digunakan untuk menguji pemahaman siswa tentang teori-teori masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia dan bukti-bukti sejarah yang mendukungnya. Kuis ini disusun dalam format pilihan ganda dan disajikan secara interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
- **Tujuan Penggunaan Media:** Untuk memfasilitasi evaluasi pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan dan memberikan umpan balik langsung kepada siswa mengenai pengetahuan mereka melalui platform digital

Pertemuan 2: Saluran Penyebaran Hindu-Buddha & Tokoh Penyebaranya (Non-Digital)

- **Jenis Media:** Permainan Domino
- **Judul Media:** Permainan Domino Edukatif Saluran Penyebaran Hindu-Buddha
- **Sumber:** Guru (Disiapkan oleh guru menggunakan kartu domino yang berisi pertanyaan dan jawaban terkait saluran penyebaran Hindu-Buddha)
- **Deskripsi:** Permainan domino berbasis papan yang berisi pertanyaan dan jawaban seputar saluran penyebaran Hindu-Buddha dan tokoh-tokoh penyebar Hindu-Buddha. Siswa akan bekerja dalam kelompok untuk mencocokkan kartu dengan cepat dan tepat.
- **Tujuan Penggunaan Media:** Untuk mendorong siswa belajar dengan cara yang interaktif dan kolaboratif, meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang telah dipelajari, serta melatih keterampilan kerja sama dan komunikasi antar siswa

Pertemuan 2: Saluran Penyebaran Hindu-Buddha & Tokoh Penyebarannya (Non-Digital)

- **Jenis Media:** Permainan Domino
- **Judul Media:** Permainan Domino Edukatif Saluran Penyebaran Hindu-Buddha
- **Sumber:** Guru (Disiapkan oleh guru menggunakan kartu domino yang berisi pertanyaan dan jawaban terkait saluran penyebaran Hindu-Buddha)
- **Deskripsi:** Permainan domino berbasis papan yang berisi pertanyaan dan jawaban seputar saluran penyebaran Hindu-Buddha dan tokoh-tokoh penyebar Hindu-Buddha. Siswa akan bekerja dalam kelompok untuk mencocokkan kartu dengan cepat dan tepat.
- **Tujuan Penggunaan Media:** Untuk mendorong siswa belajar dengan cara yang interaktif dan kolaboratif, meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang telah dipelajari, serta melatih keterampilan kerja sama dan komunikasi antar siswa

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A Spesifikasi		
1	Madrasah	: MAN 1 Blitar
2	Mata Pelajaran	: Sejarah
3	Fase / Kelas	: E / X
4	Topik Pembelajaran	: Kerajaan Islam di Indonesia dan Rempah di Masa Islam
5	Alokasi Waktu	: 6 JP (3 Kali Pertemuan)

B Identifikasi		
1	Kesiapan Murid	a. Murid telah mampu memahami teori-teori masuknya Islam ke Indonesia, saluran penyebarannya, dan tokoh-tokoh penyebar Islam di Nusantara (materi pertemuan 1 & 2) sebagai fondasi pembelajaran pertemuan 3, 4, dan 5. b. Murid terbuka terhadap materi kerajaan-kerajaan Islam Indonesia beserta perkembangan, kejayaan, dan keruntuhannya. c. Murid menunjukkan ketertarikan pada peninggalan budaya dan tradisi kerajaan Islam yang masih hidup hingga masa kini.

2	Dimensi Profil Lulusan	DPL yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran adalah: 1. Beriman & Bertakwa: murid berdoa sebelum dan sesudah belajar; mensyukuri keberagaman peradaban Islam Nusantara dan kekayaan jalur rempah sebagai anugerah Tuhan. 2. Berakhlak Mulia: meneladani nilai kepemimpinan dan keadilan para sultan yang berjaya di Nusantara. 3. Berkebhinekaan Global: menghargai keragaman kerajaan Islam dari Sumatra hingga Maluku dan tradisi budaya yang ditinggalkannya. 4. Bernalar Kritis: menganalisis faktor kejayaan dan keruntuhan kerajaan-kerajaan Islam serta peran jalur rempah. 5. Kolaborasi: bekerja sama dalam diskusi kelompok.			
3	Topik Panca Cinta	Topik KBC dari Panca Cinta, yang sesuai dengan materi ini adalah: <table border="1" data-bbox="454 884 1482 965"> <tr> <td data-bbox="454 884 512 965">1</td><td data-bbox="512 884 837 965">Cinta Ilmu</td><td data-bbox="837 884 1482 965">Mengkaji perkembangan kerajaan-kerajaan Islam dan jalur rempah secara kritis dan ilmiah.</td></tr> </table>	1	Cinta Ilmu	Mengkaji perkembangan kerajaan-kerajaan Islam dan jalur rempah secara kritis dan ilmiah.
1	Cinta Ilmu	Mengkaji perkembangan kerajaan-kerajaan Islam dan jalur rempah secara kritis dan ilmiah.			

		<table border="1" data-bbox="474 1003 1501 1355"> <tr> <td data-bbox="474 1003 531 1122">2</td><td data-bbox="531 1003 857 1122">Cinta Tanah Air</td><td data-bbox="857 1003 1501 1122">Bangga terhadap kejayaan kerajaan-kerajaan Islam Nusantara dan kekayaan jalur rempah sebagai identitas bangsa.</td></tr> <tr> <td data-bbox="474 1122 531 1240">3</td><td data-bbox="531 1122 857 1240">Cinta Sesama</td><td data-bbox="857 1122 1501 1240">Menghargai jasa para sultan dan ulama yang membangun peradaban Islam yang adil dan makmur di Nusantara.</td></tr> <tr> <td data-bbox="474 1240 531 1355">4</td><td data-bbox="531 1240 857 1355">Cinta Keberagaman</td><td data-bbox="857 1240 1501 1355">Menghargai keragaman kerajaan Islam dari berbagai wilayah dan tradisi-tradisi Islam yang berakulturasi dengan budaya lokal.</td></tr> </table> Materi Integrasi KBC: Cinta Tanah Air diwujudkan dengan mendalami kejayaan kerajaan-kerajaan Islam Nusantara. Cinta Ilmu melalui analisis kritis peninggalan budaya dan jalur rempah. Cinta Sesama dengan meneladani kepemimpinan sultan yang adil. Cinta Keberagaman dengan menghargai akulturasi budaya Islam-lokal.	2	Cinta Tanah Air	Bangga terhadap kejayaan kerajaan-kerajaan Islam Nusantara dan kekayaan jalur rempah sebagai identitas bangsa.	3	Cinta Sesama	Menghargai jasa para sultan dan ulama yang membangun peradaban Islam yang adil dan makmur di Nusantara.	4	Cinta Keberagaman	Menghargai keragaman kerajaan Islam dari berbagai wilayah dan tradisi-tradisi Islam yang berakulturasi dengan budaya lokal.
2	Cinta Tanah Air	Bangga terhadap kejayaan kerajaan-kerajaan Islam Nusantara dan kekayaan jalur rempah sebagai identitas bangsa.									
3	Cinta Sesama	Menghargai jasa para sultan dan ulama yang membangun peradaban Islam yang adil dan makmur di Nusantara.									
4	Cinta Keberagaman	Menghargai keragaman kerajaan Islam dari berbagai wilayah dan tradisi-tradisi Islam yang berakulturasi dengan budaya lokal.									
C	Desain Pembelajaran										

1	Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami konsep dasar kerajaan Islam; menganalisis serta mengevaluasi manusia dalam kerajaan Islam; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam secara diakronis (kronologi) dan/atau sinkronis. Lintas Disiplin Ilmu 1. Geografi: Menganalisis peta persebaran kerajaan Islam dan jalur perdagangan rempah di Nusantara. 2. Ekonomi: Menjelaskan peran perdagangan rempah dalam pertumbuhan ekonomi kerajaan-kerajaan Islam. 3. Seni Budaya: Mengidentifikasi peninggalan seni dan sastra Islam sebagai warisan budaya bangsa. 4. Sosiologi: Memahami struktur sosial, sistem pemerintahan, dan tradisi masyarakat bercorak Islam di Nusantara.
---	-----------------------------	---

		Tujuan Pembelajaran Pertemuan 3 (Kerajaan-Kerajaan Islam Indonesia) peserta didik mampu: 1) Menjelaskan dan mengidentifikasi kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dari Sumatra hingga Maluku. 2) Mendeskripsikan perkembangan dan masa kejayaan masing-masing kerajaan Islam Indonesia. 3) Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kejayaan dan keruntuhan kerajaan-kerajaan Islam. Pertemuan 4 (Peninggalan Budaya, Tradisi & Keruntuhan Kerajaan Islam) peserta didik mampu: 1) Menjelaskan sistem pemerintahan, sosial, dan ekonomi kerajaan-kerajaan maritim Islam Nusantara. 2) Menginventarisasi peninggalan budaya dan tradisi kerajaan-kerajaan Islam Indonesia. 3) Menganalisis faktor-faktor penyebab runtuhnya kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. Pertemuan 5 (Jalur Rempah di Masa Islam) peserta didik mampu: 1) Menjelaskan terbentuknya jaringan perdagangan Nusantara pada masa Islam. 2) Mengidentifikasi kesultanan-kesultanan Islam yang berperan dalam jalur rempah. 3) Menganalisis pengaruh jalur rempah terhadap penyebaran Islam dan peradaban Nusantara. Topik Pembelajaran 1. Topik 3 Kerajaan-Kerajaan Islam Indonesia (fokus: perkembangan kerajaan dari Sumatra hingga Maluku) - a Kerajaan Perlak dan Samudera Pasai (kerajaan Islam tertua di Nusantara). - b Kerajaan Malaka dan Aceh (pusat perdagangan dan penyebaran Islam). - c Kerajaan Demak, Pajang, dan Mataram Islam (kerajaan Islam di Jawa). - d Kerajaan Cirebon dan Banten (penyebaran Islam di Jawa Barat). - e Kerajaan Gowa-Tallo (Makassar) serta Kerajaan Ternate dan Tidore.
--	--	--

	Topik 4 Peninggalan Budaya, Tradisi & Keruntuhan Kerajaan Islam (fokus: warisan peradaban Islam Nusantara) - Sistem pemerintahan, struktur sosial, dan kehidupan ekonomi kerajaan maritim Islam. - Tradisi Islam Nusantara: ziarah, maulud, tajdid, daur kehidupan (aqiqah, sunatan, perkawinan, kematian). - Hasil budaya: seni rupa (kaligrafi), seni bangunan (masjid, benteng), seni sastra (hikayat, syair, suluk). - Faktor-faktor penyebab runtuhnya kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. Topik 5 Jalur Rempah di Masa Islam (fokus: peran strategis Nusantara dalam perdagangan dunia) - Terbentuknya jaringan perdagangan antarpulau pada masa Islam. - Jalur rempah: Banten, Demak, Makassar, Ternate-Tidore, Samudera Pasai. - Tiga makna penting jalur rempah dan keuntungannya bagi Indonesia.
Kerangka Pembelajaran	Praktik Pedagogis - Pendekatan: <i>Contextual Teaching and Learning – CTL, Pembelajaran Berbasis Permainan, dan Constructivism</i> - Model: <i>Cooperative Learning, Problem-Based Learning - PBL.</i> - Metode: Ceramah interaktif, diskusi kelompok, permainan, metode estafet. - Strategi: <i>Active Learning, Project-Based Learning - PBL.</i> Kemitraan Pembelajaran - Lingkungan sekolah: bekerja sama dengan perpustakaan madrasah untuk menyediakan buku referensi sejarah Islam yang relevan. - Mitra digital: memanfaatkan platform edukasi YouTube, quizizz, dan Canva. Lingkungan Pembelajaran - Ruang fisik: kelas yang mendukung pembelajaran dan diskusi kelompok - Ruang Virtual: Menggunakan grup belajar online untuk berbagi materi dan pengumpulan tugas

		c Budaya Belajar: membangun budaya kelas yang menghargai perbedaan pendapat, berani bertanya, aktif dan kolaboratif d Ruang Reflektif: waktu dalam menuliskan atau menceritakan pendapat tentang pembelajaran mengenai Sejarah Peradaban Islam. Pemanfaatan Digital a Menggunakan slide presentasi (PPT/Canva) yang menarik untuk menyajikan peta persebaran Islam dan teori-teorinya. b Menayangkan video tentang masuknya Islam ke Indonesia, saluran penyebaran, dan perjalanan Wali Sanga melalui YouTube. c Mendorong peserta didik mencari informasi tambahan dari sumber digital yang terpercaya
Pengalaman Belajar	Langkah-Langkah Pembelajaran	
	AWAL (Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan) a. Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai. b. Mengecek kehadiran dan kesiapan belajar peserta didik. c. Apersepsi: • Guru me-review materi pertemuan sebelumnya (teori masuknya Islam, saluran penyebaran, dan tokoh penyebar Islam). • Guru mengajukan pertanyaan pemantik: <i>"Kerajaan Islam manakah yang pertama kali berdiri di Indonesia? Di mana lokasinya dan siapa pendirinya?"</i> • Peserta didik menceritakan pengalaman mereka mengenal salah satu kerajaan Islam yang ada di Indonesia. <i>"Apakah di daerahmu ada peninggalan budaya atau tradisi yang berasal dari masa kerajaan Islam? Sebutkan dan ceritakan!"</i> d. Menyampaikan tujuan pembelajaran untuk 3 pertemuan ke depan, teknik penilaian, dan alur kegiatan. e. Menjelaskan program Remedial dan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). f. Guru memotivasi peserta didik: kerajaan-kerajaan Islam Nusantara adalah bagian dari identitas dan kebanggaan bangsa Indonesia yang perlu dipelajari dengan penuh rasa bangga dan kritis.	

	INTI (Langkah-Langkah Pembelajaran) Pertemuan 1 – Teori Masuknya Islam ke Indonesia 1. Pendahuluan: • Guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk membuka diskusi, seperti: <i>"Apa yang membuat kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia berkembang pesat pada masanya?"</i> atau <i>"Apa faktor yang menyebabkan beberapa kerajaan Islam mengalami keruntuhan?"</i> • Guru menjelaskan materi tentang kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia, mencakup kerajaan-kerajaan dari Sumatra hingga Maluku, perkembangan serta masa kejayaannya, dan faktor-faktor yang menyebabkan kejayaan dan keruntuhan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. 2. Penjelasan Materi: • Guru menjelaskan sejarah beberapa kerajaan Islam di Indonesia, seperti Kerajaan Samudra Pasai, Kerajaan Malaka, Kerajaan Demak, Kerajaan Mataram Islam, dan lainnya. • Guru mendeskripsikan perkembangan dan masa kejayaan setiap kerajaan serta menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kejayaan dan keruntuhan kerajaan-kerajaan Islam. 3. Pemberian LKPD : • Setelah penjelasan materi, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing beranggotakan 5 orang. • Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok. • Setiap kelompok berdiskusi bersama untuk menyelesaikan empat aktivitas yang terdapat dalam LKPD, yaitu: ❖ TTS (Teka-Teki Silang): Siswa mengisi teka-teki silang berisi istilah dan nama-nama penting terkait kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. ❖ Ingat Cepat: Siswa secara bersama-sama mengingat dan menuliskan kembali informasi penting yang telah dijelaskan guru terkait perkembangan dan masa kejayaan kerajaan Islam.
--	---

- ❖ **Cari Kata Kunci:** Siswa mencari dan menemukan kata-kata kunci yang tersembunyi dalam kotak huruf acak seputar materi kerajaan Islam di Indonesia.
- ❖ **Labirin:** Siswa memecahkan labirin bertema sejarah di mana setiap jalur membawa pada jawaban yang berkaitan dengan faktor kejayaan dan keruntuhan kerajaan Islam.
 - Setiap anggota kelompok berkontribusi aktif dalam menyelesaikan setiap aktivitas melalui diskusi bersama.
 - Kelompok yang paling cepat dan tepat menyelesaikan seluruh aktivitas LKPD.

4. Diskusi Kelompok:

- Setelah permainan, **guru mengajak siswa untuk mendiskusikan** jawaban-jawaban yang mereka buat, serta bagaimana setiap jawaban berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.
- Guru memberikan **umpan balik** dan memastikan bahwa siswa memahami hubungan antara kerajaan-kerajaan Islam yang mereka pelajari dengan faktor-faktor kejayaan dan keruntuhannya.

5. Refleksi:

- Guru mengajak siswa untuk **merefleksikan pembelajaran:** "Apa yang kalian pelajari dari permainan ini tentang kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia?" atau "Mengapa kalian berpikir kerajaan tertentu mengalami kejayaan atau keruntuhan?"
- Siswa diminta untuk **menyimpulkan** pelajaran yang telah dipelajari dan memberikan **tanggapan atau pendapat** tentang faktor-faktor kejayaan dan keruntuhan kerajaan Islam di Indonesia.

Pertemuan 2 – Peninggalan Budaya, Tradisi & Keruntuhan Kerajaan Islam

6. Pendahuluan:

7. **Guru mengajukan pertanyaan pemantik**, seperti: "Apa saja peninggalan budaya yang ditinggalkan oleh kerajaan-kerajaan Islam?"

atau "Mengapa tradisi seperti ziarah dan maulud menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Islam di Nusantara?"

8. **Guru menjelaskan materi** tentang sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, tradisi, dan peninggalan budaya kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara, serta faktor-faktor penyebab runtuhnya kerajaan Islam.

9. Penjelasan Materi:

10. **Guru menyajikan video** berjudul "Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia" melalui YouTube untuk memberikan gambaran visual yang menarik tentang peninggalan budaya dan tradisi.

11. Guru menjelaskan materi terkait **sistem pemerintahan, struktur sosial, ekonomi, tradisi Islam** (ziarah, maulud, tajdid, daur kehidupan), **dan hasil budaya** (kaligrafi, seni bangunan, sastra hikayat) yang diwariskan oleh kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara.

12. Pemberian LKPD:

13. **Guru membagikan LKPD** kepada setiap kelompok yang berisikan soal-soal tentang peninggalan budaya dan tradisi Islam serta analisis mengenai keruntuhan kerajaan Islam.

14. Siswa mengerjakan **LKPD** secara kelompok, dengan **mengkaji materi** dan **melengkapi tabel** tentang peninggalan budaya dan tradisi Islam serta menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan keruntuhan kerajaan Islam.

15. Galeri Belajar:

16. Setiap kelompok memajang hasil kerja mereka pada **wall display** atau papan yang disediakan.

17. **Peserta didik berkeliling** dan memberikan komentar atau masukan dengan menggunakan **sticky note** pada hasil kerja kelompok lain.

18. Guru memberikan umpan balik pada hasil diskusi dan menilai keterlibatan serta pemahaman siswa.

19. Refleksi:

20. Guru meminta siswa untuk merefleksikan pembelajaran pada akhir sesi, dengan pertanyaan seperti: "Apa yang kalian pelajari tentang peninggalan budaya Kerajaan Islam?" dan "Apa kerajaan yang paling

memengaruhi keruntuhan Kerajaan Islam menurut kalian?"

	Pertemuan 5 – Jalur Rempah di Masa Islam 21. Pendahuluan: • Guru mengajukan pertanyaan pemantik, seperti: "Mengapa jalur rempah penting dalam sejarah perdagangan dunia?" atau "Bagaimana jalur rempah membantu penyebaran Islam di Nusantara?" • Guru menjelaskan materi tentang jalur rempah di masa Islam dan peran kesultanan seperti Banten, Demak, Makassar, Ternate-Tidore, dan Samudera Pasai dalam jalur perdagangan tersebut. 22. Penjelasan Materi: • Guru menyajikan video berjudul "Animasi Singkat Sejarah Jalur Rempah" dan "Perjalanan Jalur Rempah Nusantara" untuk memberikan gambaran visual yang mendalam tentang jalur rempah dan bagaimana jalur ini berperan dalam penyebaran Islam. • Guru menjelaskan materi mengenai makna penting jalur rempah dan pengaruhnya terhadap penyebaran Islam serta peradaban Nusantara. 23. Pemberian LKPD: • Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok yang berisikan soal tentang jaringan perdagangan Nusantara pada masa Islam dan peran kesultanan dalam jalur rempah. • Siswa bekerja dalam kelompok untuk mengidentifikasi kesultanan yang berperan dalam jalur rempah serta menganalisis pengaruh jalur rempah terhadap penyebaran Islam dan peradaban Nusantara. 24. Presentasi Proyek Akhir: • Kelompok mempresentasikan proyek akhir berupa infografis atau laporan mengenai kerajaan Islam pilihan dan peranannya dalam jalur rempah. • Guru memberikan umpan balik pada setiap presentasi dan menilai keterlibatan serta kualitas presentasi setiap kelompok.
--	--

	25. Evaluasi dan Penilaian: • Evaluasi proses: Melalui pengamatan guru selama diskusi kelompok dan presentasi. • Penilaian hasil belajar: Menggunakan rubrik penilaian yang mencakup pemahaman materi, kemampuan analisis, dan keterampilan presentasi. 26. Refleksi: • Setelah presentasi, guru meminta siswa untuk merefleksikan: "Apa yang kalian pelajari tentang jalur rempah dan pengaruhnya terhadap penyebaran Islam?" dan "Bagaimana jalur rempah memperkaya budaya dan peradaban Nusantara?" PENUTUP - a Penguatan materi, penarikan kesimpulan bersama peserta didik, dan umpan balik guru di akhir setiap pertemuan. - b Peserta didik diminta untuk memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. - c Evaluasi dilaksanakan secara tertulis. - d Menyampaikan informasi materi dan kegiatan pertemuan berikutnya sebagai rencana tindak lanjut. - e Menutup kegiatan dengan mengajak peserta didik bersyukur dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.
Asesmen Pembelajaran	Asesmen pada Awal Pembelajaran (Diagnostik) - a Tanya jawab lisan untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik tentang kerajaan-kerajaan Islam Indonesia. - b Diskusi singkat: peserta didik berbagi pengalaman mengenal peninggalan budaya Islam di lingkungan sekitar.
	Asesmen pada Proses Pembelajaran (Formatif) - a Observasi: penilaian sikap (keaktifan, kerja sama, santun berpendapat) selama diskusi kelompok. - b Penilaian kinerja: penilaian saat peserta didik mempresentasikan hasil LKPD, diskusi kelompok, dan galeri belajar.

	Refleksi diri: refleksi sikap dan pengetahuan diisi peserta didik di akhir setiap pertemuan.
	Asesmen pada Akhir Pembelajaran (Sumatif) - a Tes Tulis: Menilai pemahaman konseptual dan kemampuan analisis siswa terhadap teori dan fakta yang telah dipelajari. - b Proyek: Menilai kemampuan siswa dalam menyusun, menganalisis, dan menyajikan informasi secara sistematis dan kreatif. - c Portofolio: Memberikan gambaran tentang proses pembelajaran siswa, termasuk kemampuan reflektif mereka dalam mengevaluasi pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan.

Sumber Media :

Pertemuan 3 Kerajaan-Kerajaan Islam Indonesia

- **Sumber Digital:**

- ❖ **Video:** "Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia" (YouTube)

- Menyediakan gambaran visual yang mendalam tentang kerajaan-kerajaan Islam dari Sumatra hingga Maluku, serta perkembangan, kejayaan, dan faktor penyebab keruntuhan masing-masing kerajaan.

- **Sumber Non-Digital:**

- ❖ **Buku Teks Sejarah Islam Indonesia** – Buku yang memaparkan tentang kerajaan Islam yang ada di Indonesia, seperti Samudra Pasai, Malaka, Aceh, Demak, dan Mataram Islam, serta faktor-faktor yang menyebabkan kejayaan dan keruntuhan mereka.

- ❖ **Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD):**

Cari Aku

Temukan 12 kata kunci penting tentang materi Kerajaan Islam dalam kotak huruf di samping dan tulis hasilnya pada tabel di bawah !

Pantu pedagang menemukan kapalnya !

INGAT CEPAT

Coba jawab tanpa membuka buku, oke!

- 1 Kerajaan Islam paling pertama di Nusantara? -----
- 2 Kerajaan yang mendadak kaya setelah Malaka jatuh? -----
- 3 Kelompok ulama pendukung Kerajaan Demak? -----
- 4 Yang dibakar VOC saat diserang Mataram? -----

Pertemuan 4 Peninggalan Budaya, Tradisi & Keruntuhan Kerajaan Islam

- **Sumber Digital:**

- ❖ **PPT:** "Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia"
- ❖ **Platform Quizizz:** Kuis interaktif yang menguji pemahaman siswa tentang **sistem pemerintahan, struktur sosial, ekonomi, serta tradisi dan budaya Islam** yang berkembang di kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara.

- **Sumber Non-Digital:**

- **Buku Teks Sejarah Islam** – Buku yang mengulas **sistem pemerintahan, tradisi Islam Nusantara, serta hasil budaya** yang ditinggalkan oleh kerajaan-kerajaan Islam, seperti seni bangunan (masjid, benteng), seni sastra (hikayat, syair), dan tradisi kehidupan (aqiqah, sunatan, perkawinan).
- **Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD):** LKS yang mengajak siswa untuk **menginventarisasi peninggalan budaya, menjelaskan tradisi Islam Nusantara, serta menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan keruntuhan kerajaan Islam di Indonesia.**

Pertemuan 5 Jalur Rempah di Masa Islam

- **Sumber Digital:**

- **Video:** "Animasi Singkat Sejarah Jalur Rempah" dan "Perjalanan Jalur Rempah Nusantara" (YouTube) dan **PPT**
 - Video yang mengilustrasikan sejarah jalur rempah dan peran strategis Nusantara dalam perdagangan dunia serta bagaimana jalur rempah turut berkontribusi dalam penyebaran Islam di Nusantara.
- **Platform Quizizz:** Kuis yang menguji pengetahuan siswa tentang **jalur rempah, kesultanan Islam yang berperan** dalam perdagangan rempah, serta pengaruh jalur rempah terhadap penyebaran Islam dan peradaban Nusantara.
- **Sumber Non-Digital:**
 - **Buku Teks Sejarah Islam Indonesia** – Buku yang membahas **jalur rempah** dan bagaimana **kesultanan-kesultanan Islam** seperti Banten, Demak, Makassar, Ternate, dan Samudra Pasai berperan dalam perdagangan rempah dan penyebaran Islam di Nusantara.
 - **Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD):** LKPD yang mencakup soal-soal terkait **pengaruh jalur rempah** terhadap **perdagangan** dan **penyebaran Islam**, serta analisis tentang peran masing-masing **kesultanan** dalam jalur rempah.

Klasifikasi pertanyaan

Nama/Inisial	Pertanyaan Wawancara	Jenis Rumusan Masalah
ADP	Apakah Anda mengetahui dan pernah menggunakan ChatGPT? Sejak kapan Anda mulai menggunakannya?	Rumusan Masalah 1 (Pemanfaatan ChatGPT)
ADP	Seberapa sering Anda menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah?	Rumusan Masalah 1
ADP	Dalam kegiatan apa saja Anda memanfaatkan ChatGPT saat belajar Sejarah?	Rumusan Masalah 1
ADP	Menurut Anda, apakah penggunaan ChatGPT sesuai dan mendukung pembelajaran Sejarah di kelas?	Rumusan Masalah 1
ADP	Manfaat apa yang paling Anda rasakan dari penggunaan ChatGPT dalam memahami materi Sejarah?	Rumusan Masalah 1
ADP	Apakah penggunaan ChatGPT membantu Anda lebih mudah memahami peristiwa atau konsep sejarah?	Rumusan Masalah 1
ADP	Apakah Anda pernah mengalami kesulitan atau kendala saat menggunakan ChatGPT untuk belajar Sejarah?	Rumusan Masalah 1
ADP	Apakah menurut Anda penggunaan ChatGPT dapat menimbulkan dampak negatif dalam pembelajaran Sejarah?	Rumusan Masalah 2 (Etika Pemanfaatan ChatGPT)
ADP	Apa saran Anda agar pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Sejarah di MAN 1 Blitar dapat berjalan lebih efektif dan bertanggung jawab?	Rumusan Masalah 2
ARM	Apakah Anda mengetahui dan pernah menggunakan ChatGPT? Sejak kapan Anda mulai menggunakannya?	Rumusan Masalah 1
ARM	Seberapa sering Anda menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah?	Rumusan Masalah 1
ARM	Dalam kegiatan apa saja Anda memanfaatkan ChatGPT saat belajar Sejarah?	Rumusan Masalah 1
ARM	Menurut Anda, apakah penggunaan ChatGPT sesuai dan mendukung pembelajaran Sejarah di kelas?	Rumusan Masalah 1

ARM	Manfaat apa yang paling Anda rasakan dari penggunaan ChatGPT dalam memahami materi Sejarah?	Rumusan Masalah 1
ARM	Apakah penggunaan ChatGPT membantu Anda lebih mudah memahami peristiwa atau konsep sejarah?	Rumusan Masalah 1
ARM	Apakah Anda pernah mengalami kesulitan atau kendala saat menggunakan ChatGPT untuk belajar Sejarah?	Rumusan Masalah 1
ARM	Apakah menurut Anda penggunaan ChatGPT dapat menimbulkan dampak negatif dalam pembelajaran Sejarah?	Rumusan Masalah 2
ARM	Apa saran Anda agar pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Sejarah di MAN 1 Blitar dapat berjalan lebih efektif dan bertanggung jawab?	Rumusan Masalah 2
BGCG	Apakah Anda mengetahui dan pernah menggunakan ChatGPT? Sejak kapan Anda mulai menggunakannya?	Rumusan Masalah 1
BGCG	Seberapa sering Anda menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah?	Rumusan Masalah 1
BGCG	Dalam kegiatan apa saja Anda memanfaatkan ChatGPT saat belajar Sejarah?	Rumusan Masalah 1
BGCG	Menurut Anda, apakah penggunaan ChatGPT sesuai dan mendukung pembelajaran Sejarah di kelas?	Rumusan Masalah 1
BGCG	Manfaat apa yang paling Anda rasakan dari penggunaan ChatGPT dalam memahami materi Sejarah?	Rumusan Masalah 1
BGCG	Apakah penggunaan ChatGPT membantu Anda lebih mudah memahami peristiwa atau konsep sejarah?	Rumusan Masalah 1
BGCG	Apakah Anda pernah mengalami kesulitan atau kendala saat menggunakan ChatGPT untuk belajar Sejarah?	Rumusan Masalah 1
BGCG	Apakah menurut Anda penggunaan ChatGPT dapat menimbulkan dampak negatif dalam pembelajaran Sejarah?	Rumusan Masalah 2
BGCG	Apa saran Anda agar pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Sejarah di MAN 1 Blitar dapat berjalan lebih efektif dan bertanggung jawab?	Rumusan Masalah 2
NAA	Apakah Anda mengetahui dan pernah menggunakan ChatGPT? Sejak kapan Anda mulai menggunakannya?	Rumusan Masalah 1

NAA	Seberapa sering Anda menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah?	Rumusan Masalah 1
NAA	Dalam kegiatan apa saja Anda memanfaatkan ChatGPT saat belajar Sejarah?	Rumusan Masalah 1
NAA	Menurut Anda, apakah penggunaan ChatGPT sesuai dan mendukung pembelajaran Sejarah di kelas?	Rumusan Masalah 1
NAA	Manfaat apa yang paling Anda rasakan dari penggunaan ChatGPT dalam memahami materi Sejarah?	Rumusan Masalah 1
NAA	Apakah penggunaan ChatGPT membantu Anda lebih mudah memahami peristiwa atau konsep sejarah?	Rumusan Masalah 1
NAA	Apakah Anda pernah mengalami kesulitan atau kendala saat menggunakan ChatGPT untuk belajar Sejarah?	Rumusan Masalah 1
NAA	Apakah menurut Anda penggunaan ChatGPT dapat menimbulkan dampak negatif dalam pembelajaran Sejarah?	Rumusan Masalah 2
NAA	Apa saran Anda agar pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Sejarah di MAN 1 Blitar dapat berjalan lebih efektif dan bertanggung jawab?	Rumusan Masalah 2
ZAA	Apakah Anda mengetahui dan pernah menggunakan ChatGPT? Sejak kapan Anda mulai menggunakannya?	Rumusan Masalah 1
ZAA	Seberapa sering Anda menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah?	Rumusan Masalah 1
ZAA	Dalam kegiatan apa saja Anda memanfaatkan ChatGPT saat belajar Sejarah?	Rumusan Masalah 1
ZAA	Menurut Anda, apakah penggunaan ChatGPT sesuai dan mendukung pembelajaran Sejarah di kelas?	Rumusan Masalah 1
ZAA	Manfaat apa yang paling Anda rasakan dari penggunaan ChatGPT dalam memahami materi Sejarah?	Rumusan Masalah 1
ZAA	Apakah penggunaan ChatGPT membantu Anda lebih mudah memahami peristiwa atau konsep sejarah?	Rumusan Masalah 1
ZAA	Apakah Anda pernah mengalami kesulitan atau kendala saat menggunakan ChatGPT untuk belajar Sejarah?	Rumusan Masalah 1
ZAA	Apakah menurut Anda penggunaan ChatGPT dapat menimbulkan dampak negatif dalam pembelajaran Sejarah?	Rumusan Masalah 2

ZAA	Apa saran Anda agar pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Sejarah di MAN 1 Blitar dapat berjalan lebih efektif dan bertanggung jawab?	Rumusan Masalah 2
SAK	Pertanyaan 1–7	Rumusan Masalah 1
SAK	Pertanyaan 8–9	Rumusan Masalah 2
AKS	Pertanyaan 1–7	Rumusan Masalah 1
AKS	Pertanyaan 8–9	Rumusan Masalah 2
GR	Pertanyaan 1–7	Rumusan Masalah 1
GR	Pertanyaan 8–9	Rumusan Masalah 2
LCW	Pertanyaan 1–7	Rumusan Masalah 1
LCW	Pertanyaan 8–9	Rumusan Masalah 2
MAB	Pertanyaan 1–7	Rumusan Masalah 1
MAB	Pertanyaan 8–9	Rumusan Masalah 2
YF (Guru Sejarah)	Pertanyaan 1–3	Rumusan Masalah 2 (Etika Pemanfaatan ChatGPT)
YF (Guru Sejarah)	Pertanyaan 4–9	Rumusan Masalah 2
BBA (Guru Sejarah)	Pertanyaan 1–3	Rumusan Masalah 2
BBA (Guru Sejarah)	Pertanyaan 4–9	Rumusan Masalah 2
ML (Wakakur)	Pertanyaan 1–9	Rumusan Masalah 2

BIODATA MAHASISWA



NAMA	NIZAR AMUD USIDAN
NIM	220102110006
TEMPAT TANGGAL LAHIR	BLITAR,30 JANUARI 2004
FAKULTAS	FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN	PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
ALAMAT	LINGKUNGAN BULU KALIPANG SUTOJAYAN KAB BLITAR JAWA TIMUR

Riwayat pendidikan

Tahun ajaran	Instasi pendidikan
2010-2016	Mi hidayatullah kota blitar
2016-2019	MTS maarif nu kab Blitar
2019-2022	MAN kota Blitar
2022-2026	Uin Maulana Malik Ibrahim Malang

